

**PENGARUH PERSEPSI
BIMBINGAN ORANG TUA, MOTIVASI DAN
DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA MTs NEGERI 1 DEMAK**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat
Memperoleh Gelar Magister
dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

MASMU'AH
NIM:1703018095

PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2021

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan dibawah ini:

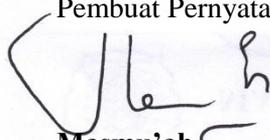
Nama : **Masmu'ah**
NIM : 1703018095
Judul : **Pengaruh Persepsi Bimbingan Orang
Tua, Motivasi dan Disiplin Terhadap
Prestasi Belajar Siswa MTsNegeri 1
Demak**
Program Studi : Pasca Sarjana
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul:

**PENGARUH PERSEPSI BIMBINGAN ORANG TUA,
MOTIVASI DAN DISIPLIN TERHADAP PRESTASI BELAJAR
SISWA MTS NEGERI 1 DEMAK**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian / karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 22 Maret 2021
Pembuat Pernyataan,



Masmu'ah
NIM: 1703018095



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PROGRAM PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3 – 5, Semarang, Telp/Fax: 024 – 7614454, 70774414

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Masmu'ah**
NIM : 1703018095
Judul : **Pengaruh Persepsi Bimbingan Orang
Tua, Motivasi dan Disiplin Terhadap
Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri 1
Demak**

telah dilakukan revisi sesuai saran dalam Sidang Ujian Tesis pada tanggal 8 April 2021 dan layak dijadikan syarat memperoleh Gelar Magister dalam bidang Pendidikan Agama Islam
Disahkan oleh:

Dr. H. Ismail, M.Ag.
Ketua Sidang/Penguji

2 November 2021



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.
Sekretaris Sidang/Penguji

18 Oktober 2021

Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed 17 September 2021
Pembimbing/Penguji

Dr. H. Shodiq, M.Ag.
Penguji 1

7 September 2021

Dr. Agus Sutiyono, M.Ag.
Penguji 2

5 Agustus 2021

NOTA DINAS

Semarang, 21 Maret 2021

Kepada
Yth. Direktur Pascasarjana
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum wr.wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh:

Nama : **Masmu'ah**
NIM : 1703018095
Konsentrasi : Pendidikan Agama Islam
Program studi : Pasca Sarjana
Judul : **Pengaruh Persepsi Bimbingan Orang
Tua, Motivasi dan Disiplin Terhadap
Prestasi Belajar Siswa MTs Negeri 1
Demak**

Kami memandang bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diajukan dalam sidang Ujian Tesis (Tertutup)

Pembimbing



Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed.

NIP.195805071984021002

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Persepsi Bimbingan Orang Tua, Motivasi dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa MTS Negeri 1 Demak

Penulis : Masmu'ah

NIM :1703018095

Sudah menjadi fenomena saat ini karena kesibukan orang tua sehingga kurang memberikan perhatian terhadap perkembangan pendidikan anak-anaknya. Sementara beberapa peneliti menyatakan bahwa perhatian orang tua terhadap proses pendidikan anak-anaknya sangat berpengaruh terhadap hasil belajarnya. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab permasalahan: (1) Adakah pengaruh bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar? (2) Adakah pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar terhadap prestasi belajar? (3) Adakah pengaruh bimbingan orang tua secara tidak langsung terhadap prestasi belajar (melalui motivasi dan disiplin belajar)? Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Demak, dengan melibatkan siswa/isebanyak 260 sebagai responden. Fakta-fakta yang dialami responden dikaji dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang merefleksikan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti. Datanya diperoleh dengan cara penyebaran angket dan studi dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan analisis uji prasyarat, analisis statistik diskriptif dan analisis jalur.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Terdapat pengaruh Bimbingan Orang Tua dan Motivasi Siswa terhadap Disiplin Belajar. Hal ini ditunjukkan skor F pada tabel Anova sebesar 4.826 pada taraf signifikansi 0,009 (di bawah 0,05). (2) Tidak terdapat pengaruh Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar. Hal ini ditunjukkan skor F pada tabel Anova pada taraf signifikansi 0,524 (lebih besar 0,05). (3) Terdapat pengaruh Bimbingan Orang Tua, terhadap Prestasi Belajar melalui Motivasi Siswa dan Disiplin Belajar. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi 0.000 dimana nilai tersebut kurang dari 0.005 sehingga hipotesis yang diajukan diterima. Temuan penelitian merekomendasikan beberapa hal. Pertama, keterlibatan orang tua

perlu ditingkatkan terutama dalam memberikan bimbingan belajar kepada anak. Kedua, dengan memiliki motivasi dan disiplin yang tinggi dalam belajar maka pencapaian prestasi siswa akan semakin meningkat. Ketiga, keterlibatan orang tua memiliki andil dalam memberikan persiapan yang baik untuk anak dalam mencapai prestasi dengan memberikan motivasi dan membiasakan disiplin kepada anak dalam belajar.

ABSTRACT

Judul : The Influence of Perceptions of Parental Guidance,
Motivation and Discipline on Student Achievement at MTS
Negeri 1 Demak

Writer : Masmu'ah

NIM : 1703018095

It has become a current phenomenon because parents are busy so they pay less attention to the educational development of their children. While some researchers state that parents' attention to the educational process of their children greatly affects their learning outcomes. This research is intended to answer the following problems: (1) Is there any influence of parental guidance on learning motivation? (2) Is there any influence of learning motivation on learning discipline on learning achievement? (3) Is there an indirect influence of parental guidance on learning achievement (through motivation and learning discipline)? This research was conducted at MTsN 1 Demak, involving 260 students as respondents. The facts experienced by the respondents were examined using a questionnaire containing questions that reflected the respondents' perceptions of the variables studied. The data was obtained by distributing questionnaires and documentation studies. All data were analyzed using prerequisite test analysis, descriptive statistical analysis and path analysis. And this study involved four variables consisting of one exogenous variable (Parental Guidance, Learning Motivation and learning discipline, and one endogeneous variable (Learning Achievement. This is study involved a sample of 260. The number of samples was determined using the Isaac and Michael table. Students involved as respondents were selected using simple random sampling technique.

The findings of this study indicate that: (1) There is an effect of Parental Guidance and Student Motivation on Learning Discipline. This is indicated by the F score in the Anova table of 4.826 at a significance level of 0.009 (below 0.05). (2) There is no effect of Learning Motivation on Learning Discipline on Learning Achievement. This is indicated by the F score in the Anova table at a significance level of 0.524 (greater than 0.05). (3) There is an

influence of Parental Guidance, on Learning Achievement through Motivation, Students and Learning Disciplines. This is indicated by a significance value of 0.000 where the value is less than 0.005 so that the proposed hypothesis is accepted. The research findings recommend several things. First, Parental involvement needs to be improved, especially in providing tutoring for children. Second, by having high motivation and discipline in learning, student achievement will increase. Third, the involvement of parents has a role in providing good preparation for children to achieve achievements by providing motivation and familiarizing children with discipline in learning.

ملخص

لقد أصبحت ظاهرة حالية لأن الآباء مشغولون لذا فهم لا يهتمون بالتنمية التعليمية لأطفالهم. بينما يذكر بعض الباحثين أن اهتمام الوالدين بالعملية التعليمية لأطفالهم يؤثر بشكل كبير على نتائج التعلم الخاصة بهم. يهدف هذا البحث إلى الإجابة على المشكلات التالية: (1) هل هناك أي تأثير لتوجيه الوالدين على تحفيز التعلم؟ (2) هل هناك أي تأثير لدوافع التعلم على تعلم الانضباط على تحصيل التعلم؟ (3) هل هناك تأثير غير مباشر لتوجيه الوالدين على تحصيل التعلم (من خلال التحفيز وانضباط التعلم)؟ تم إجراء هذا البحث في MTsN 1 Demak ، بمشاركة 260 طالبًا كمستجيبين. تم فحص الحقائق التي اختبرها المستجيبون باستخدام استبيان يحتوي على أسئلة تعكس تصورات المستجيبين للمتغيرات المدروسة. تم الحصول على البيانات من خلال توزيع الاستبيانات ودراسة التوثيق. تم تحليل جميع البيانات باستخدام تحليل الاختبار الأساسي والتحليل الإحصائي الوصفي وتحليل المسار.

تشير نتائج هذه الدراسة إلى أن: (1) هناك تأثير لتوجيه الوالدين ودافع الطالب على الانضباط التعليمي. يشار إلى ذلك من خلال درجة F في جدول Anova عند 4.826 عند مستوى أهمية 0.009 (أقل من 0.05). (2) لا يوجد تأثير لتحفيز التعلم على نظام التعلم على التحصيل الدراسي. يشار إلى ذلك من خلال درجة F في جدول Anova عند مستوى أهمية 0.524 (أكبر من 0.05). (3) هناك تأثير لتوجيه الوالدين على التحصيل التعليمي من خلال تحفيز الطلاب وانضباط التعلم. يشار إلى ذلك بقيمة دلالة قدرها 0.000 حيث تكون القيمة أقل من 0.005 بحيث

يتم قبول الفرضية المقترحة. توصي نتائج البحث بعدة أشياء. أولاً ، يجب زيادة مشاركة الوالدين ، خاصة في توفير الدروس الخصوصية للأطفال. ثانيًا ، من خلال التحفيز العالي والانضباط في التعلم ، سيزداد تحصيل الطلاب. ثالثًا ، لمشاركة الوالدين دور في توفير الإعداد الجيد للأطفال لتحقيق الإنجازات من خلال توفير الدافع وتعريف الأطفال بالانضباط في التعلم.

KATA PENGANTAR

Bismillāhirrahmānirrahim

Alhamdulillah robbil aalamiin. Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan inspirasi sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Salawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. yang telah membawa ajaran Islam untuk menjadi rahmat di seluruh alam semesta.

Sebuah kebanggan dan kebahagiaan bagi penulis karena dapat menyelesaikan tugas dan tanggung jawab pada studi strata 2 di jurusan studi Islam UIN Walisosngo yang berjudul pengaruh persepsi bimbingan orang tua, motivasi dan disiplin terhadap prestasi belajar siswa MTs Negeri 1 Demak. Dalam hal ini penulissadar bahwa selesainya penulisan tesis ini atas partisipasi berbagai pihak, baik yang secara langsung maupun tidak dalam memberikan bantuan baik moral maupun material. Oleh karena itu melalui kata pengantar ini penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag yang telah memberikan kesempatan kepada penulis.
2. Direktur Program Pascasarjana UIN Walisongo Semarang Prof. Dr. H. Abdul Ghofur, M.Ag., beserta civitas akademik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ijindalampenulisantesisini.
3. Dr. H. Ismail, M.Ag., selaku ketuasadangan pengujitesis yang telah banyak memberikan kritik dan masukan

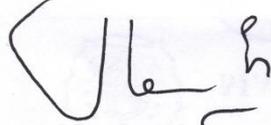
4. Dr. Dwi Istiyani. M.Ag., selaku sekretaris sidang dan pengujitesis yang telah banyak memberikan kritik dan masukan.
5. Prof. Dr. H. Ibnu Hadjar, M.Ed, selaku pembimbing dan penguji tesis yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis selama dalam proses penulisan tesis ini.
6. Dr. H. Shodiq, M.Ag. selaku penguji sidang tesis yang telah banyak memberikan kritikan dan masukan
7. Dr. Agus Sutiyono, M.Ag., selaku penguji sidang tesis yang telah banyak memberikan kritikan dan masukan
8. Segenap Dosen Pengajar Program Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan ilmunya dalam perkuliahan.
9. Segenap Staf Sekretariat Pascasarjana UIN Walisongo Semarang atas segala bantuan dalam perkuliahan selama penulis studi sampai dengan selesainya tesis ini.
10. Segenap pihak di lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Demak yang telah berkenan memberikan kesempatan dan kemudahan dalam penelitian tesis ini.
11. Segenap keluarga yang selalu memberikan motivasi dan dukungan.
12. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan dorongan kepada penulis selama penulis studi sampai tesis di Pasca Sarjana UIN Walisongo Semarang.

Kiranya tidak ada ucapan yang dapat penulis sampaikan kecuali harapan, semoga pihak-pihak yang telah penulis kemukakan di atas

selalu mendapat Rahmat dan Anugerah dari Allah SWT. Dan semoga tesis ini bermanfaat bagi pembaca yang membutuhksn. Amin.

Semarang, April 2021

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Masmu'ah', written over a light blue rectangular background.

Masmu'ah

NIM:1703018095

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
PENGESAHAN TESIS.....	v
NOTA PEMBIMBING	vii
ABSTRAK	ix
KATA PENGANTAR.....	xvii
DAFTAR ISI.....	xx
DAFTAR TABEL	xxiii
DAFTAR GAMBAR	xxv

BAB I : PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang 1
- B. Rumusan Masalah..... 6
- C. Tujuan dan manfaat Penelitian 6

BAB II : LANDASAN TEORI

- A. Diskripsi Teori 9
 - 1. Persepsi 9
 - a. Pengertian persepsi 10
 - b. Indikator persepsi..... 13
 - 2. Bimbingan Orang Tua 12
 - a. Pengertian Bimbingan Orang Tua 12
 - b. Tujuan Bimbingan Orang tua 15
 - c. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua 19
 - d. Fungsi Bimbingan Orang Tua 30
 - 3. Motivasi Siswa..... 35

a.	Pengertian	35
b.	Macam-macam Motivasi	36
c.	Unsur-unsur Motivasi	40
4.	Disiplin Belajar	43
a.	Pengertian Disiplin	43
b.	Faktor Pembentuk Kedisiplinan	46
c.	Fungsi Disiplin	48
d.	Disiplin Belajar dan prestasi	49
5.	Prestasi Belajar	52
a.	Pengertian Prestasi Belajar	52
b.	Faktor-faktor yang berpengaruh pada Prestasi Belajar	56
B.	Kajian Pustaka	59
C.	Rumusan Hipotesis	63
BAB III	: METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	67
B.	Tempat, Waktu dan Subyek Penelitian.....	71
C.	Populasi dan Sampel Penelitian.....	71
D.	Variabel Penelitian dan Pengukurannya.....	74
E.	Teknik Pengumpulan Data	86
F.	Uji Keabsahan Data	88
G.	Teknik Analisis Data	90
BAB IV	: DISKRIPSI DAN ANALISIS DATA	
A.	Deskripsi Data	100
B.	Analisis Data.....	110

C. Keterbatasan Penelitian	136
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan	137
B. Saran	137
Daftar Pustaka.....	139
Daftar Riwayat Hidup.....	148
Lampiran1 : Hasil Uji Validitas Bimbingan Orang Tua	149
Lampiran 2 : Hasil Uji Validitas Motivasi.....	155
Lampiran 3 : Hasil Uji Validitas Disiplin Belajar	161
Lampiran 4 : Analisis Deskriptif Variabel Prestasi.....	166
Lampiran 5 : Analisis Deskriptif Variabel Bimbingan Orang Tua.	167
Lampiran 6 : Analisis Deskriptif Variabel Motivasi	169
Lampiran 7 : Analisis Deskriptif Variabel Disiplin	171
Lampiran 8 : Hasil Uji Reliabilitas Bimbingan Orang Tua.....	173
Lampiran 9 : Hasil Uji Reliabilitas Motivasi.....	174
Lampiran 10 : Hasil Uji Reliabilitas Disiplin	175
Lampiran 11 : Hasil Uji Normalitas Data	176
Lampiran 12 : Hasil Uji Linieritas	177
Lampiran 13 : Hasil Uji Homogenitas Penelitian	180
Lampiran 14 : Hasil Uji Kolineritas Data Variabel Independen...	181
Lampiran 15 : Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 1	182
Lampiran 16 : Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 2	183
Lampiran 17 : Rekapitulasi Data Hasil Penelitian	184

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Data Siswa Se-MTs Negeri 1 Demak	73
Tabel 3.2	Distribusi Sampel Tiap Kelas	74
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Orang Tua.....	78
Tabel 3.4	Pengukuran Jawaban Angket Variabel Bimbingan Orang Tua	78
Tabel 3.5	Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar	81
Tabel 3.6	Pengukuran Jawaban Angket Variabel Motivasi Siswa.....	82
Tabel 3.7	Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar	84
Tabel 3.8	Pengukuran Jawaban Angket Variabel Disiplin Belajar.....	85
Tabel 4.1	Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi.....	101
Tabel 4.2	Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Orang Tua	103
Tabel 4.3	Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi.....	107
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin	109
Tabel 4.5	Rekapitulasi Uji Multikolinearitas antar Variabel Bebas.....	117
Tabel 4.6	<i>Output</i> Analisis Jalur Sub Struktur 1 Model Ringkasan	119
Tabel 4.7	Koefisien Regresi Baku (β) dari Bimbingan Orang Tua (X1), dan Motivasi siswa (X2), terhadap Disiplin Belajar (X3)	122

Tabel 4.8	Output Analisis Jalur Sub Struktur 2 Model Ringkasan	123
Tabel 4.9	Koefisien Regresi Baku (β) dari Bimbingan Orang Tua (X1), Motivasi siswa (X2), Disiplin Belajar (X3) terhadap Prestasi (Y) secara Langsung	126
Tabel 4.10	Ringkasan Koefisien Jalur dengan Taraf Signifikansi 0,05	128
Tabel 4. 11	Dekomposisi Hubungan Kausal terhadap Variabel Kinerja (Y)	132
Tabel4. 12	Ketentuan Ketepatan Prediktor-.....	133
Tabel 4.13	Kelayakan Koefisien Regresi-1	134
Tabel 4.14	Ketentuan Ketepatan Prediktor-2	135
Tabel 4.15	Kelayakan Koefisien Regresi-2	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1	Model diagram jalur	96
Gambar 4.1	Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi	102
Gambar 4.2	Grafik Variabel Prestasi	103
Gambar 4.3	Grafik Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua	105
Gambar 4.4	Grafik Variabel Bimbingan Orang Tua.....	106
Gambar 4.5	Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi.....	108
Gambar 4.6	Grafik Variabel Motivasi	108
Gambar 4.7	Grafik Distribusi Frekuensi Disiplin	110
Gambar 4.8	Grafik Variabel Disiplin.....	111
Gambar4.9	Grafik Normal <i>P-P Plot of Regression Standard ...</i>	112
Gambar 4.10	Curve <i>Estimation</i> Uji Linearitas Data Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi	113
Gambar 4.11	Curve <i>Estimation</i> Uji Linearitas Data Motivasi Siswa dengan Prestasi	114
Gambar 4.12	Curve <i>Estimation</i> Uji Linearitas Data Disiplin dengan Prestasi	114
Gambar 4.13	Grafik Histogram untuk Menguji Homogenitas Data	115
Gambar 4.14	Grafik Plot untuk Menguji Homogenitas Data.....	116
Gambar 4. 15	Hubungan Kausal Sub Struktur 1 dan Nilai Beta (β)	122
Gambar 4.16	Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 2 dan Nilai Beta(β).....	126

Gambar 4.17 Gabungan Hasil Analisis Sub Struktur	
1 dan 2, dan Nilai Beta	127
Gambar 4.18 Model Empirik Penelitian dan Nilai Beta (β)	128
Gambar 4.19 Model Empirik Hasil Revisi dan Nilai Beta (β)	129

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan biasa dipersepsikan sebagai alat yang efektif untuk memberantas kemiskinan dan ketimpangan sosial.¹ Pendidikan merupakan proses penguasaan pengetahuan, nilai-nilai, kebiasaan dan kepercayaan. Tingkat pendidikan dan proporsi literasi masyarakat yang tinggi menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan berperan penting dalam peningkatan kesejahteraan, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, ekonomi nasional dan industri. Untuk mencapai level pendidikan yang baik, dibutuhkan kontribusi banyak pihak, mulai dari pemerintah, masyarakat, lingkungan, guru, orang tua dan guru, baik secara formal maupun informal. Secara khusus dalam pendidikan formal, hubungan antara guru dan siswa di sekolah merupakan kunci kesuksesan pembelajaran.

Formalisasi madrasah publik sudah dimulai sejak abad 19 dan berkembang pesat pada pertengahan abad kedua puluh, dengan karakter berupa pemisahan antara tugas keluarga dan madrasah. Madrasah difungsikan memegang tanggung jawab hal-hal yang

¹L.Gordon, "School choice and the social market in New Zealand: Education reform in an era of increasing inequality", *International Studies in Sociology of Education*, 131, 17-34, 2003, hlm. 17

terkait dengan akademik, sedangkan keluarga berhubungan dengan moral siswa, budaya dan pendidikan agama.².

Dalam hal ini Nurhayati berpendapat , bahwa peran orang tua dalam pendidikan siswa di madrasah menjadi semakin berkurang. Walau demikian, keluarga memegang fungsi terpenting untuk mengontrol pendidikan siswa, baik di rumah ataupun saat di madrasah. Dan keterlibatan orang tua untuk memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan perhatian, mengarahkan, dan mengontrol setiap aktifitas siswa adalah sangat berpengaruh terhadap perkembangannya.³

Memberikan motivasi dengan memonitor aktivitas anak di madrasah, berkoordinasi dengan guru untuk memantau perkembangan siswa, mendorong perilaku yang baik di kelas dan mendorong siswa menyelesaikan tugas-tugas madrasah juga merupakan bagian dari keterlibatan orang tua.⁴

Desforges and Abouchaar mendeskripsikan bimbingan orangtua dalam arti luas ;

Sebagai pengasuhan yang baik dalam keluarga⁵hal tersebut dapat direalisasikan dengan menciptakan lingkungan yang aman dan stabil kepada siswa, memberikan stimulasi intelektual ,

² Hill,,N. E.& Taylor, L. c., “Parental school involvement and children's academic achievement pragmatics and issues” , , 2004, hlm. 161

³D. Nurhayati, Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau dari Kelekatatan Anak-Orang Tua. (Jakarta: Pustaka, 2011), hlm. 1

⁴N. E.Hill,& L. C. Taylor, “Parental school involvement and children's academic achievement pragmatics and issues hlm. 161

⁵C.Desforges, & A. Abouchaar, *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment*:(London: DfES Publications, 2003), hlm. 4

mengajak diskusi siswa, dimana hal tersebut merupakan bentuk pengsuhan yang menjadi model pembentukan karakter yang baik bagi perkembangan belajar siswa.

Hill and Taylor juga menyatakan bahwa “Partisipasi orang tua dalam kegiatan sekolah, kemauan menghadiri perkumpulan wali murid merupakan komunikasi orang tua dengan pihak sekolah. Hal tersebut merupakan bagian dari bentuk pengasuhan orang tua terhadap anak.”⁶

Bimbingan orang tua yang terkait dengan kegiatan madrasah dan dilaksanakan di rumah mempunyai efek yang sangat kuat terhadap prestasi siswa.⁷

Bahkan Desforges, and Abouchaar juga berpendapat bahwa :

“Bimbingan orang tua dapat berperan sebagai satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi.⁸ Berbagai studi menunjukkan bimbingan dan keterlibatan orang tua berpengaruh secara positif pada prestasi pembelajaran anak.”⁹

Lebih lanjut dalam penelitiannya, Lee and Bowen juga menemukan “Hubungan antara karakteristik demografis orang tua dalam keluarga (etnik, kemiskinan dan pendidikan orang tua) dengan prestasi pembelajaran menunjukkan bahwa karakter demografis akan mempengaruhi tipe dan level keterlibatan orang

⁶ Hill, N. E., & Taylor, L. C., “Parental school involvement and children's academic achievement pragmatics and issues hlm. 161

⁷ W. H. Jeynes, “A meta-analysis the effects of parental involvement on minority children's academic achievement”, *Education and Urban Society*, 352, 202-218, 2003, hlm. 126

⁸ C. Desforges, & A. Abouchaar, *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment*: hlm. 4

⁹ J. S. Lee, & N. K. Bowen, “Parent involvement, cultural capital, and the achievement gap among elementary school children”. (*American Educational Research Journal*, 432, 193-218, 2006), hlm. 196

tua (*parental involvement*) yang mempunyai asosiasi kuat terhadap prestasi belajar. Hill and Taylor menyatakan bahwa : “pada saat ini sekolah dan keluarga terdorong untuk membagi tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak-anak, sehubungan dengan tuntutan akan prestasi siswa yang lebih berkualitas. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keterlibatan orang tua sangat berpengaruh terhadap motivasi dan kedisiplinan anak untuk belajar.¹⁰”

Hal tersebut juga selaras dengan pendapat lain, bahwa : “ diantara faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa adalah perhatian orang tua, fasilitas belajar yang tersedia, motivasi dan kecerdasan siswa dan lain-lain.¹¹”

Dan penurunan keterlibatan orang tua dalam memberikan motivasi kepada siswa sangat beresiko menurunkan pencapaian prestasi yang maksimal seorang siswadi sekolah.¹²Desforges, and Abouchaar menyatakan: “Bahwa untuk mendapatkan kualitas pendidikan yang maksimal, sangat dibutuhkan keterlibatan orang tua dalam memberikan perhatian belajar anak sejak kecil.¹³”

Sudah menjadi fenomena, bahwa pada masa sekarang banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan belajar anak-anaknya. Dalam penelitiannya, Moon and

¹⁰N. E.Hill,& L. C. Taylor, *Parental school involvement and children's academic achievement pragmatics and issues* hlm. 161

¹¹D. Bangun, “Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2008, hlm. 75

¹²D.Oyserman, D.Brickman & M.Rhodes, “School Success, Possible Selves, and Parent School Involvement”. *Family Relations*, 565, 479-489, 2007, hlm. 1

¹³C.Desforges, & A. Abouchaar, *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment*:hlm. 4

Ivins menyatakan : “Ada beberapa halangan yang membuat orang tua kurang terlibat dalam membimbing pendidikan anak, diantaranya adalah pekerjaan, kelangkaan waktu, dan kesulitan dalam mengasuh. Padahal keterlibatan orang tua tidak hanya penting bagi pencapaian prestasi siswa, tetapi juga bagi pembangunan sosial masyarakat secara umum.¹⁴”

Coleman dalam teorinya yang terkenal mengenai teori modal sosial, juga menambahkan bahwa :

Terdapat 2 faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Pertama: motivasi internal (*intrinsic motivation*) yang merupakan faktor dari dalam diri siswa berupa disiplin, konsentrasi, minat, pemahaman, tingkat kemampuan numerik dan reaksi. . Kedua: faktor eksternal yang merupakan faktor dari luar diri siswa, yaitu berupa iklim keluarga, lingkungan masyarakat, materi/bahan ajar dan sarana belajar..¹⁵

Dalam penelitian ini pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh bukti empiris pengaruh persepsi bimbingan orang tua, motivasi dan disiplin siswa terhadap prestasi belajar siswa. Terkait dengan hal tersebut variabel motivasi berprestasi dan variabel disiplin belajar merupakan internal sedang variabel bimbingan orang tua merupakan faktor eksternal siswa, dan dari ketiga variabel tersebut yang dalam penelitian ini dimaksudkan untuk dapat mengungkap besar kontribusinya terhadap prestasi belajar pada siswa. Adapun obyek penelitian ini adalah siswa/i MTs

¹⁴N.Moon & C.Ivins, *Parental involvement in children's education*, (London: DfES Publications, 2004), hlm. 4

¹⁵J. S. Coleman, “Social capital in the creation of human capital”, *American journal of sociology*, 95-5120 1988

Negeri1 Demak,dengan judul yang diajukan dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Persepsi bimbingan orang tua, motivasi belajar dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar pada siswa MTs N 1 Demak.”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditetapkan ,maka diajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai rumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_1) terhadap Motivasi Belajar (X_2) dan Disiplin Belajar (X_3) ?
2. Adakah pengaruh Motivasi Belajar (X_2) terhadap Disiplin Belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y) ?
3. Adakah pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_1) secara tidak langsung terhadap Prestasi Belajar (Y) (melalui Motivasi (X_2) dan Disiplin Belajar (X_3) ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan
 - a. Melakukan kajian peneliitian untuk menngetahui pengaruh langsung bimbingan Orang Tua pada Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar pada siswa MTs N 1 Demak, Kabupaten Demak.
 - b. Melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh langsung Motivasi Belajar dan Disiplin Belajar terhadap

Prestasi Belajar pada siswa MTs N 1 Demak, Kabupaten Demak.

- c. Melakukan kajian penelitian untuk mengetahui pengaruh tidak langsung Bimbingan Orang Tua melalui Motivasi dan Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar pada siswa MTs N 1 Demak, Kabupaten Demak.

2. Manfaat

a. Manfaat Akademik

Memberikan gambaran secara mendalam dan objektif terhadap khazanah keilmuan terkait teori Prestasi Belajar dan faktor-faktor yang memengaruhinya yang dikembangkan di MTs Negeri 1 Demak.

b. Secara Praktis

1) Bagi Madrasah

Madrasah sebagai lembaga pendidikan yang dipercaya oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka diharapkan dapat meningkatkan peran orang tua dalam kegiatan-kegiatan madrasah guna mengawasi pembelajaran dan memonitor kemajuan pendidikan siswa.

2) Bagi Guru

Memberikan manfaat bagi para pendidik dalam memahami konsep tentang hal-hal yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam meraih prestasi.

3) Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan siswa dapat memahami hal-hal yang dapat mempengaruhi dirinya dalam meraih keberhasilan belajar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Diskripsi Teori

1. Persepsi

a. Pengertian Persepsi

Persepsi dalam bahasa Inggris *perception*, berasal dari bahasa Latin *Perceptio; percipere*, yang artinya menerima atau mengambil.¹⁶ Persepsi dalam arti sempit berarti penglihatan atau bagaimana cara seseorang melihat sesuatu. Sedangkan dalam arti luas persepsi adalah pandangan seseorang mengenai bagaimana ia mengartikan dan menilai sesuatu¹⁷.

Beberapa ahli berpendapat tentang persepsi, diantaranya sebagai berikut :

- 1) Slameto : Persepsi merupakan proses yang menyangkut masuknya pesan atau informasi ke dalam otak manusia. Melalui persepsi manusia terus menerus mengadakan hubungan dengan lingkungannya. Hubungan ini dilakukan lewat inderanya.¹⁸

¹⁶Alex Sobur . *Psikologi Umum*, (Bandung, Pustaka Setia, 2003), hal. 445

¹⁷Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, (Jakarta, Teraju, 2004), hal.107

¹⁸ Slameto , *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2003), hal. 104

- 2) Sarlito Wirawan Sarwono: persepsi adalah kemampuan untuk membedakan, mengelompokkan, memfokuskan, dan sebagainya.¹⁹
- 3) D.O. Hebb dan D.C. Donderi : *Perception is mediating-process activity that normally occurs with some preliminary responses, such as eye movement or touching.*²⁰ (Persepsi adalah proses kegiatan mediasi yang biasanya terjadi dari beberapa tanggapan awal, seperti gerkan awal atau menyentuh)

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun suatu kejadian yang ia alami. Definisi lain menyatakan, bahwa persepsi adalah kemampuan membedakan, mengelompokkan dan memfokuskan perhatian terhadap satu obyek rangsang.²¹

Dari pemahaman pendapat-pendapat tersebut memberikan artibahwa persepsi merupakan kemampuan seseorang menanggapi dan memahami suatu obyek (benda atau peristiwa) yang dialaminya.

b. Indikator Persepsi

Persepsimerupakan bagian dari keseluruhan proses yang menghasilkan tanggapan, persepsi memiliki beberapa indikator sebagai berikut :

1) Tanggapan

Tanggapan adalah kesan-kesan dan juga merupakan ingatan yang dialami jika perangsangan sudah tidak

¹⁹Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Umum*, (Jakarta, Rajawali Pers), hal.

²⁰D.O. Hebb dan D.D. Donderi, *Text Book of Psychology*, (London, Lawrence, Erlbaum Associates, 1987), hal. 260

²¹Abdul Rahman Shaleh, *Psykology: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, (Jakarta Kencana, 2009), hal. 110

ada.²² Jadi tanggapan merupakan kesan dan ingatan dari pengamatan.

Dalam hal ini peserta didik MTs N 1 Demak yang berpersepsi tentang pengaruh bimbingan orang tua terhadap prestasi belajarnya, mereka akan memberikan atau mempunyai tanggapan yang positif ataupun negatif terhadap prestasi belajar yang dipengaruhi oleh adanya bimbingan orang tua, motivasi belajar maupun kedisiplinan.

2) Pendapat

Pendapat merupakan sesuatu yang bersifat abstrak dan ideal, yaitu berupa nilai dari suatu penghayatan.²³

Jadi peserta didik MTs N 1 Demak yang berpersepsi tentang pengaruh bimbingan orang tua akan memberikan atau mempunyai pendapat positif dan negatif terhadap prestasi belajar yang dipengaruhi adanya bimbingan orang tua, motivasi belajar maupun kedisiplinan. Pendapat-pendapat tersebut tentunya muncul dari pengamatan selama terjadinya proses pembelajaran.

3) Penilaian

Penilaian adalah proses, cara, perbuatan menilai dan pemberian nilai. Penilaian pada dasarnya adalah semacam pengukuran yang mengenakan norma-norma tertentu.²⁴

²²Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, (Bandung, CV. Pustaka Setia, 1999), hal. 120

²³Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 26

²⁴Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), hal. 326

2. Bimbingan Orang Tua.

a. Pengertian Bimbingan Orang Tua

Bimbingan menurut bahasa adalah;Petunjuk, penjelasan, tuntunan, cara mengerjakan sesuatu.²⁵

Secara etimologis dalam bahasa Inggris bimbingan orang tua dapat disebut dengan *parental attachment*, *parental involvement*, dan *good parenting*. Ketiga makna ini mempunyai perbedaan arti. Sebagian peneliti lebih cenderung menggunakan *parental involvement* sebagai padanan bagi bimbingan orang tua secara khusus dalam proses pendidikan.

Kamal Muhammad Audhoh menyebutkan:

الارشاد بمعناها العام هو معونة الفرد على فهم مشكلاتها والتوافقية المختلفة وعلحلها
ها ٢٦

“Bimbingan adalah usaha pertolongan kepada individu untuk memahami persoalan-persoalan berbeda yang dihadapi serta cara penyelesaiannya”

Dalam hal ini, Robert I Gibson dan Marianne H Mitchell menyatakan pendapatnya:

*Guidance “as the process of assisting individuals in making life adjustment, it is needed in the home, school, community, and in all other phases of the individual’s environment”*²⁷

²⁵ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 193

²⁶ Kamal Muhammad Audhoh, *Al Hayatun Nafsiyah* (Beirut : Darul Kitab al Ilmiah 1999) hlm. 149

²⁷ Robert L Gibson dan Marianne H Mitchell, *Introduction to Guidance* (New york : Macmilan Publishing co ,inc, 2007) hlm. 14

“Bimbingan adalah sebuah proses bantuan individu dalam menentukan hidupnya, bantuan ini dibutuhkan di rumah, sekolah, dan disegala bentuk lingkungan individu tersebut”.

Secara istilah, bimbingan merupakan bantuan atau pertolongan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi, memberikan dorongan dan semangat, serta mengembangkan kemampuan untuk mengubah perilaku, serta keberanian bertindak dan bertanggung jawab.²⁸

Kemudian tentang orang tua, Baihaqi menjelaskan bahwa: “Setiap pasangan yang sudah menikah walaupun muda tetap akan menjadi orang tua bagi anak yang lahir dalam pernikahannya itu”.²⁹

Pendapat Zakiah Daradjat tentang orang tua:

Orang tua (ibu dan ayah) memegang peranan yang sangat penting dan berpengaruh terhadap pendidikan anak-anaknya, karena sejak lahir anak ada dan dekat dengan ibu bapaknya, seorang anak akan memperhatikan dan meniru semua perangai orang tua terutama perangai ibunya . Karenanya bentuk utama dari sebuah pendidikan sebenarnya terdapat dalam kehidupan keluarga.³⁰

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanggung jawab pendidikan pada dasarnya tidak dapat dipikulkan kepada orang lain, sebab guru dan para pendidik selain orang

²⁸Hidayati Istiqomah, “Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 01, 2014, hlm. 20

²⁹ Baihaqi., *Mendidik Anak dalam Kandungan*. (Jakarta: Darul Ulum Pres, 2011), hlm. 73

³⁰ Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 35.

tua adalah merupakan pelimpahan dari tanggung jawab orang tua yang karena satu hal tidak mungkin melaksanakan pendidikan anaknya secara sempurna.

Sedangkan untuk keterlibatan orang tua dalam pendidikan (*parental involvement in education*), definisi yang lebih luas dinyatakan oleh Desforges and Abouchaar berikut: “Bimbingan orang tua dalam arti luas sebagai pengasuhan yang baik dalam keluarga (*good parenting in the home* atau *‘at-home good parenting’*).”³¹

Desywidowati, dkk, mengaitkan bimbingan dengan pola asuh.³² Dijelaskan bahwa pola asuh orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi antara orang tua dengan anak, di mana orang tua bermaksud menstimulasi anaknya dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan serta nilai-nilai yang dianggap paling tepat oleh orang tua, agar anak dapat mandiri, tumbuh dan berkembang secara sehat.

Sejalan dengan pendapat Zakiyah Darajat, Hasbullah juga menyatakan bahwa :

Tugas utama dari keluarga bagi pendidikan anak adalah sebagai peletak dasar bagi pembentukan perilaku dan pandangan hidup anak. Karena sifat dan tabiat anak sebagian besar diambil dari kedua Orang tuanya. Disini,

³¹C. Desforges, & A. Abouchaar, *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A review of literature*, (London: DfES Publications, 2003), hlm. 4

³²Desywidyawati dkk., “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013* , hlm. 6

lembaga pendidikan keluarga memberikan pengalaman pertama sekaligus faktor penting dalam perkembangan pribadi anak.³³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, penelitian ini cenderung memaknai bimbingan orang tua sebagai interaksi orang tua dengan siswa sehubungan dengan pendidikan siswa guna meningkatkan prestasi akademis. Pengertian ini memasukkan unsur kelekatan orang tua dengan siswa secara psikologis dan emosional, yakni ikatan emosional yang kuat yang dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang tua, hal tersebut memiliki arti khusus bahwa orang tua harus membimbing dan mengawasi siswa dalam menempuh pendidikannya. Ikatan ini sangat emosional karena bersifat spesifik dalam bidang pendidikan dan mengikat orang tua dan anak, juga bersifat sepanjang waktu dimana orang tua mempunyai fungsi untuk merawat, memberi sarana, mengawasi, memberi persetujuan, dan mendukung kegiatan selama anak menempuh pendidikannya.

b. Tujuan Bimbingan Orang tua

Dalam sebuah keluarga, orang yang paling dekat dan paling penting dalam kehidupan seorang siswa adalah orang

³³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001), hlm. 39

tua, sehingga dapat dikatakan bahwa keluarga merupakan lingkungan pertama seorang siswa dalam belajar.³⁴

Bahwa anak lahir belum mengetahui apa-apa, baik dan buruknya perkembangan anak pada dasarnya ada pada bimbingan kedua orang tua. Maka orang tua yang pertamakali harus membimbing dan mengajarkannya untuk belajar memahami suatu kebaikan dalam kehidupan sebelum berinteraksi dengan pihak lain. Sebagaimana dijelaskan dalam al Qur'an sebagai berikut;

وَالْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ مَنَافِعُهُمْ شَأْنٌ لِلسَّائِغِ بَعْضُهُمْ لِبَعْضٍ مَّرْءُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ (التوبة: 71)

“Dan orang-orang yang beriman laki-laki dan perempuan sebagian mereka adalah menjadi penolong bagi sebagian yang lain mereka menyuruh mengerjakan yang ma'rif dan melarang yang munkar. (QS al Taubah 71)”³⁵

Sedangkan dalam hadis disebutkan:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ : أَنَّهُ كَانَ يَقُولُ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُؤَدُّ عَلْمًا لِفِطْرَةِ أَبِيهِ هُوَ دَاهِيَةٌ يَنْصُرُ نَهْرُهُ مِجْسَ سَانِهِ (رواه مسلم) ³⁶

“Dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah bersabda: tiada seorang anakpun yang lahir kecuali ia dilahirkan dalam keadaan fithrah maka kedua orang tua yang menjadikan

³⁴D. Nurhayati, Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua, *Matematika dan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Nurhayati, Eti, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi*, (Jakarta: Pustaka, 2011), hlm. 60

³⁵*Al-Qur'an dan terjemah*, (Jakarta: Departemen Agama, 2004), hlm. 1099.

³⁶ Imam Abu Al Husain Muslim Ibnu Al Hajaj, *Shahih Muslim*, (Libanon, Darul Kitab Al Ilmiah, Baerut, t.th), hlm. 2047.

anak itu beragama Yahudi, Nasrani atau Majusi. (HR. Muslim)”.

Sesuai kandungan dari hadits tersebut di atas, Syamsu Yusuf mengatakan bahwa melatih anak adalah suatu hal yang sangat penting. Karena anak merupakan amanat bagi orang tuanya.³⁷Hati dan jiwa seorang anak pada dasarnya adalah bersih dan suci dari segala gambaran kehidupan. Namun ia akan mampu menerima ukiran ayah atau ibunya, dan seorang anak juga akan condong atas apapun yang dicondongkan orang tua kepadanya. Dan bila seorang anak dibiasakan untuk ke arah kebaikan dan kebajikan, niscaya anakpun pasti akan menjadi baik sebagaimana yang dibiasakan kepadanya.

Sedangkan menurut J.J Rosseou dengan teori Tabularasa menyatakan bahwa : “Manusia lahir dengan jiwa yang bersih, kosong bagaikan kertas atau meja yang putih bersih yang belum ada tulisan-tulisannya. Akan menjadi apakah individu itu kemudian tergantung kepada apa yang akan dituliskan atau diberi gambar di atasnya”.³⁸

Menurut Syekh Khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk menyatakan bila orang tua menyimpang dari jalan lurus yang diridhoi Allah, maka anak-anak pun mengikutinya, dan orang

³⁷ Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Rosda Karya, 2005), hlm. 177

³⁸ Bimo Walgito, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1995), hlm. 44

tua harus menanggung perbuatan dosa anak-anaknya.³⁹ Tetapi, bila orang tua telah menempuh jalan lurus dan telah menjalankan kewajibanya dalam memperhatikan dan mendidik anak, maka orang tua tidak menanggung dosa yang diperbuat anak-anaknya jika mereka berbuat dosa.

Supaya upaya siswa dapat berkembang dan berubah ke arah yang lebih maksimal, baik secara jasmani maupun rohani dalam hal tersebut pastinya terkait dengan keberadaan orang tua sebagai sumber bimbingan terhadap mereka, baik itu untuk membentuk kepribadian siswa dalam memahami kehidupan maupun dalam hal mencapai hasil yg maksimal dalam proses belajar, maka hal tersebut pastinya terdapat maksud dan tujuan untuk kebaikan siswa. Terdapat beberapa pendapat tentang adanya tujuan bimbingan orang tua terhadap anak. W.S. Winkel membagi tujuan bimbingan orang tua menjadi dua yaitu; tujuan sementara, supaya anak bersikap dan bertindak sendiri dalam situasi hidupnya yang sekarang, dan tujuan akhir supaya anak mampu mengatur kehidupannya sendiri, mengambil sikap sendiri, mempunyai pandangan sendiri dan menanggung sendiri atas tindakan-tindakannya.⁴⁰

Oemar Hamalik menjelaskan bahwa tujuan bimbingan belajar dari orang tua kepada anak adalah semata-mata untuk

³⁹ Syekh khalid bin Abdurrahman Al-‘Akk, 2006, *Tarbiyah Al-Abna’ wa Al-Banat Fi Dhau’ Al-Quran wa Al-Sunnaterj.* Muhammad Halabi Hamdi), (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hlm. 331

⁴⁰ W.S. Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, (Jakarta : Grasindo, 2010), hlm. 17

kemanfaatan diri anak dan masa depannya, supaya anak dapat :

- 1) Bertanggung jawab menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan pengetahuan mereka secara efektif.
- 2) Menjalani kehidupannya sekarang secara efektif dan menyiapkan dasar kehidupan masa depannya
- 3) Potensi nya berkembang secara optimal meliputi semua aspek dirinya sebagai individu yang potensial.⁴¹.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tujuan pendidikan dalam keluarga melalui bimbingan orang tua sebenarnya sangat memudahkan dan membantu pihak madrasah dalam mengembangkan kepribadian dan kemampuan setiap siswa menjadi lebih baik, sebagaimana keinginan orang tua supaya anak-anaknya menjadi orang yang sehat, cerdas dan berprestasi.

c. Bentuk-Bentuk Bimbingan Orang Tua

Hill and Taylor menjelaskan bahwa bentuk keterlibatan orang tua diantaranya dapat dilakukan dengan: “Mendorong dan memonitor aktivitas anak di sekolah serta berkoordinasi dengan guru untuk memantau perkembangan anak, untuk

⁴¹ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), hlm. 195

berperilaku yang baik di kelas dan mendorong anak menyelesaikan tugas-tugas sekolah.”⁴²

Desforges and Abouchar menjelaskan bentuk-bentuk pengasuhan orang tua dalam pendidikan anak yaitu: Menciptakan lingkungan yang aman dan stabil kepada anak⁴³ (*provision of a secure and stable environment*), stimulasi intelektual (*intellectual stimulation*), diskusi anak-orang tua (*parent-child discussion*), membuat model konstruksi sosial dan nilai-nilai pendidikan yang baik (*good models of constructive social and educational values*) dan aspirasi yang tinggi pada pemenuhan kebutuhan individu dan warga negara yang baik (*high aspirations relating to personal fulfilment and good citizenship*), mengontak madrasah untuk berbagi informasi (*contact with schools to share information*), partisipasi pada kegiatan-kegiatan madrasah (*participation in school events*), partisipasi pada kerja bersama di madrasah (*participation in the work of the school*) dan partisipasi dalam tata kelola madrasah (*participation in school governance*).

Desywidowati, dkk, menjelaskan bahwa pola asuh Orang tua secara emosional dalam memberikan bimbingan kepada anak dapat praktekkan melalui adanya perhatian dan

⁴²N. E. Hill, & L. C. Taylor, “Parental school involvement and children's academic achievement pragmatics and issues”, *Current directions in psychological science*, 134, 161-164, 2004, hlm. 161

⁴³C. Desforges, & A. Abouchar, *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A review of literature* hlm. 4

kehangatan orang tua, penghargaan dan kasih sayang, serta memberikan kebebasan berinisiatif.⁴⁴

Adapun pelaksanaan pengasuhan dan bimbingan kepada siswa oleh orang tua dapat dilakukan dengan pemberian tanggung jawab membiarkan siswa melaksanakan kewajibannya (khususnya dalam belajar) sesuai kemampuan. Namun dalam hal ini orang tua sekaligus tetap menjadi kontrol bagi siswa melalui pengawasan dan pengendalian dengan cara memberikan arahan dan pengawasan terhadap sikap dan perilaku anak dengan tetap mempertimbangkan nilai dan norma yang berlaku.

Sementara Tan, dkk menyatakan bahwa: “Bentuk-bentuk dukungan sosial orang tua yaitu berupa dukungan emosional berupa perhatian dengan memberikan penghargaan, kasih sayang, kepercayaan dan kesediaan untuk mendengarkan.”⁴⁵ Hal yang sama diungkapkan Sarafino yang dikutip oleh Durado, dkk yang menerangkan : empat jenis dukungan orang tua dalam memberikan bimbingan kepada anak, yaitu: Pertama: dukungan informasional (orang tua memberikan saran, sugesti, informasi untuk mengungkapkan suatu masalah). Kedua: dukungan penilaian (orang tua

⁴⁴Desywidayawati dkk., “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri” hlm. 2

⁴⁵ Jane Heidyani Tan, dkk., “Hubungan antara Dukungan orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat”, *Ejournal Keperawatan, Vol. 1, 2013*, hlm. 2

bertindak sebagai umpan balik dalam menengahi pemecahan masalah anak/sebagai sumber dan validator).Ketiga: dukungan instrumental (berupa penyediaan sarana dan prasarana bagi pencapaian prestasi anak). Keempat: dukungan emosional (orang tua sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan emosi).⁴⁶

Sri Lestari dalam Psikologi Keluarga membagi praktek bimbingan orang tua meliputi:“Kontrol dan pemantauan, dukungan dan keterlibatan, komunikasi, kedekatan, dan pendisiplinan.”⁴⁷ Sedang Desywidowati, dkk, menyatakan bahwa orang tua diperlukan untuk memberikan suasana yang nyaman serta sarana belajar yang memadai sebagai bentuk rangsangan kepada anak dalam meningkatkan prestasi belajar, dan prasarana.”⁴⁸

Tidak hanya sampai disitu, disamping perhatian, dorongan, dan pelatihan dari lingkungan, perlu adanya motivasi instrinsik pada anak. Minat anak untuk melakukan sesuatu harus tumbuh dari dalam dirinya sendiri, atas keinginannya sendiri. Secara rinci, Ekomadya sebagaimana yang dikutip oleh Junaidi menyatakan Ada beberapa hal yang

⁴⁶Angelita Durado dkk., “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 1 Manado, *ejournal Keperawatan Vol. 1. No. 1, 2013*, hlm. 6

⁴⁷ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Rumah Tangga*, (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012), hlm. 56-63

⁴⁸Desywidyawati dkk., “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri” hlm. 2

dilakukan orang tua, dalam menciptakan komunikasi melalui pendampingan guna membentuk suasana belajar pada siswa. Pertama adalah membangun empati. Dalam konteks ini, orang tua harus dapat memahami komunikasi yang dilakukan siswa, mendengarkan apa yang diutarakan dan dikeluhkan anak, serta menjalin kedekatan dengan anak. Kedua adalah menjalin kebersamaan. Orang tua dapat menerapkan cara pembelajaran yang menyenangkan bagi anak dengan metode pengajaran yang sifatnya persuasive dan menyarankan. Ketiga adalah membangun rasa memiliki. Orang tua memberikan kebebasan anak untuk berkreasi. Orang tua mengaitkan proses pembelajaran dengan dunia keseharian anak. Keempat adalah pendampingan yang akan membuat anak merasa nyaman belajar. Karena ada orang dewasa yang siap melindungi, tempat ia bersandar jika kesulitan, dan tempat bertanya untuk menjawab rasa ingin tahunya.⁴⁹

Bentuk-bentuk bimbingan secara umum yang dilakukan orang tua diantaranya:

- 1) Memberikan Nasehat.

Untuk mempersiapkan dan membentuk keimanan anak, baik secara moral, psikis dan sosial dapat dilakukan dengan memberi nasehat yang dapat memotivasi anak dalam mencapai prestasi belajar,

⁴⁹Junaidi, "Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang", *eJournal Ilmu Komunikasi*, 11 : 442-445, 2013, hlm. 7

yang tentunya nasehat tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip islam.⁵⁰

Firman Allah SWT di dalam kitab-Nya.

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾ (سورة العصر : 1-3)

“Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.” (Qs. Al ‘Asr : 1-3).⁵¹

Maksud dari surat Al-‘Asr di atas menurut Hamka di dalam tafsir Al-Azhar terkait dengan pemberian nasehat, bukannya waktu asar yang membawa celaka seperti yang dituduhkan oleh orang-orang arab jahiliyah, tetapi bagaimana kita menyikapi waktu yang terus berlalu, jika kita memang tergolong orang-orang yang beriman dan mau saling memberikan nasehat dalam menetapi kebenaran dan kesabaran, karena yang demikian bagian dari orang-orang yang tidak akan merugi atau celaka.⁵²

⁵⁰ Nasih Ulwan Abdullah, *Kaidah-kaidah Dasar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 66

⁵¹ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 913

⁵² Abdul Malik Karim Amrullah, *Tafsir Al-Azhar, juzzu' 30*, (Jakarta : PT Pustaka Panjimas, 2002), hlm. 256.

Sebagai orang tua hendaklah dapat meneladani sikap Luqman Al-Hakim kepada anaknya sebagaimana yang diceritakan dalam Q.S Luqman ayat 13 berikut:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿لقمان: 13﴾

“Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya : “Wahai anakku! janganlah engkau mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”. (QS. Luqman: 13).⁵³

Dan perintah Luqman kepada anaknya agar mendirikan sholat dan mau menasehati orang lain, dalam surat yang sama ayat 17;

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصِرْ عَلَىٰ مَا أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿لقمان: 17﴾

“Wahai anakku! Dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang ma’ruf dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan Bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk Perkara yang penting”.(Q.S Al-Luqman : 17).⁵⁴

Metode ini akan membentuk keimanan anak serta moral, psikis dan sosial anak, yaitu dengan pemberian nasehat. Metode bimbingan dengan nasehat merupakan bimbingan secara fitrah bagi orang tua kepada anak-

⁵³Al Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 581

⁵⁴Al Qur'an dan Terjemahnya, hlm. 582

anaknya untuk melakukan hal-hal yang baik dalam kehidupannya. Sebab nasehat sangat diperlukan dalam menjelaskan kepada anak tentang segala sesuatu yang belum ia ketahui secara kongkrit, tentang moral, spiritual dalam agama islam.

2) Memberikan Teladan

Bahwa sebuah keteladanan bisa didapatkan dari siapapun dan dari manapun, selama keteladanan itu menimbulkan nilai positif bagi perkembangan anak, terutama dalam perkembangan pendidikannya. Namun pengambilan keteladanan yang paling utama adalah yang diambil dari keteladanan seluruh nabi dan rasul terutama keteladanan Rasulullah Muhammad SAW, karena para nabi dan Rasul merupakan model yang tepat dalam kebaikan dan ketutamaan terutama untuk menuju pada pendidikan yang terarah.⁵⁵ Allah Ta'ala menunjukkan hal tersebut dalam Q.S. al-Ahzab ayat 21 berikut:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَّكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا (الاحزاب : 21)

“Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.” (QS al- Ahzab : 21).⁵⁶

⁵⁵ Ahmad Ali Budaiwi, *Imbalan dan Hukuman, Pengaruhnya bagi Pendidikan*, (Jakarta: Gema Insani, 2002), hlm. 13

⁵⁶ *Al Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 686.

Sebagaimana telah dijelaskan bahwa, keteladanan bisa didapatkan dari siapa saja, selama keteladanan tersebut bernilai positif bagi perkembangan anak. Dan dalam proses bimbingan orang tua terhadap anak-anaknya, keteladanan merupakan metode yang paling efektif, karena setiap anak yang akan menjalani proses kehidupannya mereka memerlukan keteladanan yang baik dan saleh, dan hal itu dapat diperoleh dari orang tuanya. Karena sebenarnya setiap manusia memiliki kebutuhan psikologis untuk bisa menyerupai dan mencontoh setiap orang yang dekat, orang yang dicintai dan orang yang dihargainya. Dan apabila anak dibesarkan dengan bimbingan akhlak yang baik dari orang tuanya, maka anak pun pasti akan mendapatkan banyak keteladanan yang baik untuk perkembangan jiwanya.

Dengan demikian dalam setiap rumah tangga muslim, seharusnya moral, tata krama dan tatacara keagamaan yang paling baik adalah diajarkan dengan memberi contoh atau keteladanan. Dan teladan dari orang tua akan lebih efektif dicerna oleh anak dari pada semua kata yang mereka ajarkan. Dengan kata lain, bahwa orangtua juga harus berperilaku yang baik dalam segala hal, semata-mata untuk memberikan keteladanan kepada anak-anaknya yang pastinya hal tersebut dapat menentukan keberhasilan orang tua dalam membimbing

anak-anaknya, Menurut Abdurrahman Isawi, bahwa pada dasarnya pendidikan anak dalam lingkungan keluarga merupakan awal dan pusat bagi seluruh pertumbuhan dan perkembangan anak menuju kepada dewasa. Maka dapat dikatakan bahwa keluarga adalah madrasah pembentukan anak.⁵⁷ Hal ini sejalan dengan pendapat Zakiah Darajat yang dijelaskan sebelumnya, yang pada intinya menyatakan bahwa dasar pendidikan yang utama terdapat dalam keluarga, karena keberadaan dan kebersamaan seorang anak sejak dini yang tentunya seorang anak banyak melihat dan meneladani segala sesuatu yang dilakukan oleh keluarganya terutama orang tuanya.

3) Memberikan Teguran

Memberikan teguran dapat dilakukan dengan cara berikut:

a) Menegur dengan memberitahukan kesalahan secara langsung dan diiringi dengan bimbingan.

Diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim dari Umar bin Abi salamah r.a., berkata : aku pernah dipelihara rasulullah SAW, waktu makan, tanganku bergerak kesana-kemari. Lalu Rasulullah memperingatkan aku: “wahai anakku, bacalah bismillah, makanlah dengan

⁵⁷ Abdurrahman Isawi, *Anak dalam Keluarga*, (Jakarta: TP.1994), hlm. 35

tangan kananmu, dan makanlah yang dekat-dekat dulu.

b) Menegur dengan menyalahkan secara lembut

Pada suatu saat, ketika Rasulullah SAW, pernah disuguhi minuman, kemudian beliau meminumnya sebagian. Sedang disebelah kanan beliau ada seorang anak kecil, dan disebelah kiri beliaupun juga ada beberapa orang tua. Lalu Rasulullah berkata kepada anak kecil yang berada disebelah beliau “Apakah engkau mengizinkan aku memberikan kepada mereka (orang tua)?” Anakitu menjawab: “Silahkan mereka harus diutamakan”.⁵⁸

Teguran sebenarnya tidaklah harus dilakukan, memang ada sebagian siswa yang dalam proses bimbingannya hanya cukup dengan diberikan keteladanan dan nasehat saja, dalam arti tidak diperlukan lagi adanya teguran. Namun ketika dalam proses bimbingan orang tuasudah menegur beberapa kali atas kesalahan yang dilakukan anak dan akhirnya tidak membuahkan hasil, maka teguran memang harus dilakukan, agar anak menyadari kesalahannya dan diharapkan bisa langsung memperbaikinya.⁵⁹

⁵⁸ Abdullah Nasih Ulwan, *Kaidah-kaidah Dasar* hlm.163

⁵⁹ Muhammad Qutb, *Sistem Pendidikan Islam*, (Bandung: PT. Al Ma'arif, 1993), hlm. 341.

Dengan demikian dapat di katakan bahwa bimbingan orang tua dalam proses pendidikan memang harus diutamakan, karena anak sebagai pribadi yang dalam proses pengembangan dirinya menuju kearah yang lebih dewasa, sangat membutuhkan bimbingan orang yang paling dekat dengannya, terutama orang tuanya. Karena dengan adanya bimbingan orang tua yang maksimal akan sangat berpengaruh terhadap pencapaian prestasi anak khususnya dalam pendidikan.

d. Fungsi Bimbingan Orang Tua

Elizabeth B. Hurlock sebagaimana yang dikutip oleh Nurhayati menyatakan bahwa: “anak belajar menyesuaikan diri pada kehidupan dengan dasar landasan yang diletakkan oleh keluarga.”⁶⁰

Apapun alasannya, sebelum anak diserahkan ke pendidik atau guru di sekolah, peran Orang tua khususnya peran ibu sangat berpengaruh besar dalam upaya mengarahkan perkembangannya.⁶¹ Symonddalam Penelitiannyaseperti yang dikutip oleh Hariyanto juga mengatakan bahwa: “Adanya kehangatan hubungan remaja dengan orang tua, serta pemberian motivasi dan dukungan yang diberikan orang tua kepada mereka akan membuat remaja mempunyai sikap

⁶⁰D. Nurhayati, *Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua ...* hlm. 60

⁶¹Junaidi, “Pengaruh Komunikasi InterpersonalOrang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang”....hlm.7

sosial, kooperatif, emosinya stabil, menerima diri sendiri dan menghargai orang lain.”⁶²Senada juga dalam penelitian Setiabudi yang dikutip oleh Durado menunjukkan hasil penelitiannya, bahwa terdapat dukungan orang tua dalam kategori baik sebanyak 78 dari 118 responden (66,1%), artinya bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan orang tua dengan keberhasilan remaja dalam mengembangkan dirinya.⁶³

Oleh karena itu, pemberian dukungan serta motivasi kepada anak harus terus diberikan supaya anak mampu meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam belajar serta supaya mampu mengembangkan pribadinya ke arah yang lebih baik secara maksimal pula. Dan hal tersebut juga sejalan dengan pendapat Ratnawati dalam Dityas H. bahwa perhatian, dukungan, dan motivasi dari orang tua dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga kemampuan kognitif anak dapat berkembang dengan baik.⁶⁴

⁶²Dityas Hariyanto dkk., “Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember”, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan*, Vol. 2, No 1, 2014, hlm. 128

⁶³Angelita Durado dkk., *Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 1 Manado*,hlm. 2

⁶⁴Dityas Hariyanto dkk., “Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember”... hlm. 129

Junaidi, juga berpendapat bahwa pada masa anak-anak, orang tua merupakan figur yang ideal bagi anak.⁶⁵ Orang tua akan menjadi penentu proses perkembangan dan perubahan sikap yang dipusatkan pada cara-cara pengendalian situasi dan lingkungan eksternal anak untuk menghasilkan sikap yang dikehendaki.

Menurut Dariyo sebagaimana yang dikutip oleh Korua, menyatakan:“Pola asuh orang tua merupakan cara sikap atau perilaku orang tua saat berinteraksi dengan anak, termasuk cara penerapan aturan, mengajarkan nilai/norma, memberikan perhatian dan kasih sayang serta menunjukkan sikap dan perilaku baik sehingga dijadikan panutan bagi anaknya.”⁶⁶

Sedang dalam Grahacendekia sebagaimana yang dikutip oleh Ahmad dkk menyatakan bahwa:”Orang tua tidak mengambil peran yang terlalu protektif. Pemaksaan keinginan orang tua terhadap anak secara berlebihan, harapan untuk menjadikan anaknya menjadi anak yang pandai atau cerdas menurut pikiran orang tua. Alih-alih, orang tua menuntut kecerdasan intelektual anak sebagai tolok ukur utama keberhasilan dalam mendidik anak tanpa memperhatikan kecerdasan emosi anak.

⁶⁵Junaidi, *Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang, ...* hlm. 5

⁶⁶Febriyanti Korua, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bulliying pada Remaja SMK Negeri 1 Manado”, *e-Journal Keperawatan Vol. 3 No. 2, 2015*, hlm. 2

Hariyanto, dkk, menyatakan bahwa : “Perbedaan persepsi antara anak dan orang tua terkait pendidikan dapat terjadi pada aspek kognisi dan afeksi pada pemberian nasehat dan bimbingan serta pemberian hukuman atau ganjaran.”⁶⁷

Dan bilamana terjadi pemaksaan kehendak orang tua terhadap anak dalam hal apapun khususnya dalam pengembangan diri anak, maka yang terjadi adalah akan muncul bahkan terjadi pemberontakan anak dalam mengembangkan diri karena adanya ketidak sesuai dengan identitas dirinya.

Keluarga, dalam hal ini tidak lepas dari aspek kelekatan anak, yang juga menjadi determinan dalam proses bimbingan anak. Menurut Maccoby sebagaimana yang dikutip oleh Nurhayati bahwa:

Terdapat ciri khusus bagi seorang anak yang kelekatan pada orang lain, yaitu: pertama memiliki kelekatan fisik dengan seseorang; kedua menjadi cemas ketika berpisah dengan figur lekat; ketiga menjadi gembira dan lega ketika figur lekatnya kembali; dan keempat orientasinya tetap pada figur lekat walaupun tidak melakukan interaksi.⁶⁸

Yang perlu diketahui adalah bahwa kelekatan anak pada seseorang terjadi karena adanya hubungan emosional antara anak dengan figur yang dilekatinya, sehingga biasanya anak akan meniru atau menyamakan dirinya dalam hal apapun,

⁶⁷Dityas Hariyanto dkk., “Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember”... hlm. 128

⁶⁸Dani Nurhayati, Motivasi dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatan Anak-Orang Tua 2011, hlm. 62

khususnya yang terkait dengan emosinya, dan hal tersebut sangat berpengaruh terhadap pengembangan diri anak.

Dalam hal prestasi, bimbingan orang tua dalam pengasuhan hal-hal yang terkait madrasah di dalam rumah mempunyai efek yang sangat kuat terhadap prestasi anak.⁶⁹ Bahkan menurut Desforges, and Abouchaar menyatakan bahwa: “Bimbingan orang tua dapat berperan sebagai satu-satunya faktor yang berpengaruh terhadap prestasi, walaupun faktor-faktor lain tidak ada.”⁷⁰ Berbagai studi menunjukkan bahwa bimbingan dan keterlibatan orang tua berpengaruh secara positif pada prestasi pembelajaran anak.”⁷¹

Hill and Taylor juga menyatakan bahwa : “Pada saat ini sekolah dan keluarga terdorong untuk membagi tanggung jawab bersama dalam pendidikan anak-anak, sehubungan dengan tuntutan akan prestasi siswa yang lebih berkualitas.”⁷²

Berdasarkan pendapat tersebut, dapat dikatakan bahwa orang tua juga dapat mempengaruhi motivasi atau hasrat anak dalam belajar dan berdisiplin, karena lingkungan yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian

⁶⁹ Jeynes, W. H., “A meta-analysis the effects of parental involvement on minority children’s academic achievement”, 352, 202-218, 2003, hlm. 126

⁷⁰C. Desforges, & A. Abouchaar, *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment*,hlm. 4

⁷¹J. S. Lee, & N. K. Bowen, “Parent involvement, cultural capital, and the achievement gap among elementary school children”. (2006), hlm. 194

⁷²Hill NE, & Taylor LC., “Parental school involvement and children's academic achievement pragmatics and issues”....hlm. 161

seorang anak adalah keluarga. Keluarga merupakan pijakan pertama seorang anak dalam belajar dan mengembangkan diri.

3. Motivasi Siswa

a. Pengertian

Motif menurut Sardiman mengartikannya sebagai: “Daya upaya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan, dimana motif akan menjadi aktif pada saat kebutuhan untuk mencapai tujuan sangat dirasakan/ mendesak. Sedangkan *motivasi* dapat diartikan sebagai daya penggerak yang telah menjadi aktif.”⁷³

Berdasarkan pendapat tersebut, maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar merupakan keaktifan belajar anak yang merupakan keinginan dirinya dalam mengarahkan perilaku belajarnya untuk mencapai dari apa yang diharapkan. Mujiono Dimiyati berpendapat: :Ada tiga komponen utama dalam motivasi. Pertama: kebutuhan (hal ini terjadi bila anak merasa adanya ketidakseimbangan antara yang ia miliki dan yang ia harapkan.). Kedua: dorongan (menjadi penggerak utama untuk mendapatkan yang ia butuhkan). Ketiga: tujuan (merupakan pemberi arah pada anak dalam proses mencapai yang di harapkan).⁷⁴

⁷³A.M., Sardiman, “*Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*”, (Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 71

⁷⁴ Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2002), hlm. 80-83

Sedangkan pengertian belajar diantaranya disampaikan oleh Thorndike, bahwa : “Belajar adalah proses interaksi, sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang dapat berwujud sesuatu yang kongkret (dapat diamati), atau yang non kongkret (tidak bisa diamati).”⁷⁵

Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa adanya proses interaksi antar stimulus dapat menghasilkan perubahan perilaku, misalnya perintah guru kepada siswa untuk melakukan praktek merupakan stimulus yang berujud kongkret, dan siswa dengan menggunakan idenya sendiri untuk melakukan praktek merupakan wujud non kongkret.

b. Macam-macam Motivasi

Dari segi isi (konten), motivasi dapat diklasifikasikan pada dua golongan. Yaitu motivasi hasil, dan motivasi kebutuhan. Dalam hal ini, penulis menggunakan teori kebutuhan dari Abraham Maslow, yang pada dasarnya, teori ini menyatakan bahwa orang akan mengalami berbagai tingkat kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis/fisik (makan, minum dan tidur)
- 2) Kebutuhan rasa aman
- 3) Kebutuhan sosial (persahabatan dan kekerabatan)
- 4) Kebutuhan akan penghargaan (baik dari diri sendiri, harga diri maupun dari orang lain)

⁷⁵Uno, Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011, hlm. 11

5) Kebutuhan beraktualisasi (untuk mewujudkan diri dalam mengembangkan dan mengungkapkan potensi).

Berbagai kebutuhan ini tersusun sedemikian rupa sehingga kebutuhan pada tingkat yang lebih rendah harus dipenuhi dahulu sebelum merasakan timbulnya kebutuhan pada jenjang yang lebih atas.⁷⁶

Dari segi latar belakang perkembangannya. Menurut Darsono, motif dapat dibagi menjadi dua, yaitu :

Pertama: motif primer (motif bawaan). Motif ini tidak dapat dipelajari karena timbul dari proses kimiawi fisiologis yang terdapat pada setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, diantaranya berupa rasa haus, lapar, hasrat seksual.

Kedua: motif sekunder (motif social), motif ini yang diperoleh dari belajar melalui pengalaman.⁷⁷

Dalam hal ini Dimiyati juga menyatakan: “Motivasi primer yang didasarkan pada kebutuhan jasmani atau biologi, misalnya makan. Sedangkan motivasi sekunder didasarkan pada kebutuhan yang dipelajari, misalnya untuk memperoleh makan orang harus bekerja, dan cara bekerja harus dipelajari.”⁷⁸

⁷⁶ Abraham Maslow, *Motivation and Personality*; Diterjemah oleh Nurul Imam, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya Offset, 1993), hlm. v

⁷⁷ Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Semarang, CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 62

⁷⁸ Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 297

Dari segi asalnya, motivasi terbagi menjadi dua;**Pertama:** Motivasi instrinsik, dalam motivasi ini setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu tanpa rangsangan dari luar. Dan bila seorang siswa memiliki motivasi instrinsik dalam dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan tanpa memerlukan motivasi dari luar dirinya.⁷⁹

Kedua: Motivasi ekstrinsik, dalam motivasi ini energi yang aktif akan berfungsi karena adanya rangsangan dari luar untuk melakukan sesuatu. Motivasi belajar dikatakan motivasi ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya diluar faktor-faktor situasi belajar. Siswa belajar karena hendak mencapai tujuan tertentu yang terletak diluar hal yang dipelajarinya. Misalnya, untuk mencapai angka tinggi, meraih gelar, kehormatan dan sebagainya.⁸⁰

Sependapat dengan Alimuddin, Sardiman berpendapat , tentang pembagian motivasi menurut asalnya motivasi intrinsik, bahwa motif ini muncul tanpa adanya rangsangan dari luar, karena pada dasarnya dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Misalnya seorang siswa yang senang membaca, tidak ada yang

⁷⁹ S. Alimuddin Miru, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar”, *Jurnal MEDTEK, Vol 1 No. 1, 2009*, hlm. 2

⁸⁰ S. Alimuddin Miru, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar”...hlm. 2

menyuruh atau mendorongnya ia rajin mencari buku-buku untuk dibacanya. Sehingga dari hal ini memberikan makna bahwa siswa tersebut memang terdidik, berpengetahuan dan ahli dalam bidang studi tertentu.

Sedang untuk motivasi ekstrinsik, motif ini muncul karena adanya perangsang dari luar. Misalnya seorang siswa belajar karena besok pagi akan ada ujian dengan harapan akan mendapatkan nilai baik sehingga nantinya akan mendapatkan pujian dari teman atau orang-orang di sekitarnya.⁸¹

Seperti kata Mustafa Fahmi berikut :

إِنَّ الدَّفْعَ يُوصَفُ بِأَنَّهُ ذَاتِي حِينَمَا تَكُونُ مَظَاهِرُ النَّشَاطِ الَّتِي يُحَدِّثُهَا مَقْصُودَةٌ فِي دَاخِمَا وَكَيْسَتْ مَجْرُوبِيَّةً

“Sesungguhnya motivasi itu disebut motivasi intrinsik, karena sumber munculnya semangat (dorongan) yang menimbulkan motivasi tersebut berasal dari dalam, tanpa perantara (alat).”⁸²

Dalam motivasi intrinsik, siapapun orang yang memilikinya, maka tanpa ada dorongan atau pengaruh dari manapun, secara langsung ia akan melakukannya karena memang ia sudah terbiasa melakukannya. Dan dalam proses pembelajaran motivasi ini benar-benar sangat diperlukan, Karena dengan terdapatnya motivasi ini dalam diri seorang siswa, secara langsung menunjukkan bahwa ia tergolong

⁸¹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.... hlm. 84 - 88

⁸² Fahmi Mustafa, *Syikulujiah At-Ta'lim*, (Mesir : Maktabah Misriyah, tt).

siswa yang siap untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dalam belajarnya.

Adnyana dan Suyanto juga menyatakan hal yang sama dengan pendapat-pendapat tersebut di atas, bahwa secara umum motivasi dikelompokkan menjadi 2 (dua) yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.⁸³ Namun pada dasarnya, bagaimanapun melekatnya motivasi pada diri seorang siswa, apabila berada dalam bimbingan orang tua dan guru yang memiliki keantusiasan dan perhatian yang maksimal dalam belajar, dapat menciptakan suasana kelas yang menyenangkan selama proses belajar mengajar, pastinya para siswa pada akhirnya akan mendapatkan hasil yang lebih baik sebagaimana yang diharapkan.

c. Unsur-unsur Motivasi

Smith sebagaimana dikutip Latipah menyatakan bahwa: Motivasi merupakan inti dari pengelolaan diri dalam belajar, karena dengan motivasi siswa dapat mengambil tindakan bertanggung jawab atas kegiatan belajarnya.⁸⁴ Motivasi juga dapat menjadipendorong dalam berprestasi, sehingga siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi, cenderung akan berhasil di bidangnya dan dapat mencapai hasil yang diharapkan.⁸⁵

⁸³ I Gusti Made Adnyana dan Wardan Suyanto, "Penggunaan EFI Scanner Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa", *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, 2013, hlm. 197

⁸⁴ Eva Latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis", *Jurnal Psikologi*, Vol. 37, 2010, hlm. 114

⁸⁵ Kantun Toni., dkk., "Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD se-Kecamatan Buleleng", *Journal*

Pentingnya aspek motivasi dalam pembelajaran, sebagaimana dinyatakan Maslow adalah karena kebutuhan untuk mengetahui dan memahami terlihat pada masa akhir bayi, atau masa kanak-kanak yang mungkin lebih kuat daripada masa setelah dewasa. Akan tetapi, kebutuhan ini lebih merupakan hasil pendewasaan, daripada proses belajar.

Abraham Maslow dalam teorinya yang dikenal dengan teori kebutuhan (needs) menyatakan bahwa motivasi manusia berhubungan dengan lima kebutuhan, yaitu:

- 1) Kebutuhan fisiologis (sandang pangan)
- 2) Kebutuhan rasa aman (bebas bahaya)
- 3) Kebutuhan kasih sayang
- 4) Kebutuhan dihargai dan dihormati
- 5) Kebutuhan aktualisasi diri.⁸⁶

Teori ini digambarkan secara hierarkis, hal ini merupakan aktualisasi diri yang merupakan kebutuhan tertinggi, Penghargaan/penghormatan, rasa memiliki dan rasa cinta/sayang, rasa aman dan tentram sampai pada kebutuhan fisiologis sebagai kebutuhan yang terendah.

Menurut teori Maslow, kebutuhan untuk berprestasi termasuk kebutuhan akan harga diri. Semua siswa di sekolah pasti mempunyai kebutuhan dan keinginan akan penilaian, yang didasarkan pada rasa hormat, harga diri dan

Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Dasar Vol. 3, 2013, hlm. 4

⁸⁶ Abraham Maslow, *Motivation and Personality*, hlm. 43

penghargaan dari orang lain. Oleh karena itu, kebutuhan-kebutuhan ini dapat diklasifikasikan dalam dua perangkat tambahan. Pertama adalah keinginan, kekuatan, prestasi, kemandirian, keunggulan kebebasan. Kedua adalah, keinginan untuk ketenaran, prestise,yang dirumuskan sebagai penghormatan dan penghargaan dari orang lain. Maslow menambahkan, bahwa harga diri yang paling stabil dan paling sehat, diantaranya adalah kompetensi dan prestasi,yang didasarkanpada penghargaan dari orang lain.⁸⁷

Teori ini dalam dunia pendidikan, dapat dilakukan dengan cara memenuhi kebutuhan peserta didik agar dapat mencapai hasil yang maksimal. Dan suatu hal yang penting dalm teori Maslow ini adalah, bahwa motivasi pada setiap tingkat sebagaimana tersebut di atas dapat terealisasi apabila telah dipenuhi tingkat motivasi yang dibawahnya.⁸⁸

Morgan menyatakan bahwa manusia hidup pasti memiliki berbagai kebutuhan, diantaranya adalah kebutuhan untuk melakukan suatu aktivitas, kebutuhan untuk membahagiakan orang lain, kebutuhan untuk mencapai hasil, dan kebutuhan untuk mengatasi kesulitan. Kebutuhan tersebut bersifat dinamis, dalam arti akan berubah-ubah sesuai dengan keinginan dan perhatian manusia..⁸⁹

⁸⁷ Abraham Maslow, *Motivation and Personality*.... hlm. 55-56

⁸⁸ S. Nasution, *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, (Jakarta, Bumi Aksara), 1995, hlm. 76

⁸⁹ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*.... hlm. 76-77

4. Disiplin Belajar

a. Pengertian Disiplin Belajar

Disiplin berasal dari bahasa latin “*disciplina*” yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar dibawah pengawasan seorang pemimpin.”⁹⁰ Kata disiplin dapat merujuk pada berbagai pengertian diantaranya; “Suatu cabang pengetahuan, pelatihan yang pengembangan diri, karakteristik, efisiensi dan ketertiban, kontrol yang kuat untuk memperkuat ketaatan, perlakuan mengendalikan atau menghukum, dan sistem aturan.”⁹¹

Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid mendefinisikan belajar sebagai berikut :

أَنَّ التَّعْلِيمَ هُوَ تَغْيِيرُ فِي ذِهْنِ الْمُتَعَلِّمِ يَطْرَأُ عَلَى خَبْرَةٍ سَابِقَةٍ فَيَحْدُثُ فِيهَا
تَغْيِيرًا جَدِيدًا.⁹²

“Belajar adalah perubahan pada hati (jiwa) si pelajar berdasarkan pengetahuan yang sudah dimiliki menuju perubahan baru.”

⁹⁰ Eko P. Prasetyo dan Harry Muliadi, “Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, Vol. 2, 2008, hlm. 222

⁹¹ Ni Kt. R. Kartika, dkk., *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, 2013, hlm. 2

⁹² Shaleh Abdul Aziz dan Abdul Aziz Abdul Majid, *At-Tarbiyah wa Thuruqut Tadris*, Juz I, (Mesir: Darul Ma’arif, t.th), hlm. 169

Sementara itu, Laster dan Crowmendefinisikan blajar sebagai: “Suatu proses yang terjadi secara sengaja, atausuatu perubahan yang terjadi dengan sendirinya, sebagai akibat dari bentuk proses belajar.”⁹³.

Hurlock mendefinisikan belajar adalah : “*Learning is development that comes from exercise and efford*(belajar adalah suatu bentuk perkembangan yang timbul dari latihan dan usaha.”⁹⁴

Definisi mengenai disiplin belajar sudah menjadi fokus banyak ahli pendidikan. Diantaranya The Liang Gie yang dikutip oleh Ardi mendefinisikan belajar sebagai berikut:“Disiplin belajar berati siswa sebagai suatu keadaan dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati .”⁹⁵

Kemudian Slameto menjelaskan pengertian belajar sebagai: “Suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara

⁹³ Laster D. Crow, dan Alice Crow, *General Psychology*, (New York: tpt, t.th), hlm. 188

⁹⁴ Elizabeth B Hurlock, *Child Development*, (Ney York: MoGraw Hill Book Company, t.th), hlm. 20

⁹⁵ Minal Ardi, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar : Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang”, *Vol. 8 Nomor 1 61-72, 2012*, hlm. 65

keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan.”⁹⁶

Maryadi juga menyatakan bahwa, “melalui disiplin akan mampu membangun keinginan dan kesadaran untuk mentaati peraturan dan norma sosial.”⁹⁷

Dari pendapat tersebut, maka disiplin belajar merupakan kontrol diri seseorang yang dilakukan tanpa adanya paksaan terhadap peraturan-peraturan dan tata tertib yang ditetapkan untuk memperoleh kondisi yang lebih baik. Sementara dalam pendidikan modern di sekolah, proses pendisiplinan dapat dianggap sebagai sebuah proses yang penting, untuk membentuk diri individu secara sosial (praktek individualisasi) dan memelihara tatanan sosial masyarakat.⁹⁸

Teori Foucault mendefinisikan praktek pendisiplinan di sekolah sebagai perangkat wacana, norma dan rutinitas yang membentuk cara ketika bidang-bidang tertentu (seperti pengawasan, supervisi, perekrutan dan pengembangan staf), menjadi mekanisme yang mengatur diri mereka sendiri. Proses ini memerlukan kesepakatan dan regulasi yang mengatur dan melegitimasi berbagai cara untuk menentukan metode atau praktik terbaik, hasil yang diinginkan, ketegasan

⁹⁶Slameto, “Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya”, Jakarta, Rieneka Cipta, 2003 hlm. 54

⁹⁷ Maryadi, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru SD Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang”, *JMP*, Vol. 1, 2012, hlm. 179

⁹⁸ Martono, Nanang, “*Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas*”, (Jakarta, Raja Pers, 2014), hlm. 105

akademik, dan klaim pengetahuan yang valid (Martono: 105). Mekanisme pendisiplinan siswa dilakukan secara bertingkat, pihak pertama yang akan mengawasi adalah guru yang berhubungan langsung dengan murid selama proses pembelajaran. Dalam menjalankan tugasnya, guru akan dilengkapi dengan kepala madrasah. Dalam lingkup kelas, ada ketua kelas yang menjadi pemimpin murid di kelas yang diberikan wewenang tertentu.⁹⁹

Menurut Saputro dan Pardiman, bahwa “kedisiplinan yang tumbuhnya karena kesadaran dari diri masing-masing orang, melekatnya akan lebih kuat dari pada kedisiplinan yang tumbuh karena adanya pengawasan dari orang lain.”¹⁰⁰

Hal ini sejalan dengan pernyataan Sumarmo sebagaimana yang dikutip oleh Rahman bahwa: “Tumbuhnya kedisiplinan dalam diri seseorang bermula dari kebiasaannya dalam memahami sesuatu yang memang harus dilakukan.”¹⁰¹

b. Faktor Pembentuk Kedisiplinan

Sementara itu Sukenda mengutip pernyataan Djamarah yang menyatakan bahwa :

⁹⁹ Martono, Nanang, “*Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas* hlm. 106

¹⁰⁰ Tego Saputro dan Pardiman, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, Vol. X, No. 1, 2012, hlm. 81

¹⁰¹ Roy Rahman, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio Video SMK 3 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika, Universitas Negeri Yogyakarta*, 2012, hlm. 2

Disiplin yang terbentuknya atas dasar keasadaran kesadaran dalam diri masing-masing orang, maka pada akhirnya dipastikan akan menimbulkan akibat yang positif baik bagi diri orang tersebut maupun bagi pihak lain di sekelilingnya.¹⁰² Dan sikap disiplin, pada dasarnya melekat pada diri setiap orang, hanya saja dalam pengendalian dan pelaksanaann, kedisiplinan dalam hal apa saja tergantung dari kebijaksanaan masing-masing dalam menerapkannya.¹⁰³

Sukenada juga mengutip pernyataan Gunarsa bahwa: “Walaupun disiplin dapat muncul atas kesadaran pribadi, tetapi disiplin membutuhkan pranata luar seperti tata tertib dan hukuman yang berfungsi untuk memaksa seseorang untuk selalu patuh dan tidak berniat untuk melanggar dari setiap tatanan yang ada.”¹⁰⁴

Partono dan Minarni, menyatakan bahwa :

Pembentukan perilaku disiplin juga bisa berasal dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa perilaku disiplin tidak akan tumbuh dengan sendirinya, namun juga dibutuhkan kesadaran diri, latihan, kebiasaan, dan juga adanya teguran. Demikian juga dalam pembentukan disiplin para siswa, kedisiplinan tidak akan terlaksana jika para siswa tidak mempunyai kesadaran diri untuk melakukannya. Dan yang paling utama bahwa

¹⁰² I Wayan Sukenada, dkk., “Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan., *Vol. 4, 2013*, hlm. 2

¹⁰³ Maryadi, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru SD Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang”.... hlm. 179

¹⁰⁴ I Wayan Sukenada, dkk., “Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan”....hlm. 2

penanaman disiplin sebenarnya dimulai sedini mungkin dari lingkungan keluarga.¹⁰⁵

Disiplin Merupakan perilaku yang dibentuk oleh kesadaran dan lingkungan sekitar, menurut Arikunto yang dikutip oleh Prasetyo dan Muliadi, bahwa:

Kedisiplinan bisa terbentuk dari belajar, latihan, dan pembiasaan yang bisa dilakukan di rumah, di sekolah dan dimana saja serta kapan saja, sehingga sikap disiplin dapat terbentuk dengan kuat pada setiap siswa. Dan pemberian penjelasan secara terus menerus disertai dengan pengawasan yang kuat dalam mengatur diri anak dalam mengikuti tata-tertib dan pengelolaan pengajaran, dipastikan prestasi siswa akan meningkat.¹⁰⁶

c. Fungsi Disiplin

Disiplin memiliki fungsi dalam berbagai hal diantaranya

1) Menata kehidupan bersama

Dalam hal ini disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara menaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

2) Memangun kepribadian

Bahwa lingkungan yang tertib, teratur, tenang, tenteram, sangat berperan dalam membangun kepribadian dan kedisiplinan yang baik

¹⁰⁵ Partono dan Tri Minarni, "Pengaruh Disiplin Dn Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi", No. 13, 2005, hlm. 207

¹⁰⁶Partono dan Tri Minarni, "Pengaruh Disiplin Dn Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi", No. 13, 2005, hlm. 220

3) Melatih kepribadian.

Proses terbentuknya kedisiplinan proses, diantaranya melalui latihan.

4) Pemaksaan

Perilaku disiplin lebih ditentukan oleh aspek luar seperti peraturan yang berfungsi menekan dan mencegah seseorang mengambil tindakan yang tidak berdisiplin.

5) Kerukunan

Berasal dari tata tertib sekolah biasanya berisi hal-hal yang positif yang harus dilakukan oleh siswa, dan sanksi atau hukuman bagi yang melanggar tata tertib tersebut.¹⁰⁷

d. Disiplin Belajar dan Prestasi

Menurut Arikunto, kedisiplinan belajar diartikan sebagai: “Kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib yang didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.”¹⁰⁸

Dengan demikian, disiplin belajar bagi siswa sangat diperlukan, karena hal ini dapat membentuk semangat dan menghargai waktu. Bagi orang-orang yang berhasil dalam

¹⁰⁷ Eko P. Prasetyo dan Harry Muliadi, “Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi”... hlm. 223

¹⁰⁸ Suharsimi Arikunto, “Manajemen Pendidikan Secara Manusiawi” Cet, 2, Rieneka Cipta, Jakarta, 1993” hlm. 114

belajar dan berkarya disebabkan karena mereka selalu menempatkan disiplin diatas semua tindakan dan perbuatan.¹⁰⁹

Disiplin berhubungan erat dengan pembiasaan. Woolfolk, sebagaimana dikutip Latipah menyatakan bahwa:“Siswa yang terbiasa disiplin akan mengenal cara belajar dengan sebaik-baiknya, mengetahui gaya pembelajaran yang disukainya, apa yang mudah dan sulit bagi dirinya, bagaimana cara mengatasi bagian-bagian sulit, apa minat dan bakatnya, dan bagaimana cara memanfaatkan kekuatan/kelebihannya.”¹¹⁰

Disiplin belajar membutuhkan peran guru sebagai manajer kelas,yang tuntutannya adalah memiliki keterampilan dalam membentuk kedisiplinan siswa. Proses pendisiplinan belajar di madrasah juga membutuhkan seperangkat norma dan pedoman penilaian di sekolah. Norma-norma ini disebut sebagai standar dan prosesnya disebut sebagai normalisasi. Berpijak pada teori Foucault mengenai normalisasi, di madrasah normalisasi merupakan mekanisme yang paling jelas dan familiar sebagai sebuah distribusi kemampuan serta digunakan sebagai dasar peningkatan. Dalam konteks ini, normamadrasah mengenai disiplin terkait dengan kemampuan yang terartikulasikan sebagai kecerdasan dan kepandaian

¹⁰⁹ Minal Ardi, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar : Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang”...hlm. 65

¹¹⁰ Eva Latipah,“Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis”.... hlm. 113

siswa dalam memahami pelajaran. Standar yang rigid mengenai kemampuan inn adalah standar prestasi. Kemampuan siswa dengan kepandaian dan kepintarannya akan dibentuk dalam sebuah standar prestasi sebagai dasar peningkatan dan perbandingan penguasaan atau prestasi antar siswa. Karena itu, tujuan akan berprestasi merupakan bentuk motivasi diri, yang membuat setiap siswa untuk berlomba-lomba menjadi yang terbaik, atau setidaknya lolos dari batas ketidاكلulusan pada ujian atau tes. Dengan pembentukan standar prestasi ini, siswa dapat diketahui keberhasilan dalam pembelajaran dan penyelesaian masa studinya. Dalam konteks ini, pembentukan standar prestasi merupakan salah satu bentuk pendisiplinan.¹¹¹

Bahwa disiplin belajar siswa yang baik akan dapat memotivasi siswa dalam meraih prestasi yang tinggi, hal ini dapat terjadi karena siswa yang disiplin memahami bahwa tugas belajar yang berbeda memerlukan pemahaman dan pelaksanaan yang berbeda pula..

Alexander yang dikutip oleh Latipah menyatakan bahwa:

Siswa yang disiplin dapat menjadi ahli dalam belajar. Mereka faham materi yang dipelajarinya; dan mereka sadar bahwa semakin banyak materi yang mereka pelajari maka semakin banyak pula yang akan mereka

¹¹¹ Nanang Martono, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas* hlm. 107

ketahui, serta semakin mudah pula untuk belajar lebih banyak.¹¹²

5. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Secara terminologis, prestasi belajar adalah :

Penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dalam tiap mata pelajaran, yang biasanya hasil prestasi belajarnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Sedang secara istilah prestasi adalah : "Bukti kebenaran keberhasilan usaha yang dicapai".¹¹³

Menurut Winke juga berpendapat bahwa Prestasi merupakan:

*"Bukti yang telah dicapai atau lebih khusus dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai setelah mengikuti proses didikan atau latihan tertentu. Didikan atau latihan tersebut dapat berupa kegiatan belajar yang dilakukan siswa",*¹¹⁴.

Menurut Snellbecker, sebagaimana yang dikutip dari Nurhayati, manifestasi perubahan perilaku sebagai hasil belajar meliputi,

- 1) terbentuk perilaku baru dengan berupaya membentuk kemampuan aktual maupun potensial,
- 2) kemampuan berlaku bijaksana dalam waktu yang relatif lama,

¹¹² Eva Latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis"... hlm. 113

¹¹³ W.S. Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 162.

¹¹⁴ Ws Winkel, *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, (Jakarta: Gramedia, 2004), hlm. 45

3) kemampuan baru untuk memperoleh sesuatu dengan melalui usaha.

Sedangkan menurut Bloom, perubahan hasil belajar dapat dilihat dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik. Sedangkan Gagne menambahkan sikap yang didefinisikan sebagai kemampuan menampilkan perilaku yang mengandung nilai-nilai.

Dalam pendidikan, terdapat dua hal yang merujuk pada kesuksesan akademis, yang pertama adalah prestasi dan kedua adalah hasil belajar. Secara etimologis, pengertian prestasi merujuk pada dua hal. Pertama dalam nilai raport dan kedua adalah perilaku. Pengertian yang merujuk pada kategori pertama menurut Prasjo menerangkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil capaian siswa dalam belajar, baik berupa angka atau huruf serta tindakan yang mencerminkan hasil belajar siswa dalam periode tertentu.¹¹⁵

Sedang pendapat lain menyatakan bahwa prestasi belajar merupakan kemampuan dan keberhasilan siswa dalam memahami dan menguasai materi yang dipelajari, yang dapat dibuktikan dengan adanya perubahan baik yang bersifat kognitif, afektif, maupun psikomotor.¹¹⁶ Saputro dan

¹¹⁵ Retmono Jazib Prasjo, "Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mta Pelajaran IPS", *Jurnal Ekonomi*, Vol. 2, 2014, hlm. 3

¹¹⁶ Karim, "Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika", *JPM IAIN Antasari*, Vol. 1, 2013, hlm. 1

Pardiman, prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran dan penilaian usaha belajar.¹¹⁷

Menurut Dimiyati, tes hasil belajar merupakan alat untuk mengukur keberhasilan bagi siswa dalam menyelesaikan sebuah materi pembelajaran. Namun meskipun demikian keseringan penggunaan tes tertentu akan menimbulkan kebiasaan tertentu, artinya jenis tes tertentu akan membentuk jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor tertentu.¹¹⁸

Nokwanti, menyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan).¹¹⁹ Sedangkan menurut Prasetyo dan Muliadi, mendefinisikan bahwa prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas tertentu. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang biasanya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru.¹²⁰

Begitu pula Adnyana dan Suyanto, menyatakan bahwa diantara indikator keberhasilan proses belajar mengajar dapat

¹¹⁷ Tego Saputro dan Pardiman, "Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta"....hlm. 84

¹¹⁸ Mujiono Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*,....hlm. 258-259

¹¹⁹ Nokwanti, "Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa", *Vol. 1 No. 1 Journal Pendidikan Ekonomi, 2013*, hlm. 83

¹²⁰ Eko P. Prasetyo dan Harry Muliadi, "Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi"....hlm. 226

dilihat dari prestasi belajar siswanya. Bila prestasi belajar siswa tinggi, maka dapat dikatakan proses belajar mengajar yang dilakukan berhasil, demikian pula sebaliknya apabila prestasi belajar siswa rendah maka proses belajar mengajar kurang berhasil.¹²¹

Winkel sebagaimana yang dikutip oleh Desywidowati, mengatakan bahwa prestasi belajar merupakan tingkat kemampuan yang dimiliki siswa dalam menerima, dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar, yang hasilnya dinyatakan dalam bentuk nilai atau angka dalam raport setelah mengalami proses belajar mengajar sebagai hasil belajar yang dicapai secara maksimal¹²².seiring dengan pendapat di atas prestasi belajar juga dapat didefinisikan sebagai suatu hasil yang telah dicapai baik merupakan pemusatan tingkah laku, pengetahuan maupun sikap dalam memahami suatu mata pelajaran yang dalam penunjukkan hasilnya sama yaitu dengan angka atau nilai.¹²³

¹²¹ I Gusti Made Adnyana dan Wardan Suyanto, "Penggunaan EFI Scanner Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa"...hlm. 193

¹²²Desywidyawati dkk., "Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Kelas XI SMA Negeri 1 Sidoharjo Wonogiri"...hlm. 5

¹²³ Nokwanti, "Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa"...hlm. 83

b. Faktor-faktor yang berpengaruh pada Prestasi Belajar

Prestasi akademik menjadi kajian yang menarik dalam berbagai penelitian, terutama dalam penelitian bidang psikologi pendidikan, demikian menurut El-Anzi yang dikutip oleh Latipah, yang memberikan alasan dikarenakan prestasi akademik merupakan salah satu tolok ukur dari keberhasilan seseorang dalam dunia.¹²⁴

Pada dasarnya setiap individu pasti mengalami proses belajar dalam kehidupannya, karena dengan belajar akan memungkinkan individu untuk mengadakan perubahan di dalam dirinya, berupa penguasaan suatu kecakapan tertentu, perubahan sikap, memiliki ilmu pengetahuan yang berbeda dari sebelum seseorang melakukan proses pembelajaran.¹²⁵ sedang Toni, dkk, menyatakan bahwa ada diperlukan beberapa penekanan perubahan pikiran, yaitu:

- 1) Dari peran guru sebagai transmitter ke fasilitator, pembimbing, dan konsultan
- 2) Dari peran guru sebagai sumber pengetahuan menjadi kawan belajar
- 3) Daribelajar diarahkan oleh kurikulum menjadi diarahkan oleh siswa itu sendiri

¹²⁴ Eva Latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis".... hlm. 110

¹²⁵ Dessy Mulyani, "Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar", *Jurnal Ilmiah Konseling*, Vol. 2, 2013, hlm. 1

- 4) Dari belajar berdasarkan fakta menuju berbasis masalah dan proyek
- 5) Dari belajar berbasis teori menuju dunia dan tindakan nyata serta refleksi
- 6) Dari taat aturan dan prosedur menjadi penemuan dan penciptaan
- 7) Dari kompetitif menuju kolaboratif
- 8) Dari fokus kelas menuju fokus masyarakat
- 9) Dari hasil yang ditentukan sebelumnya menjadi hasil yang terbuka, dan
- 10) Dari penilaian hasil belajar secara normatif menuju pengukuran unjuk kerja yang komprehensif.¹²⁶

Prasetyo dan Muliadi, menyatakan bahwa keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh perubahan dan pembaharuan dalam segala komponen pendidikan, Adapun komponen yang mempengaruhi pelaksanaan pendidikan diantaranya meliputi: sarana dan prasarana, guru, siswa dan metode pengajaran yang tepat.¹²⁷ Dan prestasi belajar

¹²⁶ Kantun Toni, dkk., “Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD se-Kecamatan Buleleng”, *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Dasar Vol. 3, 2013*, hlm. 5

¹²⁷ Eko P. Prasetyo dan Harry Muliadi, “Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi”....hlm. 220

yang tinggi dapat dicapai berkat sinergi dari semua komponen yang membangun pembelajaran itu sendiri.¹²⁸

Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu maupun dari luar individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa.

Muhhibin Syah sebagaimana yang dikutip oleh Adnyana dan Suyanto menyatakan ada 3 (tiga) faktor yang mempengaruhi prestasi belajar siswa, yaitu:

- 1) faktor internal (faktor biologis dan psikologis)
- 2) faktor eksternal (lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat)
- 3) faktor pendekatan belajar.¹²⁹

Siswa yang berprestasi akademik tinggi juga cenderung memiliki motivasi daya saing yang kuat dibanding dengan siswa yang berprestasi rendah.¹³⁰ Dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi, kemampuan berpikir kritis, dan iklim keluarga.

Prasetyo dan Muliadi menyatakan prestasi belajar dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu

¹²⁸ I Gusti Made Adnyana dan Wardan Suyanto, "Penggunaan EFI Scanner Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa"....hlm. 198

¹²⁹ I Gusti Made Adnyana dan Wardan Suyanto, "Penggunaan EFI Scanner Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa"....hlm. 198

¹³⁰ Eva Latipah, "Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis".... hlm. 110

- 1) faktor internal (faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri salah satu diantaranya yaitu faktor disiplin belajar)
- 2) faktor eksternal, (faktor yang berasal dari luar diri siswa itu dan salah satu diantaranya fasilitas perpustakaan yang ada di sekolah).¹³¹

Faktor-faktor tersebut tersebut sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar. Siswa yang kurang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajarnya rendah, sedang siswa yang memiliki kesiapan dalam belajar cenderung menunjukkan prestasi belajar yang tinggi. Jadi tinggi rendahnya prestasi belajar ditentukan oleh kesiapan dan motivasi yang dimiliki siswa dalam proses pembelajaran.¹³²

B. Kajian Pustaka

Penelitian terkait hubungan bimbingan orang tua terhadap motivasi belajar, disiplin belajar serta hubungan ketiga variabel tersebut dengan prestasi belajar telah banyak dilakukan oleh para ahli terutama dalam kajian pendidikan

1. Studi Pamela E. Davis-Kean dari University of Michigan tentang *Pengaruh Pendidikan Orang Tua dan Pendapatan Keluarga terhadap Prestasi Anak (Peran Tidak Langsung Harapan Orang Tua dan Lingkungan Rumah)*

¹³¹ Eko P. Prasetyo dan Harry Muliadi, “Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi”....hlm. 220

¹³² Dessy Mulyani, “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar”....hlm. 28

Menguji pengaruh status sosio-ekonomis, utamanya pendidikan orang tua dan pendapatan, secara tidak langsung terhadap prestasi siswa melalui variabel mediating kepercayaan dan perilaku Orang tua. data berasal dari nasional, studi cross-sectional digunakan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan sebesar 868 responden yang berumur 8-12 tahun. Data dianalisis menggunakan structural equation modelling (SEM). Temuan penelitian membuktikan bahwa faktor sosioekonomi berhubungan secara tidak langsung prestasi siswa melalui kepercayaan dan perilaku orang tua. Pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap prestasi dan masa pendidikan para siswa.

Adapun karakter pembeda utama penelitian ini adalah memasukkan variabel faktor personal siswa (motivasi siswa dan disiplin belajar) dalam menjembatani hubungan antara bimbingan orang tua dengan prestasi belajar. Bentuk hubungan seperti ini (bimbingan orang tua → motivasi dan disiplin → prestasi akademik) diharapkan dapat memberikan alternatif kerangka teoritik terhadap inkonsistensi berbagai hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan penelusuran peneliti, jarang penelitian yang memasukkan modal personal siswa sebagai variabel intervening antara bimbingan dengan prestasi.

2. Penelitian dari Xitao Fan and Michael Chen yang tentang :

*Keterlibatan orang tua dan prestasi akademik siswa:
Sebuah meta-analisis.*

Penelitian ini berangkat dari inkonsistensi hasil penelitian empirik kuantitatif dari berbagai literatur sebelumnya. Analisis berupa meta-analisis yang digunakan untuk

mensistesisikan 25 studi kuantitatif mengenai keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan keseluruhan (*the overall relationship*) antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik adalah 0,30. Hasil ini merupakan pengaruh yang moderat antara keterlibatan orang tua dengan prestasi akademik. Secara spesifik, hasil menunjukkan bahwa variabel ekspektasi atau aspirasi pengasuhan orang tua (*parental involvement expectation/aspiration*) bagi prestasi pendidikan anak-anak mereka merupakan dimensi yang paling kuat, pengawasan orang tua dalam rumah (*parental home supervision*) mempunyai pengaruh yang paling rendah dengan prestasi akademik.

Sedang dalam penelitian ini berupaya mengkonstruksi bimbingan orang tua dari dua segi, yakni perilaku pengasuhan dan praktek pengasuhan. Perilaku pengasuhan (*parental behavioral patterns*) tercermin dalam indikator suasana rumah, dan relasi antar keluarga. Sedangkan aspek praktek pengasuhan (*parenting practices*) terefleksikan dari indikator cara orang tua mendidik dan perhatian orang tua.

3. Penelitian I Wayan Sukenada, dan I Nyoman Natajaya dari Program Studi Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Ganesha berjudul Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, dan Disiplin Belajar Pendidikan Seni Budaya

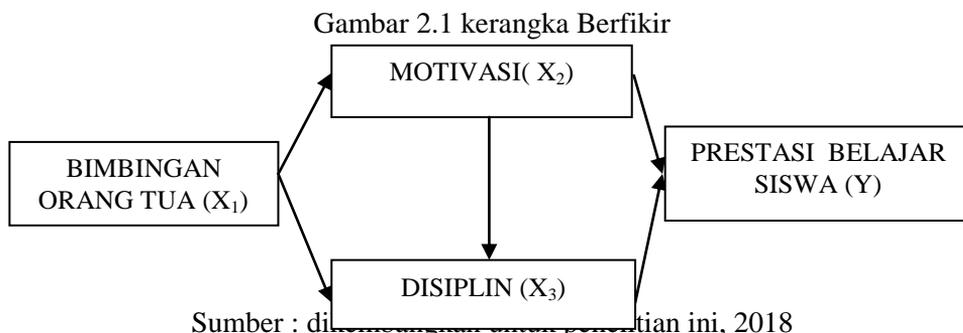
pada siswa kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan¹³³, dimana penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi motivasi berprestasi, iklim keluarga, dan disiplin belajar pendidikan seni budaya pada siswa kelas XI SMA N 2 Tabanan, penelitian ini dilakukan pada tahun 2013. Sampel penelitian diambil dengan teknik *proporsional random sampling* yang berjumlah 190 orang. Data dari masing-masing variabel yaitu motivasi, iklim keluarga, dan disiplin belajar dilakukan dengan kuesioner,. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data variabel yang diteliti sedang statistik inferensial digunakan untuk uji penarikan kesimpulan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan pertama, terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi berprestasi dengan hasil belajar seni budaya siswa. Kedua terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara iklim keluarga dengan hasil belajar seni budaya siswa. Ketiga terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara disiplin belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa. Keempat terdapat hubungan yang positif dan signifikan secara bersama-sama antara motivasi berprestasi, iklim keluarga dan disiplin belajar dengan hasil belajar seni budaya siswa.

¹³³ I Wayan Sukenada, dkk., “Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan”....hlm. 1

Sedang dalam penelitian ini terkait dengan karakter demografis keluarga khususnya mengkonstruksi dimensi keadaan ekonomi keluarga, yang masuk dalam kategori pendapatan/kemiskinan sebagai salah satu indikator bimbingan orang tua dan pengaruhnya terhadap prestasi belajar.

C. Rumusan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap suatu masalah, yang masih bersifat praduga.¹³⁴ Hipotesis penelitian ini dirumuskan berdasarkan pada kerangka berfikir yang diformulasikan sebagai berikut:



Atas dasar kerangka berfikir di atas, maka hipotesis penelitian ini meliputi:

1. Pengaruh Bimbingan orang tua (X_1) terhadap Motivasi (X_2) dan disiplin belajar (X_3)

¹³⁴Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2003) hlm.305

Orang tua Orang tua memiliki peranan penting dalam perkembangan pendidikan anak. Mereka merupakan guru pertama sekaligus sebagai pengasuh dan pembimbing serta pengontrol perkembangan seorang siswa.

Dalam beberapa penelitian menunjukkan bahwa pemberian bimbingan, arahan dan pengawasan secara terus menerus disertai dengan memberikan peran dan tanggung jawab kepada anak atas segala sesuatu yang dilakukan termasuk dalam mengatur diri anak untuk mengikuti tata tertib pengelolaan pembelajaran, maka prestasi siswa akan meningkat lebih baik, dan dari hal ini dibuktikan bahwa keterlibatan orang tua sangat dibutuhkan dan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kualitas pendidikan anak di sekolah. Penurunan keterlibatan akan beresiko menurunkan pencapaian prestasi di sekolah. Dari hal tersebut menghasilkan kesimpulan bahwa adanya hubungan antara bimbingan orang tua terhadap disiplin dan prestasi belajar

H_1 : Ada pengaruh Bimbingan orang tua (X_1) pada motivasi belajar (X_2).

H_2 : Ada Pengaruh Bimbingan orang tua (X_1) pada disiplin belajar (X_3).

2. Pengaruh Motivasi (X_2) dan Disiplin belajar (X_3) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Motivasi adalah suatu dorongan untuk berprestasi dari seseorang baik yang datangnya dari dalam dirinya maupun

dari luar. Siswa yang memiliki motivasi lebih tinggi cenderung akan berprestasi dalam bidang tertentu.

Dan sebagai subjek pembelajaran, seorang siswa sangat perlu memiliki motivasi berprestasi yang tinggi untuk dapat menjalani proses belajar dengan sebaik – baiknya. Dengan motivasi yang tinggi maka siswa akan menjadi tekun belajar dan berusaha menyelesaikan tugas dengan baik dan berusaha mencari informasi jika tidak paham.

Disisi lain, kedisiplinan dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak dalam lingkungan keluarga, mulai pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Dan beberapa penelitian menyimpulkan bahwa disiplin belajar berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa, artinya semakin tinggi disiplin belajar seorang anak, maka akan semakin baik pula prestasi.

H₃: Ada Pengaruh motivasi belajar (X₂) pada prestasi belajar (Y).

H₄: Ada Pengaruh disiplin belajar (X₃) pada prestasi belajar (Y).

3. Pengaruh Bimbingan orang tua (X₁) melalui Motivasi (X₂) dan Disiplin Siswa (X₃) terhadap Prestasi Belajar (Y)

Prestasi atau hasil belajar siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya bersumber dari dalam diri

siswa berupa adanya keinginan untuk belajar dan juga dapat bersumber dari luar diri siswa, yaitu dorongan dari lingkungan sosial terutama dari keluarga. Dalam hal ini termasuk kondisi orang tua (berupa pendidikan orang tua), juga akan mempengaruhi pembentukan SDM anak, termasuk pencapaian prestasi di sekolah. Peran orang tua adalah andil orang tua dalam memberikan persiapan yang baik untuk anak demi keberhasilan pendidikan yang dijalani.

H₅ :Ada pengaruh Bimbingan orang tua (X₁) pada Prestasi belajar (Y), secara tidak langsung (melalui motivasi [X₂] dan Disiplin Belajar [X₃]).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Untuk memperoleh jawaban secara empiris atas permasalahan, penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian yang penyajiannya dengan mengumpulkan data dalam menganalisisnya, tujuannya adalah untuk menunjukkan hubungan antara variabel, menguji teori dan mencari generalisasi yang mempunyai nilai prediksi.¹³⁵ Menurut Burhan, dkk. , bahwa statistik sebagai alat pengolahan data yang dikumpulkan untuk di analisis sehingga menjadi hanya beberapa angka saja sebagai output-nya.¹³⁶ Karena statistik selalu dan hanya dapat mengolah angka, maka seorang peneliti harus memperhatikan dari mana dan bagaimana angka itu sendiri didapatkan, kemudian tahu, dapat dan mau mengubah atau mengkonversikan gejala yang diamatinya kedalam bentuk angka, langkah dan kualitas pengangkaan ini sangat menentukan kualitas keluaran yang dihasilkan, ini berarti pengolahan dan penganalisisan data yang berupa angka dalam penelitian ini intinya adalah untuk mengambil kesimpulan secara cermat dan hasil yang berkualitas, serta mendapatkan informasi ilmiah dibalik angka-angka tersebut.

¹³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*, (Bandung, Alfabeta, 2012), hlm. 11

¹³⁶ Burhan, dkk., *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009), hlm. 4-5

Dilihat dari segi metode, penelitian ini termasuk jenis penelitian ekpos fakto (*expost facto research*), maksudnya penelitian ini menelusuri peristiwa yang terjadi berdasarkan tanggapan responden atau diarahkan pada peristiwa yang terjadi berdasarkan tanggapan para responden. Model analisis yang digunakan adalah model analisis jalur (*path analysis*) dengan teknik analisis berganda secara bertahap.

Penelitian ini mengkaji pengaruh persepsi bimbingan orang tua, motivasi dan disiplin terhadap prestasi siswa MTs Negeri 1 Demak. Analisis terhadap pola hubungan langsung dan tidak langsung dari suatu model kausal antara satu variabel dengan variabel yang lain dilakukan dengan model analisis jalur (*path analysis*). Analisis jalur ini berbasis pada pengujian konstruk jalur, apakah teruji secara empiris atau tidak. Analisis selanjutnya dilakukan untuk mencari pengaruh langsung dan tidak langsung dengan menggunakan korelasi dan regresi. Sehingga dapat diketahui untuk sampai kepada variabel dependen terakhir harus lewat jalur langsung atau melalui variabel intervening¹³⁷ Variabel intervening menurut Tuckman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan "*An intervening variabel is that factor that theoretically affect the observed phenomenon but cannot be see, measure, or manipulate*". Variabel intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan yang tidak

¹³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods* ...hlm, 74

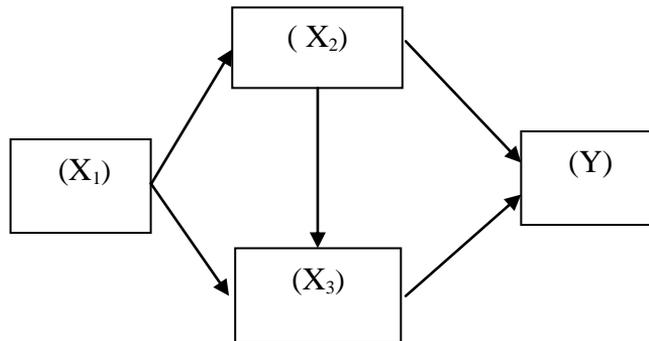
langsung dan tidak dapat diamati, diukur, dimanipulasi¹³⁸ Variabel ini merupakan variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen. Model hubungan antar variabel dalam penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena terdapat variabel yang berfungsi sebagai jalur intervening atau jalur antara yaitu motivasi dan disiplin (X_2 dan X_3). Dengan adanya variabel intervening ini, akan dapat digunakan untuk mengetahui apakah dalam mencapai sasaran akhir yaitu prestasi belajar (Y), bimbingan orang tua (X_1) harus melewati variabel intervening (X_2 dan X_3) tersebut atau bisa secara langsung ke sasaran akhir yaitu prestasi belajar (Y).

Berdasarkan hal tersebut di atas, penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain non-eksperimen. Maksudnya, peneliti tidak mengadakan perlakuan terhadap subyek peneliti, melainkan mengkaji fakta-fakta yang telah terjadi dan dialami oleh subyek penelitian. Manipulasi atas variabel penelitian tidak dilakukan. Peneliti menggali fakta-fakta dari peristiwa yang telah terjadi dengan menggunakan angket yang berisi pertanyaan dan pernyataan yang merefleksikan persepsi responden terhadap variabel yang diteliti.

¹³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods* ...hlm. 66

Berdasarkan konseptual diatas, maka model rancangan dalam penelitian ini dapat divisualisasikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1 Model diagram jalur



Sumber : dikembangkan untuk penelitian ini, 2018

Keterangan gambar:

X₁: Bimbingan Orang Tua

X₂: Motivasi Siswa

X₃: Disiplin Belajar

Y : Prestasi

Gambar diatas secara garis besar dapat dimaknai sebagai berikut.

Pertama, variabel independen tersebut, bimbingan orang tua (X₁), sebagai variabel eksogen dalam model memengaruhi secara langsung terhadap motivasi (X₂) dan disiplin belajar (X₃), sebagai variabel endogen. Kedua, variabel motivasi (X₂) memengaruhi secara langsung terhadap disiplin (X₃). Ketiga, variabel motivasi (X₂) dan disiplin (X₃) selanjutnya memengaruhi secara langsung

terhadap prestasi belajar (Y). Keempat variabel Bimbingan orang tua (X_1) juga memengaruhi secara tidak langsung pada prestasi belajar (Y) melalui motivasi (X_2) dan Disiplin belajar (X_3).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Negeri 1 Demak. Waktu penyelenggaraan penelitian dilaksanakan pada Pertengahan semester kedua pada bulan Februari 2018. Sedangkan populasi penelitian adalah seluruh siswa (VII-IX) non kelas unggulan di MTS Negeri 1 Demak, pemilihan kelas non unggulan sebagai subyek, karena diharapkan jawaban siswa dari sebaran angket hasilnya diharapkan lebih homogen dan orisinal dalam usahanya mencapai prestasi kaitannya dengan bimbingan, motivasi dan disiplin siswa.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi merupakan generalisasi dari obyek atau subyek yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹³⁹ Senada pula dengan pendapat Darmadi bahwa populasi adalah keseluruhan atau sekelompok bendayang memiliki ciri yang sama, bisa terdiri dari orang, benda, kejadian, waktu dan tempat dengan sifat atau ciri yang sama.¹⁴⁰ Jadi pada prinsipnya populasi dalam penelitian merupakan keseluruhan dari sebuah

¹³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*hlm. 119

¹⁴⁰ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 14

objek penelitian yang memiliki karakteristik dan peran yang sama. Dan populasi pada penelitian ini adalah siswa (VII-IX) non kelas unggulan di MTS Negeri 1 Demak.

Karena populasi memiliki karakteristik dan peran yang sama yang tidak memungkinkan peneliti mengambil semua anggota populasi, termasuk di dalamnya pertimbangan efektivitas dan efisiensi, penelitian hanya dapat dilakukan terhadap sebagian anggota populasi, atau yang disebut dengan sampel, dan anggota sampel itulah yang dijadikan sumber data.¹⁴¹ Senada dengan pendapat tersebut, Sugiyono berpendapat, bila dalam sebuah penelitian jumlah populasinya besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.¹⁴²

Tentang sampel, Darmadi menyatakan sampel adalah sebagian dari populasi yang dijadikan obyek penelitian. Dengan demikian, agar hasil penelitian dapat digeneralisasikan kepada populasi, maka sampel yang diambil harus bersifat representatif, maksudnya sampel harus mencerminkan dan bersifat mewakili keadaan populasi. sehingga sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.¹⁴³

Sesuai dengan tujuan penelitian, populasi yang diambil pada penelitian ini adalah seluruh siswa (VII-IX) non kelas unggulan di

¹⁴¹Burhan, dkk., *Statistik Terapan Untuka Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial* hlm. 21

¹⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*hlm. 120

¹⁴³ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendidikan*hlm. 14

MTS Negeri 1 Demak..Pemilihan sampel strata dalam penelitian ini menggunakan random, yakni pilihan dengan cara random/acak sejumlah individu yang dikehendakidari masing-masing sub kelompok.¹⁴⁴ Teknik ini digunakan bila populasi mempunyai anggota atau unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional.

Tabel 3.1
Data Siswa Se-MTs Negeri 1 Demak

Kelas	Populasi		% Kelas non unggulan	Sampel
	Unggulan	Non Unggulan		
Kelas VII	80	240	38	91
Kelas VIII	64	192	31	74
Kelas IX	64	192	31	74
Jumlah	208	624	100	239

Sumber Data: Kantor MTsN 1 Demak Tahun 2018

Penentuan besaran sampel digunakan dengan menggunakan tabel yang dikembangkan *Isaac dan Michael* dengan tingkat kesalahan 5% pada taraf kepercayaan 95% terhadap populasi.¹⁴⁵ Jumlah populasi (N) sebesar 624 pada tabel tidak ditemukan (tabel dapat dilihat pada lampiran), karenanya dapat dibulatkan menjadi 650, sehingga besaran sampel yang didapatkan adalah 227 orang.

¹⁴⁴ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendidikan ...*hlm. 48-49

¹⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods ...*hlm. 131-132

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional random sampling*, dengan melalui beberapa tahap. Pertama jumlah populasi pada tiap kelas ditetapkan dengan melihat tabel Isaac dan Michael. Kedua penentuan jumlah proporsi dari tiap kelas melalui penghitungan sebagaimana tabel 4.4. ketiga penentuan dari proporsi dari yang telah ditetapkan pada tiap kelas dilakukan secara acak.

Tabel 3.2
Distribusi Sampel Tiap Kelas

No	Kelas	Populasi	Sampel Proporsional	Pembulatan
1	VII	240	$240:624 \times 227 = 87.30$	87
2	VIII	192	$192:624 \times 227 = 69.84$	70
3	IX	192	$192:624 \times 227 = 69.84$	70
Jumlah		624		227

D. Variabel dan Indikator Penelitian

Variabel merupakan gejala yang menjadi fokus peneliti untuk diteliti.¹⁴⁶ Menurut Hadjar, bahwa sampel terdiri dari sekumpulan individu, yang dapat berupa manusia, kelas, sekolah, bulan. Semua individu anggota sampel (disebut subyek) tersebut masing-masing memiliki karakteristik yang berbeda, misalnya sebagian siswa di suatu kelas adalah laki-laki dan yang lain perempuan; sebagian siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi,

¹⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods* ...hlm. 4

sementara sebagian yang lain rendah. Melalui karakteristik tersebut kita dapat membedakan individu satu dari lainnya.¹⁴⁷ Karakteristik yang bervariasi antar individu dalam sampel ini dalam statistik disebut Variabel. Senada pula dengan pendapat Darmadi bahwa variabel merupakan suatu atribut, sifat atau dari manusia yang mempunyai variasi tertentu untuk dipelajari dan ditetapkan oleh peneliti untuk diambil kesimpulannya.¹⁴⁸

Dan pada bagan ini akan diuraikan keempat variabel secara menyeluruh dan rinci, yang mencakup definisi konseptual, definisi operasional, indikator, kisi-kisi, pengembangan butir dan penyekoran tiap-tiap butir pada masing-masing variabel. Dan diuraikan secara berurutan dari variabel bimbingan orang tua, variabel motivasi belajar, variabel disiplin siswa dan variabel prestasi belajar.

1. Bimbingan Orang Tua

Secara konseptual bimbingan orang tua adalah interaksi orang tua dengan sekolah yang berhubungan dengan pendidikan anak guna mendapatkan atau memperoleh kesuksesan akademis. Secara operasional bimbingan orang tua mencakup beberapa dimensi yaitu kegiatan mendidik, mengatur suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua, dan relasi antar anggota keluarga.

¹⁴⁷ Ibnu Hadjar, *Dasar-Dasar Statistik; Untuk Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*, (Semarang, Pustaka Zaman, 2014), hlm. 13

¹⁴⁸ Hamid Darmadi, *Metode Penelitian pendidikan ...* hlm. 21

Masing-masing dimensi memiliki indikator, yang secara rinci indikator dan kisi-kisi bimbingan orang tua dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kegiatan mendidik, yang meliputi :
 - 1) mendidik dengan baik
 - 2) mengingatkan untuk belajar
 - 3) membimbing saat belajar
 - 4) menanyakan dan memeriksa hasil ujian
 - 5) selalu mengontrol atau memantau perkembangan dan kemajuan belajar
- b. Mengatur suasana rumah, yang meliputi :
 - 1) Suasana lingkungan rumah mendukung dalam belajar
 - 2) membuat merasa nyaman saat belajar di rumah
 - 3) selalu mendorong untuk giat belajar
 - 4) memberi prioritas waktu belajar
 - 5) suasana keluarga yang harmonis, saling pengertian, dan tidak ada pertengkaran
- c. Keadaan ekonomi keluarga yang berhubungan dengan pendidikan anak, yang meliputi :
 - 1) dapat memenuhi kebutuhan pokok (sehari-hari) dan membeli buku-buku pelajaran
 - 2) menanggung biaya sekolah
 - 3) pendapatan atau gaji yang cukup
 - 4) Kepemilikan rumah
 - 5) Status pekerjaan orang tua

- d. Perhatian orang tua, yang mencakup :
- 1) menanggapi terhadap keluhan apabila membutuhkan pelajaran
 - 2) menanyakan kesulitan pada saat mempelajari mata pelajaran
 - 3) menanggapi apabila mengeluh mengalami kesulitan belajar dalam mempelajari pelajaran
 - 4) senantiasa memperingatkan apabila tidak belajar
 - 5) membimbing anak ketika belajar
- e. Relasi antar anggota keluarga, yang meliputi:
- 1) memberi perhatian dan kasih sayang yang cukup
 - 2) memperlakukan anak-anaknya secara adil dalam hal perhatian dan dukungan pendidikan madrasah
 - 3) Interaksi yang baik dengan keluarga
 - 4) Jumlah anggota keluarga mendukung konsentrasi belajar di rumah
 - 5) Orang tua memperhatikan kemajuan dan prestasi belajar di madrasah

Berdasarkan indikator tersebut maka dikembangkan butir-butir instrumen yang penyebarannya sebagaimana berikut:

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrumen Bimbingan Orang Tua

No.	Dimensi	No. Butir		Jumlah Soal
		+	-	
1	Mendidik	1,2,3,6	4	5
2	Suasana Rumah	8, 9,10,	5, 21	5
3	Keadaan Ekonomi	11, 14,15	13, 22	5
4	Perhatian	16, 18	12, 17,19	5
5	Relasi	20,24, 25	7, 23	5
Jumlah Soal		16	9	25

Pengukuran tiap butir disesuaikan dengan jenis pertanyaan. Jenis pertanyaan bersifat positif, bentuk penyekoran merentang dari angka 5 sampai 1, sedang jenis pertanyaan keempat merentang dari angka 1 ke angka 5. Kategori penyekorannya disusun sebagaimana tabel berikut:

Tabel 3.4
Pengukuran Jawaban Angket Variabel Bimbingan Orang Tua

Alternatif Jawaban	<u>Skor</u>	
	Positif (+)	Negatif (-)
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak Pernah	1	5

2. Motivasi

Secara konseptual motivasi merupakan sebuah dorongan, hasrat ataupun minat yang begitu besar dalam diri seseorang untuk mencapai suatu keinginan dengan penuh ketekunan dan keyakinan. Dorongan, hasrat dan minat yang terdapat dalam diri siswa memberikan arah dalam aktifitas belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh siswa dapat tercapai.

Adapun secara operasional motivasi siswa dalam menanggapi pernyataan-pernyataan dari dimensi motivasi, yang terdiri dari motivasi intrinsik (kebutuhan akan penguasaan materi dan prestasi), dan motivasi ekstrinsik (ekspektasi otoritas yakni keluarga dan guru), penerimaan lingkungan sebaya, motivasi kekuatan dan ketakutan terhadap kegagalan

Variabel motivasi menggunakan indikator sebagai berikut:

- a. Motivasi Intrinsik yang meliputi kebutuhan untuk menguasai materi pelajaran dan pencapaian prestasi.
 - 1) Keinginan untuk belajar apapun yang ingin dipelajari
 - 2) Bekerja terbaik dalam kelompok
 - 3) Melakukan pekerjaan / tugas secara sempurna
 - 4) Mahir dalam berbagai pelajaran
 - 5) Merasa frustrasi ketika tidak belajar secara sungguh-sungguh

- b. Motivasi ekstrinsik yang meliputi ekspektasi otoritas (guru dan keluarga), penerimaan lingkungan sebaya / mitra, motivasi kekuatan dan ketakutan akan kegagalan. Masing-masing konstruk mendapatkan 5 pertanyaan yang akan dirinci secara berurutan sebagai berikut:
- 1) Meminta saran orang tua terhadap pilihan-pilihan akademis
 - 2) Prefensi figur yang ditakuti
 - 3) Menjadikan madrasah sebagai sarana untuk menunjukkan prestasi pada keluarga
 - 4) Menyatakan nilai buruk yang diterima di madrasah kepada orang tua
 - 5) Sumber pengaruh terhadap keinginan-keinginan akademis
 - 6) Pilihan ruang kelas mengikuti pilihan temannya
 - 7) Frekuensi berbicara akademis pada temannya
 - 8) Menyembunyikan nilai buruk dari pengetahuan temannya
 - 9) Kebanggaan atas nilai baik yang diperoleh dari teman-temannya
 - 10) Keinginan menjadi orang paling diakui di kelas
 - 11) Merasa bangga jika lebih menguasai materi pelajaran jika di bandingkan teman
 - 12) Prefensi terhadap tugas yang lebih sulit
 - 13) Kepedulian terhadap nilai ulangan/tes

- 14) Merasa puas jikasudah belajar dari kesalahan
- 15) Perasaan setelah menerima nilai tes/ulangan setelah memperoleh nilai buruk
- 16) Ketakutan menjawab salah dalam ujian
- 17) Merasa gagal menghadapi tes yang sulit
- 18) Merasa malu menerima nilai rendah
- 19) Merasa mempunyai kemampuan yang cukup untuk bersaing di kelas
- 20) Merasa menikmati tantangan tes

Berdasarkan indikator tersebut maka dikembangkan butir-butir instrumen yang penyebarannya sebagai berikut:

Tabel 3.5
Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar

No	Dimensi	No. Butir		Jumlah Soal
		+	-	
1	Kebutuhan untuk menguasai materi pelajaran dan pencapaian prestasi	1,2,5	3,4,	5
2	Ekspektasi otoritas (guru dan keluarga)	6, 7, 17	5, 12	5
3	Penerimaan lingkungan sebaya / mitra	10,14,15	9, 16	5
4	Motivasi kekuatan	11, 19,21	13, 20	5
5	Ketakutan akan kegagalan	22,23,25	18,24	5
Jumlah Soal		16	10	25

Pengukuran butir disesuaikan dengan jenis pertanyaan. Jenis pertanyaan bersifat positif, bentuk penyekoran merentang dari angka 4 sampai 1. Sedangkan jenis

pertanyaan negatif merentang dari angka 1 sampai 4. Kategori penyekorannya disusun sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.6
Pengukuran Jawaban Angket Variabel Motivasi Siswa

Alternatif Jawaban	<u>Skor</u>	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

3. Disiplin

Secara konseptual disiplin merupakan ketaatan dan kepatuhan seseorang terhadap hal-hal yang merupakan tanggung jawabnya. Dan hal tersebut menjadi pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan yang diterapkan

Sedang secara operasional disiplin siswa merupakan skor atas kecenderungan subyek dalam menanggapi pernyataan-pernyataan dari dimensi-dimensi disiplin yang terdiri dari ketaatan terhadap tata tertib sekolah, ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas di madrasah, ketaatan dalam mengerjakan kegiatan belajar di rumah.

Masing-masing dimensi memiliki indikator, yang secara rinci indikator dan kisi-kisi disiplin belajar dapat dipaparkan sebagai berikut:

- a. Ketaatan terhadap tata tertib madrasah

- 1) Memakai seragam dan atribut secara lengkap ke sekolah
 - 2) Kerapian pemakaian seragam di madrasah
 - 3) Ketaatan mengikuti upacara bendera
 - 4) Ketepatan waktu berangkat ke madrasah
 - 5) Kepatuhan mengikuti jadwal pelajaran
- b. Ketaatan terhadap kegiatan belajar di madrasah
- 1) Memperhatikan materi pelajaran saat guru menjelaskan
 - 2) Mencatat materi dan menanyakan materi yang belum jelas pada guru
 - 3) Membaca buku pelajaran meskipun tidak diperintah guru, ketika guru berhalangan masuk kelas
 - 4) Frekuensi membaca buku di perpustakaan
 - 5) Membawa buku pelajaran
- c. Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas di madrasah
- 1) Mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru
 - 2) Berusaha menjawab pertanyaan yang diberikan guru
 - 3) Aktif berdiskusi dalam memecahkan soal atau masalah saat diskusi kelompok
 - 4) Berusaha lebih giat belajar setelah mendapatkan nilai ulangan yang jelek
 - 5) Memahami soal dengan tenang dan teliti sebelum menjawab soal
- d. Ketaatan dalam melaksanakan kegiatan belajar di rumah
- 1) Rajin belajar di rumah setiap hari

- 2) Membuat jadwal belajar di rumah
- 3) Membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas dan latihan soal jika ada waktu luang di rumah
- 4) Membaca kembali catatan pelajaran setelah di rumah
- 5) Belajar sungguh-sungguh saat akan menghadapi ujian

Berdasarkan indikator tersebut maka dikembangkan butir-butir instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kisi-Kisi Instrumen Disiplin Belajar

No.	Dimensi	No. Butir		Jumlah Soal
		+	-	
1	Ketaatan terhadap tata tertib sekolah	1,2,6	3, 5	5
2	Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah	4,7,9,	8, 11	5
3	Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas di sekolah	10,14,15	13,18	5
4	Ketaatan dalam mengerjakan kegiatan belajar di rumah	12,17,20	16,19	5
Jumlah Soal		12	8	20

Pengukuran butir disesuaikan dengan jenis pertanyaan. Jenis pertanyaan bersifat positif, bentuk penyekorannya merentang dari angka 4 sampai 1. Sedangkan jenis pertanyaan negatif merentang dari angka 1 sampai 4. Kategori penyekorannya disusun sebagaimana dalam tabel berikut:

Tabel 3.8
Pengukuran Jawaban Angket Variabel Disiplin Siswa

Alternatif Jawaban	<u>Skor</u>	
	Positif (+)	Negatif (-)
Sangat Setuju	4	1
Setuju	3	2
Tidak Setuju	2	3
Sangat Tidak Setuju	1	4

4. Prestasi Belajar

Definisi konseptual prestasi belajar adalah suatu pencapaian hasil belajar atas penguasaan pengetahuan dan ketrampilan yang dikembangkan, dan biasanya ditunjukkan atau dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak..

Sedang secara operasional prestasi siswa MTs Negeri 1 Demak ditunjukkan dalam raport berupa simbol, angka, huruf maupun kalimat yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak tiap semester,. Indikator pada variabel independen prestasi belajar diperoleh melalui nilai raport siswa MTs Negeri 1 Demak yang diambil sebagai sampel pada semester gasal 2017/2018.

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa instrumen utama dalam penelitian ini berupa angket. Angket atau yang biasa disebut dengan kuesioner adalah jenis instrumen untuk mengumpulkan data secara efisien. Angket dapat digunakan untuk penelitian yang melibatkan responden dalam jumlah yang cukup besar dan tersebar dalam wilayah yang luas. Sebagaimana ditegaskan oleh Sugiyono bahwa “angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab”.¹⁴⁹

Terkait dengan uraian di atas, penelitian ini menggunakan model angket tertutup (berstruktur) yang penyajiannya berbentuk pertanyaan atau pernyataan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan. Dan responden diminta untuk memilih jawaban yang sesuai dengan keadaan atau pendiriannya dengan cara memberi tanda silang atau tanda checklist..

Angket disusun berdasarkan indikator variabel penelitian yang dikaji dan dikembangkan berdasarkan literatur. Yaitu mengacu pada variabel yang diteliti yang meliputi variabel bimbingan orang tua, variabel motivasi belajar,

¹⁴⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods* ...hlm. 192

variabel isiplin siswa dan prestasi belajar. Dalam penyusunan angket, alternatif jawaban menggunakan *skala likert*. Sugiyono mengatakan bahwa “*skala likert* dapat digunakan untuk mengukur sikap, persepsi dan pendapat seseorang atau kelompok atau sekelompok orang tentang fenomena social, . dengan membuat rentangan jawaban skor 1 sampai 5 untuk tiap pernyataan dengan kategori tertentu, yaitu pernyataan positif (*favorable*) dengan diberi skor 5,4,3,2,1 dan pernyataan negatif (*unfarovable*) dengan diberi skor 1,2,3,4,5. Dan jawaban umum yang digunakan adalah selalu, sering, tidak tahu, pernah dan tidak pernah.

Terkait hal tersebut, dalam penelitian ini penyusunan instrumen model angket untuk variabel motivasi dengan interval 5,4,3,2,1 untuk pernyataan atau pertanyaan positif, dan interval 1,2,3,4,5 untuk pernyataan atau pertanyaan negatif. Adapun untuk model angket variabel motivasi dan disiplin dengan interval 4,3,2,1 untuk pernyataan atau pertanyaan positif, dan interval 1,2,3,4 untuk pernyataan atau pertanyaan negatif. Jawaban yang bersifat abstain atau tidak memihak dihindari. Jawaban tidak tahu atau tidak bersikap tidak digunakan. Hal ini dimaksudkan agar responden tidak memilih pendapat yang kurang tegas dengan memberikan alternatif jawaban untuk variabel bimbingan orang tua dengan ketentuan: selalu, sering, jarang, kadang-kadang tidak pernah. Sedangkan untuk dua variabel motivasi dan disiplin dengan ketentuan

alternatif jawaban yang sama yaitu: sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Alternatif jawaban tersebut berlaku untuk semua butir dari masing-masing variabel yang telah ditentukan.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bentuk kegiatan yang dipergunakan dalam menyediakan berbagai dokumen yang akurat, bebrapa diantaranya berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat dan lain-lain. Dalam penelitian ini, teknis dokumentasi.Digunsksn untuk mengungkap data kelas, nama siswa, dan prestasi belajarsiswa.

F. Uji Keabsahan Data

Salah satu prosedur yang ditempuh untuk menghasilkan instrumen yang baik adalah melalui uji coba instrument, yang fungsinya untuk melihat layak atau tidaknya instrumen tersebut bila digunakan sebagai instrumen dalam penelitian. Adapun uji coba instrumen penelitian dilakukan pada responden yang tidak termasuk sampel penelitian dalam populasi.Dan dalam penelitian ini, ujicoba instrumen dilakukan terhadap 30 responden yang diambil secara acak dari jumlah sampel penelitian..

Dan dari uji coba instrumen tersebut diperoleh butir-butir yang valid yang instrumennya digunakan untuk pengukuran dalam penelitian ini. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel maka akan diperoleh hasil

penelitian yang valid dan reliabel pula.¹⁵⁰ Karena instrumen yang valid dan variabel menjadi syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel pula. Jadi uji coba instrumen ini sangat bagi keberhasilan dan kebenaran dari hasil penelitian.

a. Uji Validitas instrumen

Validitas adalah ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Uji ini digunakan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dapat mengukur atau menampilkan data dari variable yang diteliti. Agar diperoleh keberhasilan instrumen, karnanya sebelum instrumen digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka dilakukan uji coba untuk kesesuaian antara bagian instrumen secara keseluruhan.¹⁵¹

Untuk uji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan SPSS, yang analisisnya dilakukan dengan mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total (penjumlahan dari keseluruhan item). Kemudian item-item yang berkorelasi signifikan dengan skor total, berarti menunjukkan bahwa item-item tersebut mendukung hal yang ingin diungkap (valid). Jika r hitung $\geq r$ tabel (uji 2 sisi dengan sig.0,05) berarti instrumen (item) pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total(dinyatakan valid)

267 ¹⁵⁰ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Jakarta, Alfabeta, 2006), hlm.

¹⁵¹ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian....*, hlm. 129

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah aturan pengukuran yang jika jawaban konsisten, maka kuisioner reliabel.¹⁵² Menurut Sukardi, jika reliabilitas dalam rentang 0 sampai 1,00 maka dinyatakan reliabilitas adalah koefisien. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati 1,00 maka semakin tinggi reliabilitasnya, dan semakin dekat angkanya dengan 0 maka semakin rendah koefisiennya.¹⁵³

Untuk uji reliabilitas instrumen, digunakan rumus Alpha dari Cronbach karena instrumennya berbentuk angket. Jika nilai alpha $> 0,7$ berarti cukup reliabel, dan jika alpha $> 0,80$ atau lebih berarti semua item reliabel. Dan sebaliknya jika alpha $< 0,50$ berarti reliabilitasnya rendah, artinya ada satu atau beberapa item yang tidak dapat diandalkan

G. Teknik Analisis Data

1. Analisis uji pra syarat

a. Uji Normalitas

Melakukan uji normalitas data pada intinya adalah untuk membuktikan apakah data berdistribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan teknik *kolmogorov-smirnow* dengan bantuan komputer program SPSS 16.0.¹⁵⁴

¹⁵² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian....*, hlm. 132

¹⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, (Jakarta, Bumi Aksara, 2003), hlm. 133

¹⁵⁴ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2001), hlm. 289

b. Uji Linearitas

Selain uji normalitas, hipotesis yang dipengaruhi oleh teknik korelasi adalah uji linearitas. Uji linearitas dalam penelitian ini menggunakan analisis varian dengan bantuan program komputer SPSS 16.0.¹⁵⁵

c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah beberapa varian beberapa populasi sama. sedang untuk uji homogenitas standar adalah apakah nilai r (*probability value/critical value*) lebih besar dari taraf α (nilai α yaitu 0,05), yang berarti tidak homogen, begitu pula sebaliknya apabila nilai r (*probability value/critical value*) lebih kecil dari taraf α (nilai α adalah 0,05), berarti homogen (seragam).¹⁵⁶

d. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui apakah model regresi menemukan korelasi yang kuat antara variabel independen, maka dilakukan uji multikolinieritas. Pengujian ini dilakukan dengan dengan cara melihat nilai *variance inflation facto* (VIF) antar variabel independen (bebas), dan pada model regresi yang baik, hendaknya tidak terjadi korelasi di antara varibel bebas. Untuk mendeteksi ada tidaknya dengan melihat (1) nilai *tolerance* dan lawannya,

¹⁵⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*.... hlm. 287

¹⁵⁶ Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, (Bogor:PT. Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 73

(2) *variance inflation factor*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF (karena $VIF = 1 / tolerance$) dan menunjukkan adanya kolenieritas yang tinggi. Nilai *cut off* yang dipakai oleh nilai *tolerance* 0,10 atau sama dengan nilai VIF 10. Apabila terdapat variabel bebas yang memiliki *tolerance* lebih dari 0,10 nilai VIF kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikoleniaritas antara variabel bebas dalam model regresi.¹⁵⁷

2. Analisis Statistik Diskriptif

Analisis statistik diskriptif adalah suatu analisis yang mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang obyek penelitian melalui sampel atau data keseluruhan, tanpa memerlukan analisis dan kesimpulan.¹⁵⁸ Analisis diskriptif ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran penyebaran hasil penelitian masing-masing variabel penelitian secara kategorial, yaitu memberikan gambaran awal respon sobyek pada bimbingan orang tua, motivasi belajar, disiplin siswa dan prestasi belajar siswa.

Analisis ini digunakan untuk melakukan perhitungan terhadap harga rata-rata (*mean*), standar deviasi dan rentangan

¹⁵⁷ Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran....* hlm. 73

¹⁵⁸ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian.....*, hlm. 21

(*range*) varian dari skor keempat variabel penelitian. Dan diarahkan untuk memperoleh gambaran normalitas sebaran data pada masing-masing variabel penelitian, yang pembacaan gambaran normalitas sebaran data didasarkan histogram tiap-tiap variabel.

Analisis deskriptif ini dilakukan dengan cara mengkonversi skor tiap variabel menjadi 100. Caranya adalah skor total variabel (hasil pengisian responden) dibagi dengan skor tertinggi variabel (skor ideal = nilai tertinggi dikalikan jumlah butir) dikalikan 100. Dengan demikian, semua variabel memiliki skor maksimal 100. Selanjutnya skor total hasil konversi ini diolah untuk mendapatkan distribusi frekuensi dan normalitas data.

3. Analisis Jalur

a. Penyusunan Persamaan Linier

Dalam penelitian ini, analisis jalur dilakukan dengan cara menghitung koefisien regresi baku (*beta*, β) dengan menggunakan program SPSS. Koefisien regresi baku (*beta*, β) yang dihasilkan dari persamaan regresi merupakan koefisien jalur (*path coefficient*, *p*). Secara lebih terperinci Pedhazur dalam Tulus berpendapat bahwa model penelitian analisis jalur bertujuan untuk melihat pengaruh langsung (*direct effect*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) dari suatu variabel. Kerlinger dalam Tulus juga menyatakan bahwa penelitian model ini

bertujuan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dari variable independen (bebas) terhadap variabel dependen (terikat).

Bahwa analisis jalur digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung variabel bebas (eksogen) terhadap variabel terikat (endogen), serta untuk meneliti arah dan besarnya pengaruh diantara pasangan-pasangan variabel independen, variabel penengah (intervening variabel) dan variabel independen.

Ini berarti bahwa pengaruh langsung (*direct effect*) tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficients*). Kerlinger dalam Ihrom menyatakan, sesungguhnya koefisien jalur itu koefisien regresi yang telah dibakukan (beta, β), sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah koefisien jalur (p) yang satu dikalikan dengan koefisien jalur (p) yang lainnya. Artinya pengaruh tidak langsung merupakan efek dari suatu variabel terhadap variabel lainnya melalui satu atau beberapa variabel intervening.

Adapun langkah-langkah analisis jalur menurut Winarsunu dalam Ihrom adalah 1) merancang model berdasarkan teori. 2) merumuskan model yang dihipotesiskan. 3) menentukan model diagram jalur atas dasar variabel-variabel yang dikaji. 4) membuat diagram jalur. 5) membuat persamaan struktural. 6) melakukan

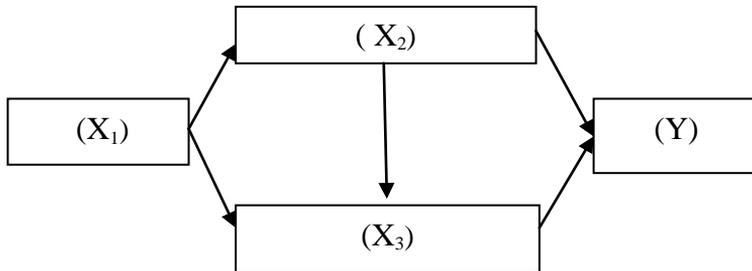
prosedur *analysis path* dengan SPSS. 7) dekomposisi korelasi untuk menghitung nilai pengaruh gabungan, pengaruh parsial, pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung, pengaruh total, dan pengujian hipotesis dengan memeriksa batas penerimaan-penolakan taraf signifikansi statistik dan koefisien jalur yang dihasilkan.¹⁵⁹

Model analisis ini melibatkan besarnya n pengaruh langsung antara variabel independen (bebas) dengan variabel dependen (terikat) yang diberi simbol (p) serta variabel residual yang mewakili variabel lain diluar model dengan simbol (R). Koefisien jalur menghasilkan pengaruh langsung yang diberi simbol huruf (p) dengan dua *subscript*, misal (p_{31}) .pada (p_{31}) angka 3 mengindikasikan variabel endogen, angka 1 mengindikasikan variabel eksogen. Koefisien (p) memiliki arti bahwa setiap terjadi perubahan satu standar deviasi eksogen atau endogen akan mengakibatkan perubahan variabel endogennya sebesar (p) standar deviasi. Sementara variabel eksogen atau endogennya konstan. Variabel eksogen merupakan variabel suatu variabel yang variasinya ditentukan oleh variabel di luar model (pada penelitian ini adalah X_1 , X_2 , dan X_3). Sedangkan variabel endogen adalah suatu variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen yang dilibatkan dalam model penelitian (dalam penelitian ini

¹⁵⁹ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: UPT UMM, 2007), hlm. 286-287

adalah Y). Model analisis dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut: Berdasarkan konseptual diatas, maka model rancangan dalam penelitian ini dapat divisualisasikan dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 3.1. Model diagram jalur



Keterangan: X_1 : Bimbingan orang tua, X_2 : Motivasi siswa, X_3 : Disiplin belajar,

Y : Prestasi, $p = path$ (jalur)

Gambar di atas dapat dimaknai bahwa, model analisis jalur (*path analysis*) merupakan pengembangan lebih lanjut dari analisis korelasi dan regresi. Analisis korelasi dan regresi digunakan untuk mengetahui hubungan secara langsung antar satu variabel ataupun hubungan secara bersama (*multiple correlation*). Ini berarti analisis jalur merupakan bentuk analisis yang tujuan utamanya adalah untuk menguji apakah struktur jalur dapat diuji secara empiris, berarti analisis jalur ini merupakan analisis uji model. Kemudian analisis lebih lanjut bertujuan untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung melalui korelasi dan regresi, untuk dapat mengetahui agar

sampai ke variabel Y (prestasi siswa), apakah harus lewat jalur langsung (ke Y), ataukah harus melalui variabel intervening (motivasi dan disiplin)

Pada gambar tersebut dapat dipahami bahwa, setiap variabel endogen di dalam model kausal digambarkan oleh sebuah persamaan yang didalamnya terdiri dari variabel yang diasumsikan sebagai variabel endogen. Sebagai variabel endogen tahap pertama adalah X_2 dan X_3 , dan variabel endogen kedua adalah Y. Selanjutnya gambar di atas menjelaskan bahwa setiap variabel eksogen dalam persamaan yang memiliki koefisien jalur mengindikasikan tentang jumlah perubahan pada variabel endogen Y sebagai hasil dari sebuah unit perubahan dalam variabel eksogen (X_1).

Dari uraian di atas dapat dikatakan bahwa model hipotesis penelitian memiliki persamaan struktural sebagai berikut:

- 1) $X_4 = p_{21}X_1 + p_{31}X_1 + p_{32}X_2$
- 2) $Y = p_{y1}X_1 + p_{y2}X_2 + p_{y3}X_3$

Pengoperasian model analisis dilakukan dengan model analisis SPSS versi 17.00. adapun pedoman pemaknaan hasil analisis dengan menggunakan perhitungan toleransi 5% . ketentuannya adalah apabila koefisien probabilitas (p) lebih kecil dari 5 % (<0,05) maka hipotesis diterima.

b. Dekomposisi Korelasi

Dekomposisi dilakukan untuk mengetahui komponen-komponen koefisien korelasi antara variabel independen (bebas) dan dependen (terikat). Menurut Pedhazur sebagaimana yang dikutip oleh Tulus melalui dekomposisi koefisien korelasi ini dapat pula mengungkap komponen:¹⁶⁰

- 1) Pengaruh langsung, *direct effect* (DE), variabel independen pada variabel dependen;
- 2) Pengaruh tidak langsung, *indirect effect* (IE), variabel independen (melalui variabel antara, *intervening*) pada variabel dependen;
- 3) Tak terjelaskan, *unexplained* (U), karena adanya penyebab yang berkorelasi; dan
- 4) Palsu, *spurious effect* (S), karena adanya penyebab bersama

Akumulasi DE dan IE disebut pengaruh total (total effect), sedang akumulasi U dan S disebut bagian non kausal dari korelasi tersebut. Dalam uji hipotesis ini, jika $p \geq 0,05$ maka variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Selain itu, analisis dilakukan untuk mengetahui peran variabel independen dalam menjelaskan varian variabel dependen (koefisien determinasi/ R^2).

¹⁶⁰ Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, hlm. 292

BAB IV

DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Data

Data penelitian ini diperoleh melalui penyebaran angket kepada sampel penelitian, dengan memberikan sebaran data empat (4) variabel yang dilibatkan dalam penelitian. Empat variabel tersebut meliputi Prestasi Belajar (Y), variabel bimbingan orang tua (X_1), variabel motivasi siswa (X_2), dan variabel disiplin belajar (X_3).

Secara teoritik, deskriptif data ini dianalisis berdasarkan pada skor ideal dari data empirik masing-masing variabel. Analisis deskriptif berdasarkan pada skor ideal mengacu pada standar penilaian acuan patokan, sedangkan analisis deskriptif model kedua mengacu pada pendekatan penilaian acuan norma.¹⁶¹ Sebagaimana telah diuraikan pada bab sebelumnya, skor ideal masing-masing variabel diperoleh dengan cara melakukan konversi. Rumusnya adalah skor total jawaban tiap variabel dibagi skor total butir tertinggi dibagi jumlah butir variabel tersebut dikalikan 100.

Berdasarkan data yang diperoleh melalui angket diperoleh susunan distribusi data sebagai berikut:

¹⁶¹ Asmawi Zainul & Noehi Nasoetion, *Penilaian Hasil Belajar*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 1996), hlm. 138

1. Prestasi Belajar Siswa

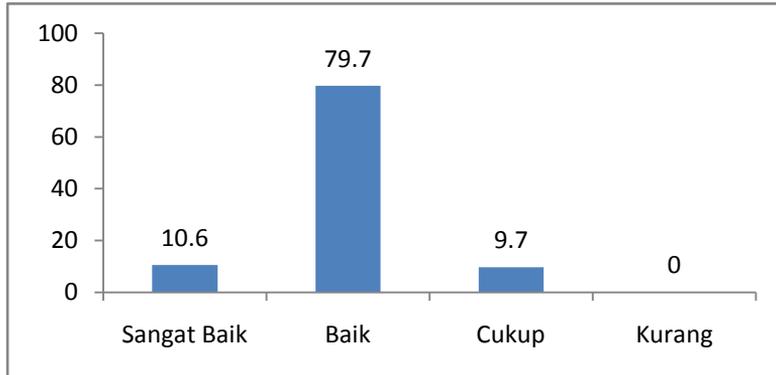
Analisis deskriptif variabel prestasi didasarkan pada *output* SPSS sebagaimana tertuang dalam lampiran. Dari data tersebut ditemukan suatu pemahaman, bahwa kolom pertama ditemukan angka-angka kelas interval. Kolom kedua menunjukkan jumlah responden yang ada pada kelas interval. Kolom berikutnya adalah persentase jumlah responden yang ada pada kelas interval. Untuk lebih jelasnya, skor pada *output* tersebut diformulasikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1
Distribusi Frekuensi Variabel Prestasi

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	90-100	24	10.6	Sangat Baik
2	70-89	181	79.7	Baik
3	50-69	22	9.7	Cukup
4	30-49	0	0	Kurang
	Jumlah			

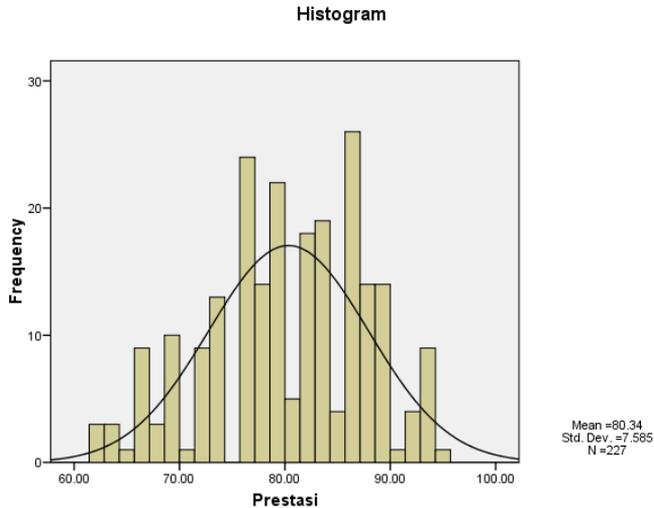
Tabel di atas dapat dimaknai, bahwa frekuensi tertinggi variabel prestasi terdapat pada rentangan 70-89 yakni sebesar 79.7%. Itu berarti, sebanyak 181 responden memiliki prestasi tergolong baik. Kesimpulan ini memang benar adanya, terbukti nilai rata-rata hitung (*mean*) nya yakni 80,34. Frekuensi peringkat kedua ada pada rentangan 90-100 sebesar 10.6%. Itu artinya sebanyak 24 siswa memiliki prestasi yang sangat baik dan peringkat paling rendah ada pada rentangan 50-69 sebesar 9.7%.

Untuk lebih rinci, paparan distribusi frekuensi variabel prestasi dapat dilihat pada gambar grafik sebagai berikut.



Gambar 4.1 Grafik Distribusi Frekuensi Prestasi

Grafik di atas dapat dimaknai, bahwa kondisi Prestasi (Y) mayoritas tergolong baik yakni sebesar 79.7% dan sangat baik sebesar 10.6%. Sedangkan kategori prestasi cukup sebesar 9.7% dan kurang sebesar 0%. Selanjutnya bila distribusi data tersebut dibuat histogram maka didapatkan gambar sebagai berikut.



Gambar 4.2 Grafik Variabel Prestasi

Gambar histogram di atas dapat dimaknai bahwa distribusi data variabel prestasi tampak normal karena mengikuti kaidah grafik normal. Sebagian besar data berada di sekitar *mean*, frekuensi akan menurun seimbang dengan menaikinya deviasi dan nilai meannya.

2. Bimbingan Orang Tua

Analisis deskriptif variabel bimbingan orang tua didasarkan pada *output* frekuensi variabel bimbingan orang tua sebagaimana terdapat pada lampiran.

Data tersebut dapat dipahami bahwa pada kolom valid terdapat angka-angka yang menunjukkan kelas interval. Kolom frekuensi menjelaskan besaran jumlah responden.

Kolom selanjutnya menunjukkan rincian dan akumulasi persentase responden yang ada pada tiap kelas interval.

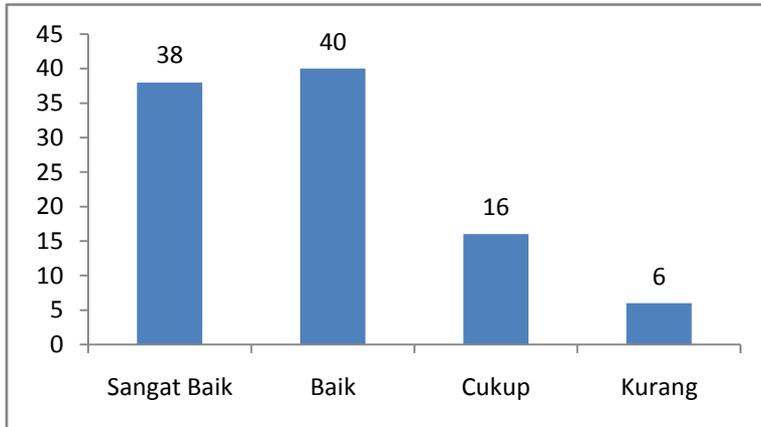
Selanjutnya, data tersebut akan dijadikan dasar dalam menyusun tabel distribusi frekuensi dan menentukan kategori bimbingan orang tua, sebagaimana di bawah ini.

Tabel 4.2
Distribusi Frekuensi Variabel Bimbingan Orang Tua

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	87-99	86	38	Sangat Baik
2	74-86	91	40	Baik
3	61-73	37	16	Cukup
4	48-60	13	6	Kurang
	Jumlah	227	100	

Tabel di atas dapat diartikan bahwa frekuensi tertinggi variabel bimbingan orang tua ada pada rentangan 74-86 yakni sebesar 40%. Artinya sebanyak 91 siswa memiliki tingkat bimbingan orang tua yang baik. Peringkat kedua ada pada rentangan 87-99 sebesar 38%. Artinya sebanyak 86 siswa memiliki tingkat bimbingan orang tua sangat baik. Bimbingan orang tua memiliki pada kategori cukup hanya sebesar 16% atau terdapat 37 siswa. Sementara bimbingan orang tua pada kategori kurang sebesar 6% atau (13 siswa).

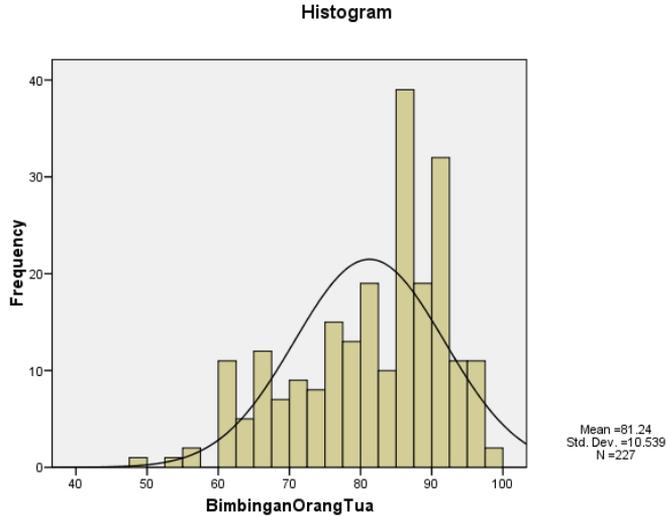
Secara lebih detail, paparan distribusi frekuensi variabel bimbingan orang tua dapat dilihat pada grafik sebagai berikut.



Gambar 4.3 Grafik Distribusi Frekuensi Bimbingan Orang Tua

Grafik Distribusi frekuensi variabel bimbingan orang tua di atas dapat dimaknai bahwa bimbingan orang tua memiliki tingkat sangat baik sebesar 40%, baik sebesar 38%. Sementara 16% responden yang memiliki bimbingan orang tua cukup, dan sebesar 6% bimbingan orang tua yang memiliki kategori kurang. Ini berarti, secara mayoritas tingkat bimbingan orang tua tergolong baik. Artinya terdapat 22% atau 50 siswa yang tingkat kualitas bimbingan orang tuanya perlu ditingkatkan.

Distribusi data variabel bimbingan orang tua tersebut dapat diformulasikan dalam grafik histogram berikut.



Gambar 4.4 Grafik Variabel Bimbingan Orang Tua

Gambar grafik di atas menjelaskan bahwa sebaran data variabel bimbingan orang tua tampak normal, karena mengikuti kaidah grafik normal. Sebagian besar data berada di sekitar mean.

3. Motivasi Siswa

Analisis deskriptif variabel motivasi didasarkan pada *output* SPSS tentang distribusi frekuensi variabel motivasi sebagaimana terdapat pada lampiran.

Dari data tersebut dapat dipahami bahwa pada kolom valid terdapat angka-angka yang menunjukkan kelas interval. Kolom frekuensi menjelaskan besaran jumlah responden. Kolom selanjutnya menunjukkan rincian dan akumulasi persentase responden yang ada pada tiap kelas interval.

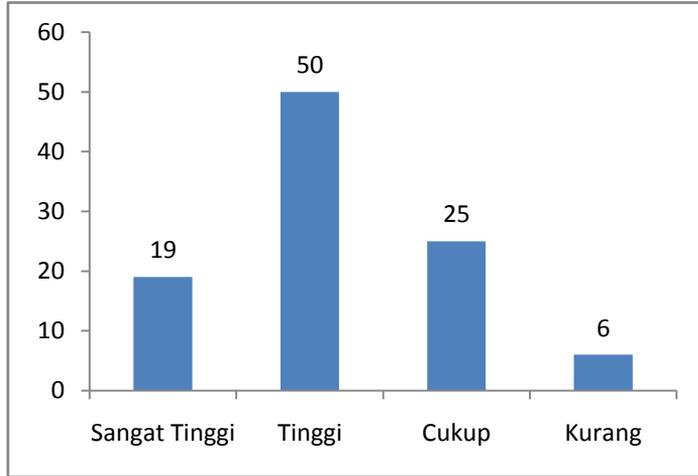
Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disusun tabel distribusi frekuensi dengan kategori motivasi, seperti pada tabel berikut.

Tabel 4.3
Distribusi Frekuensi Variabel Motivasi

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	103-115	42	19	Sangat Tinggi
2	90-102	114	50	Tinggi
3	77-89	57	25	Cukup
4	64-76	14	6	Kurang
	Jumlah	227	100	

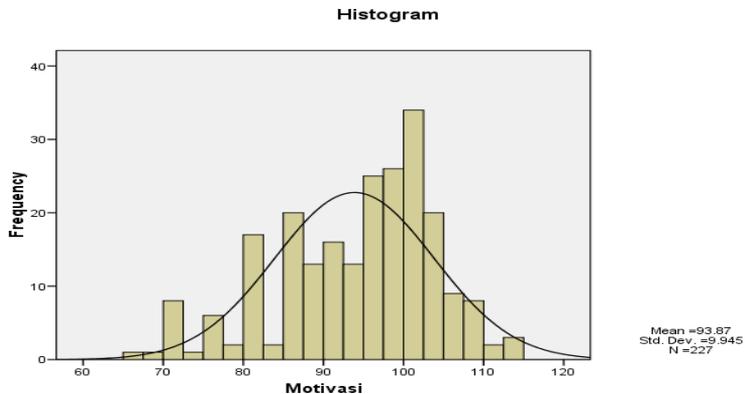
Tabel di atas dapat diartikan bahwa frekuensi tertinggi variabel motivasi pada kisaran 90-102 yakni sebesar 50%. Artinya sebanyak 114 siswa memiliki tingkat motivasi yang tinggi. Peringkat kedua ada pada rentangan 77-89 sebesar 25%. Artinya sebanyak 57 siswa memiliki tingkat motivasi cukup. Peringkat ketiga pada rentang 103-115 sebesar 19%, artinya 42 siswa memiliki motivasi sangat tinggi. Sementara motivasi siswa yang memiliki tingkat kurang sebesar 6% atau (14 siswa).

Untuk memudahkan pemahaman, uraian tersebut diformulasikan dalam bentuk grafik sebagaimana di bawah ini.



Gambar 4.5 Grafik Distribusi Frekuensi Motivasi

Selanjutnya bila data tersebut diformulasikan dalam bentuk grafik histogram, maka diperoleh grafik sebagai berikut.



Gambar 4.6 Grafik Variabel Motivasi

Grafik di atas menjelaskan bahwa sebaran data variabel motivasi tampak normal karena mengikuti kaidah grafik normal karena berada pada kisaran *mean*.

4. Disiplin Belajar

Analisis deskriptif variabel disiplin didasarkan pada *output* SPSS tentang frekuensi variabel disiplin sebagaimana terdapat pada lampiran. Tabel tersebut dapat dimaknai, bahwa kolom pertama menunjukkan angka-angka kelas interval variabel disiplin. Kolom kedua menjelaskan sebaran frekuensi responden dalam menjawab butir pertanyaan. Kolom tiga berikutnya menjelaskan besaran persentase responden yang ada pada tiap kelas interval.

Angka-angka yang terdapat pada kolom-kolom tersebut dijadikan patokan dalam penyusunan tabel distribusi frekuensi dan kategori disiplin, sebagaimana terlihat pada tabel di bawah ini.

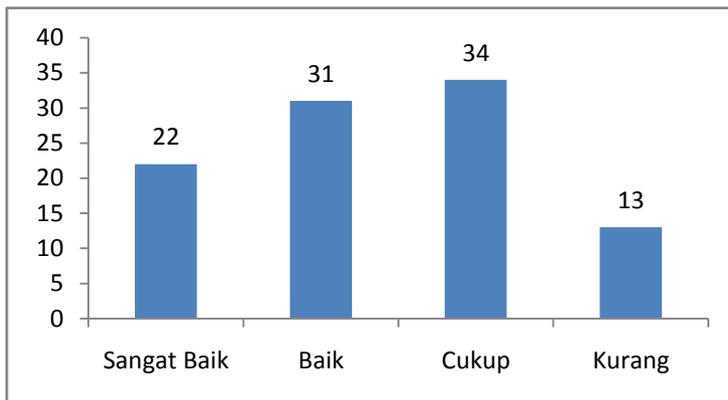
Tabel 4.4
Distribusi Frekuensi Variabel Disiplin

No	Kelas interval	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	81-89	49	22	Sangat Baik
2	72-80	71	31	Baik
3	63-71	78	34	Cukup
4	54-62	29	13	Kurang
	Jumlah			

Tabel di atas dapat diartikan bahwa frekuensi tertinggi variabel disiplin ada pada rentang 63-71 yakni sebesar 34%. Artinya sebanyak 78 siswa memiliki tingkat disiplin yang

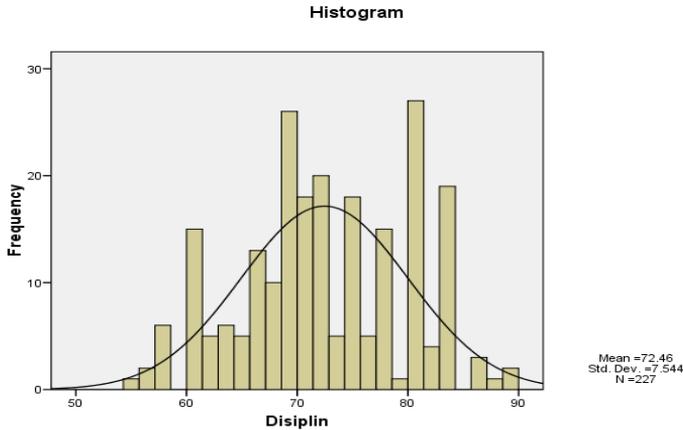
cukup. Peringkat kedua ada pada rentangan 72-80 sebesar 31%. Artinya sebanyak 71 siswa memiliki tingkat disiplin baik. Kemudian tingkat disiplin sangat baik hanya sebesar 22% atau terdapat 49 siswa. Sementara disiplin yang memiliki tingkat kurang sebesar 13% atau (29 siswa). Secara mayoritas tingkat disiplin yang memiliki prosentase banyak berada pada kategori cukup, artinya tingkat disiplin siswa perlu ditingkatkan lagi.

Secara lebih detail deskripsi skor data disiplin dapat dilihat pada gambar grafik silinder sebagai berikut.



Gambar 4.7 Grafik Distribusi Frekuensi Disiplin

Selanjutnya sebaran data variabel disiplin tersebut diformulasikan sebagai berikut.



Gambar 4.8 Grafik Variabel Disiplin

Grafik di atas menjelaskan bahwa data variabel disiplin cenderung normal, karena mayoritas data ada pada sekitar nilai *mean*.

B. Analisis Data

2. Pengujian Prasyarat Analisis

Sebagaimana dikatakan sebelumnya, penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik inferensial, terutama model analisis jalur, disyaratkan terpenuhinya pengujian persyaratan analisis. Winarsunu mengatakan bahwa, “Model analisis jalur hanya sesuai untuk data yang memenuhi asumsi-asumsi yang berlaku bagi analisis regresi”.¹⁶² Adapun pemenuhan asumsi yang dimaksud mencakup empat hal,

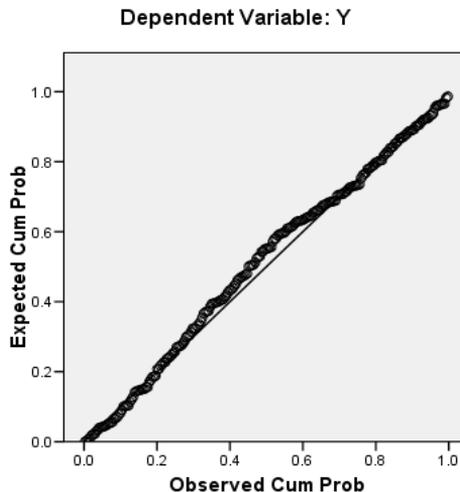
¹⁶² Tulus Winarsunu, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, (Malang: UPT UMM, 2007), hlm. 275-276

yakni, (1) uji normalitas, (2) uji linearitas, (3) uji homogenitas, dan (4) uji multikolinearitas.

a. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas data masing-masing variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat) ditampilkan dalam bentuk grafik sebagai berikut.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



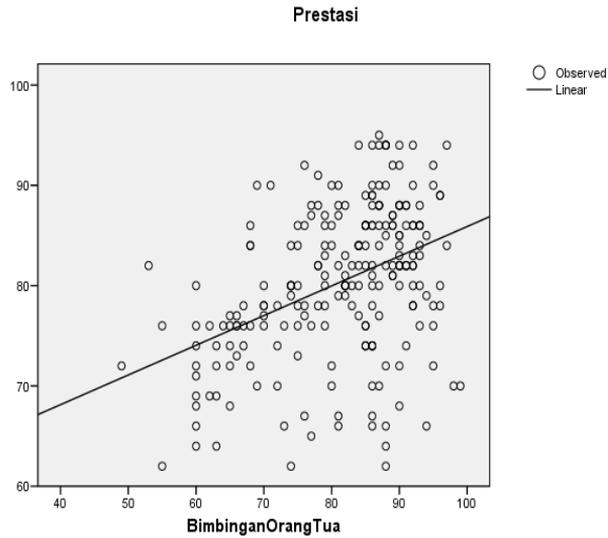
Gambar 4.9 Grafik Normal *P-P Plot of Regression Standard*

Grafik standar regresi *P-P* di atas menunjukkan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Dikatakan demikian, karena berdasarkan analisis grafik tersebut terlihat bahwa data (titik-titik) menyebar pada sumbu diagonal grafik. Menurut prinsip normalitas, jika data tersebar di sekitar garis diagonal

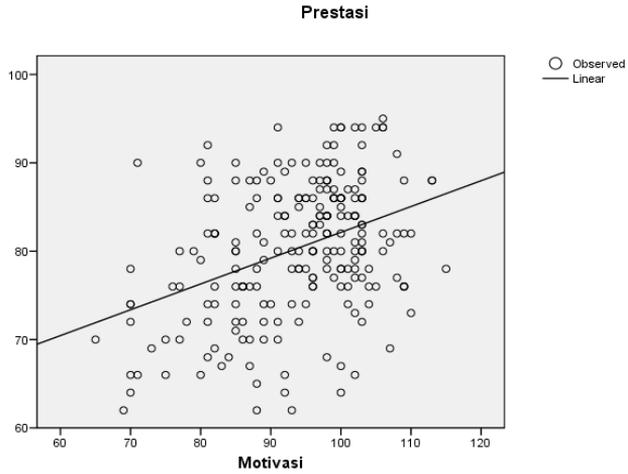
dan mengikuti arah grafik diagonal atau grafik histogramnya,, maka penyebaran data mengikuti pola distribusi normal. Simpulannya ialah model penelitian ini memenuhi salah satu persyaratan yang diharuskan, yakni lolos uji normalitas.

b. Uji Linearitas

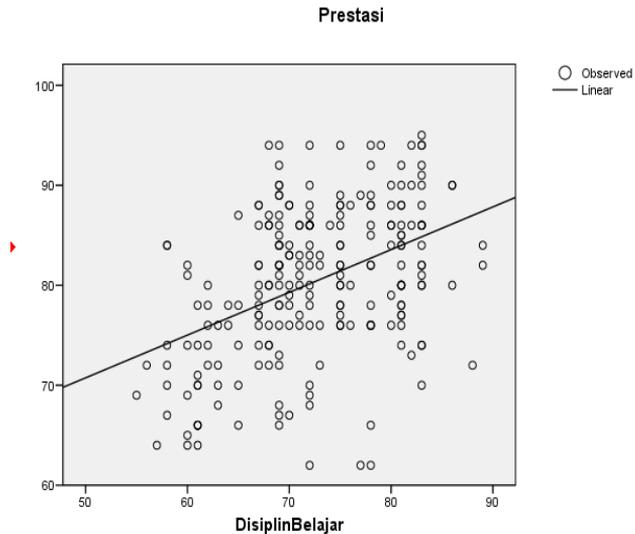
Hasil uji linieritas dari masing-masing variabel bebas (X1, X2, dan X3) terhadap variabel terikat (Y) secara keseluruhan dapat dipaparkan dalam bentuk grafik *Scatterplot* sebagaimana di bawah ini.



Gambar 4.10 *Curve Estimation Uji Linearitas Data Bimbingan Orang Tua dengan Prestasi*



Gambar 4.11. Curve Estimation Uji Linearitas Data Motivasi Siswa dengan Prestasi

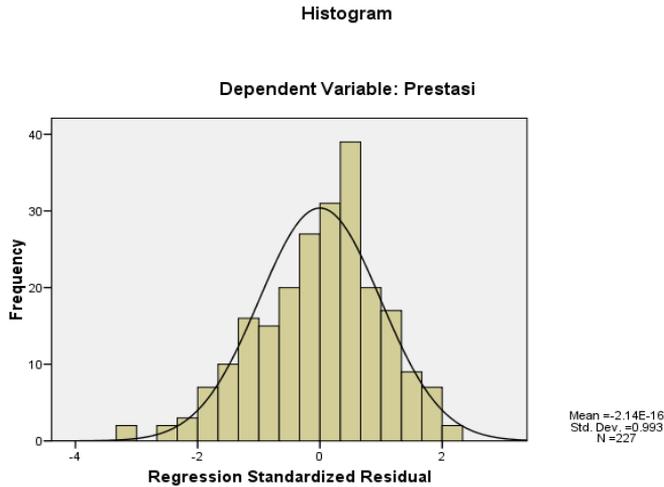


Gambar 4.12. Curve Estimation Uji Linearitas Data Disiplin dengan Prestasi

Empat gambar dari nomor 4.10 sampai dengan 4.13 dapat dimaknai bahwa sebaran data keempat variabel penelitian membentuk garis lurus dari sisi kiri bawah hingga sisi kanan atas. Bentuk garis tersebut sesuai dengan teori linear. Oleh karena itu, dapat disimpulkan asumsi linier dalam model penelitian ini telah terpenuhi dan penelitian dapat dilanjutkan.

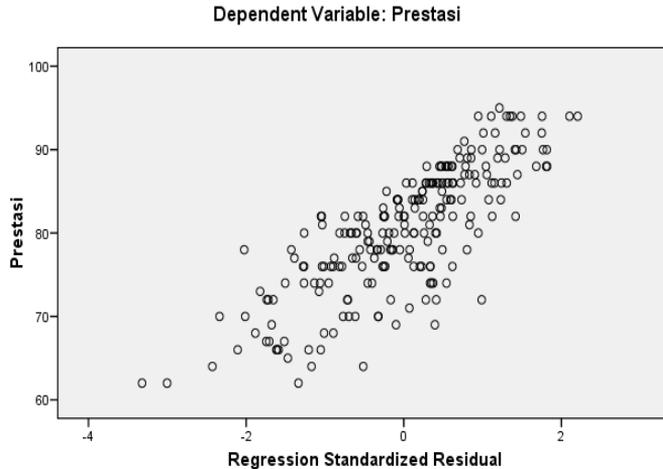
c. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan antara masing-masing variabel bebas (X_1 , X_2 , dan X_3) terhadap variabel terikat (Y). Hasil pengujian homogenitas keempat variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut.



Gambar 4.13 Grafik Histogram untuk Menguji Homogenitas Data

Scatterplot



Gambar 4.14 Grafik Plot untuk Menguji Homogenitas Data

Homogenitas data penelitian dapat dilihat pada dan gambar nomor 4.11 dan 4.12. Histogram pada gambar nomor 4.11 dapat dimaknai, bahwa data varian dari populasi adalah homogen, dibuktikan sebaran data membentuk kurva normal. Sementara gambar 4.12 dapat dimaknai, bahwa titik-titik yang ada pada gambar *scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu. Penyebaran titik-titik tersebut menjelaskan, data hasil penelitian telah memenuhi syarat homogenitas. Ini berarti penelitian dapat dilaksanakan karena homogenitas merupakan salah satu syarat bagi penelitian model analisis jalur.

4) Uji Multikolinearitas

Ujikolinearitas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antarvariabel independen (bebas). Kriteria yang digunakan, sebagaimana yang disebut sebelumnya, yaitu dengan membandingkan R^2 *auxiliary* dengan R^2 *overall variance inflation factor* (VIF). Uji multikolinearitas menggunakan ketentuan, jika nilai *inflation factor* lebih besar dari 5, maka variabel tersebut memiliki masalah multikolinearitas dengan variabel bebas lainnya.

Rekapitulasi hasil uji multikolinearitas ditampilkan sebagaimana berikut

Tabel 4.5
Rekapitulasi Hasil Uji Multikolinearitas
antar Variabel Bebas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prestasi		
2	Bimbingan Orang Tua	.877	1.140
3	Motivasi Siswa	.904	1.106
4	Disiplin Belajar	.959	1.043

Dari data hasil penghitungan sebagaimana pada tabel di atas, dapat dimaknai bahwa tidak terdapat korelasi antara keempat variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3). Dari nilai VIF tidak ada satupun skor yang lebih dari 5. Variabel Bimbingan Orang Tua memiliki skor 1,140. Variabel Motivasi Siswa dengan skor 1,106 dan Variabel Disiplin memiliki skor 1,043.

Dengan demikian disimpulkan, hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa syarat ketiga telah terpenuhi, karenanya penelitian ini dapat dilaksanakan.

2. Analisis Jalur

Pembahasan analisis jalur didasarkan pada pembacaan *output* hasil analisis sub struktur 1 dan analisis sub struktur 2. Dua tahapan analisis jalur ini dilakukan dengan mengacu pada diagram jalur yang didisain berdasarkan kajian teori. Untuk kepentingan pengujian hipotesis, peneliti menggunakan toleransi 5% (0,05) atau menggunakan tingkat kepercayaan (*confidence interval*) 95%. Penggunaan tingkat kepercayaan 95% mengandung makna, bahwa nilai populasi aktual 95 dari 100 sampel berada dalam kisaran presisi (jangkauan ketepatan) yang telah ditentukan sebelumnya.¹⁶³ Atas dasar itu, pemaknaannya adalah apabila koefisien probabilitas (p) yang diperoleh lebih kecil dari 5% (< 0,05) maka rumusan hipotesis diterima.

Pembahasan hasil analisis substruktur 1 dan hasil analisis substruktur 2 didasarkan pada *output* SPSS.

d. Analisis Jalur Substruktur 1

Analisis jalur substruktur I untuk menelaah pertanyaan "adakah pengaruh Bimbingan Orang Tua (X_1) dan Motivasi Siswa (X_2) terhadap Disiplin Belajar (X_3)". Pembahasan sub

¹⁶³DuwiPriyatno, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, (Jakarta: Media Kom, 2010), hlm. 10

struktur I ini didasarkan pada hasil analisis sub struktur I sebagaimana berikut:

Tabel 4.6 *Output Analisis Jalur Sub Struktur 1 Model Ringkasan*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203(a)	.041	.033	7.419	1.798

a Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua, Motivasi Siswa

Analisis Varian

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.241	2	265.620	4.826	.009(a)
	Residual	12329.191	224	55.041		
	Total	12860.432	226			

a Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua, Motivasi Siswa

b Variabel bebas: Disiplin Belajar

Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	58.554	5.306		11.035	.000
Bimbingan Orang Tua	.133	.049	.185	2.697	.008
Motivasi Siswa	.033	.052	.044	.639	.524

a Variabel bebas: Disiplin Belajar

Arti dari tabel di atas adalah sebagai berikut. Pada tabel *model summary* diperoleh skor koefisien determinasi

(*Adjusted R*²) sebesar 0,033. Skor ini digunakan sebagai dasar untuk menentukan skor koefisien residual (sisa) analisis jalur sub struktur I. Rumus koefisien residualnya adalah $= \sqrt{1 - R^2}$. Hasil yang didapatkan $\sqrt{1 - 0,033} = 0,983$ (98,3%). Inilah besaran koefisien residual analisis jalur sub struktur 1. Skor ini akan dimasukkan dalam persamaan regresi ganda analisis jalur sub struktur 1.

Rumus persamaan regresi ganda sebagaimana dituangkan pada model hipotetik penelitian pada pembahasan sebelumnya adalah $X_4 = p_{41} + p_{42}(X_1) + p_{43}(X_2) + p_{44}(X_3)$. Setelah dilakukan pengisian atas formula tersebut, maka didapatkan hasil sebagai berikut: $X_3 = 0,033 + 0,185 + 0,044$. Artinya, variasi variabel Disiplin Belajar dipengaruhi oleh variabel Bimbingan Orang Tua (0,185), variabel Motivasi Siswa (0,044), dan sisanya dipengaruhi oleh beberapa variabel residu yang tidak terlibat dalam model penelitian sebesar 0,983, atau sebesar 98,3%. Sementara F tabel (*Tabel Anova*) memiliki skor sebesar 4,826 pada taraf signifikansi 0,009 lebih kecil dari 5% (0,05).

Atas dasar pemaknaan di atas dapat ditemukan beberapa pemahaman. Pertama, skor *Adjusted R Square* sebesar 0,033 (3%) menjelaskan bahwa ketiga variabel Bimbingan Orang Tua dan Motivasi berpengaruh terhadap variabel disiplin belajar sebesar angka tersebut. Sedangkan sisanya sebesar 0,967 ditentukan oleh variabel di luar model

penelitian (variabel residual). Kedua, skor F pada *tabel Anova* sebesar 4.826 pada taraf signifikansi 0,009 (kurang dari 0,05) yang menunjukkan bahwa dua variabel yaitu bimbingan orang tua (X_1) dan motivasi siswa (X_2) berpengaruh terhadap disiplin belajar (X_3).

Maknanya meskipun tingkat pengaruh tersebut ini hanya r 3%, namun variabel bimbingan orang tua, dan motivasi siswa masih berpengaruh besar terhadap kedisiplinan belajar. Kesimpulan ini sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian yang pertama. Artinya, hipotesis pengaruh bimbingan orang tua (X_1) dan motivasi siswa (X_2), terhadap disiplin belajar (X_3) diterima.

Penerimaan rumusan hipotesis tersebut hanya berlaku ketika kedua variabel mempengaruhi variabel disiplin belajar secara serentak. Namun ketika dilihat melalui analisis regresi secara parsial, maka terdapat beberapa temuan sebagai berikut. Nilai β variabel bimbingan orang tua adalah 0,185 (18,5%), dan tingkat signifikansi 0,008 (lebih kecil 0,05). Ini berarti variabel bimbingan orang tua signifikan terhadap prestasi. Nilai β variabel motivasi siswa adalah 0,044 (4%) dan taraf signifikansi 0,524 (diatas 0,05). Ini berarti variabel motivasi siswa tidak berpengaruh secara parsial terhadap variabel disiplin belajar, sesuai dengan paradigma teoritik.. Kemudian agar mudah dipahami, paparan di atas dapat

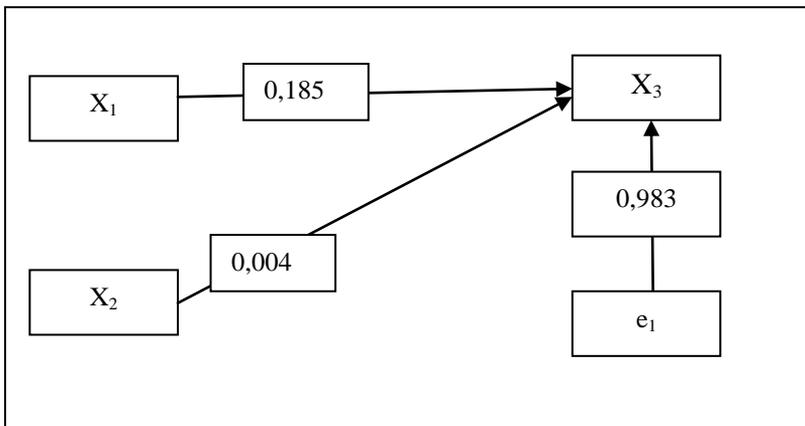
disarikan dalam bentuk tabel koefisien sub struktur 1 sebagai berikut.

Tabel 4.7
Koefisien regresi baku (β) dari bimbingan orangtua (X_1), dan motivasi siswa (X_2), terhadap disiplin belajar (X_3)

Variabel bebas	Lambang	Koef β	Sig.	Status
Bimbingan Orang Tua (X_1)	$P4_1$	0,185	0,008	Signifikan
Motivasi Siswa (X_2)	$P4_2$	0,004	0,524	Tidak Signifikan

Sumber : Dari hasil analisis regresi ganda analisis sub struktur 1

Berdasarkan paparan di atas dapat disusun model hubungan kausal kedua variabel eksogen bimbingan orangtua (X_1) dan motivasi siswa (X_2), terhadap disiplin belajar (X_3) dalam bentuk gambar sebagai berikut.



Gbr 4.15 Hubungan Kausal Sub Struktur 1 dan Nilai Beta (β)

Gambar di atas dapat dimaknai bahwa, variabel disiplin belajar dipengaruhi oleh variabel bimbingan orangtua sebesar 0,185 dan motivasi siswa sebesar 0,004 dan

sisanya 0,983 dipengaruhi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian.

b. Analisis jalur sub struktur 2.

Pembahasan analisis jalur Sub Struktur 2 difokuskan pada pengaruh bimbingan orang tua (X1), Motivasi Siswa (X2), terhadap prestasi (Y) baik secara langsung maupun tidak langsung melalui disiplin belajar (X3). Pemaknaannya didasarkan pada *output* uji analisis jalur sub struktur 2 sebagaimana di bawah ini.

Tabel 4.8
Output analisis jalur sub struktur 2
model ringkasan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597(a)	.357	.348	6.124	2.119

a Predictors: (Constant), bimbingan orang tua, motivasi siswa, disiplin belajar

Analisis varian

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4639.680	3	1546.560	41.237	.000 ^a
	Residual	8363.518	223	37.505		
	Total	13003.198	226			

aPredictors: (Constant), bimbingan orang tua, motivasi siswa, disiplin belajar

bVariabel bebas: Prestasi

Koefisien regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	20.713	5.442		3.806	.000
Bimbingan Orang Tua	.187	.041	.260	4.533	.000
Motivasi Siswa	.204	.043	.268	4.746	.000
Disiplin Belajar	.348	.055	.346	6.314	.000

a Variabel bebas: Prestasi

Tabel di atas dapat dimaknai sebagai berikut. Pada tabel *model summary* diperoleh skor koefisien determinasi (*Adjusted R2*) sebesar 0,348. Skor tersebut dijadikan dasar penentuan skor koefisien residual analisis jalur tahap II. Formula yang digunakan adalah $p5.r1 = \sqrt{1 - R^2}$. Hasil penghitungannya adalah $\sqrt{1 - 0,348} = 0,807$ (jika dipersentasekan menjadi 80,7%). Inilah besaran skor koefisien residu pada model persamaan analisis sub struktur 2.

Rumusan persamaan analisis sub struktur 2 didasarkan pada rumusan yang dituangkan pada model hipotetik yaitu, $Y = py.e1 + py1(X1) + py2 (X2) + py3 (X3)$. Pengisian formula tersebut diambil dari skor koefisien residual untuk $py.e1$, untuk skor ketiga variabel diambil dari nilai beta (β) pada kolom koefisien terstandarisasi (*Standardized Coefficients*). Hasil yang didapatkan sebagai berikut: $Y = 0,807 + 0,260 + 0,268 + 0,346$. Skor F pada

Tabel Anova didapatkan sebesar 41,237 dengan taraf signifikansi 0,000 (di bawah 0,05).

Pemahaman yang diperoleh dari data tersebut, bahwa variasi variabel Prestasi Belajar (Y) dipengaruhi oleh variabel Bimbingan Orang Tua sebesar 0,260 (26%), variabel Motivasi Siswa sebesar 0,268 (26,8%), dan oleh variabel Disiplin Belajar sebesar 0,346 (34,6%). Sisanya dipengaruhi oleh variabel-variabel residu sebesar 0,807, atau sebesar 80,7%, yakni, variabel-variabel yang tidak masuk dalam model penelitian.

Atas dasar paparan tersebut, terdapat beberapa ;pemahaman. Pertama, skor *Adjusted R Square* sebesar 0,348 (jika dipersentasekan menjadi 34,8%) merupakan besar skor sumbangan pengaruh ketiga variabel Bimbingan Orang Tua, Motivasi Siswa, dan Disiplin Belajar secara simultan terhadap variabel prestasi. Sisanya sebesar 0,652 (atau 65,2%) ditentukan oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Kedua, skor F pada *tabel Anova* sebesar 41.237 pada taraf 0,000 (di bawah 0,05) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel Bimbingan Orang Tua, Motivasi Siswa, dan Disiplin Belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi siswa

Makna yang dapat diambil adalah berapapun besarnya sumbangan variabel bimbingan orang tua, motivasisiswa, dan disiplin belajar dalam mempengaruhi variabel prestasi belajar

tetap bermakna. Simpulan ini sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian kedua. Berarti, hipotesis yang menyatakan bahwa "ada pengaruh bimbingan orang tua, motivasi siswa, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung diterima.

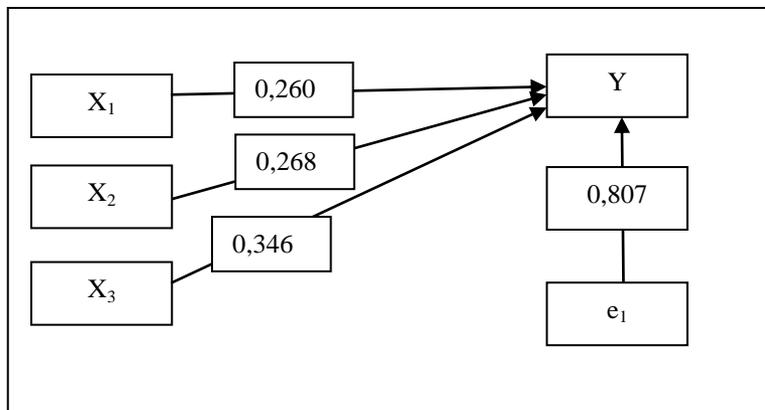
Hasil analisis tersebut secara detail diuraikan sebagai berikut.

Tabel 4.9
**Koefisien regresi baku (β) dari bimbingan orang tua (X_1),
 motivasi siswa (X_2), disiplin belajar (X_3) terhadap prestasi (Y)
 secara langsung**

Variabel bebas	Lambang	Koef β	Sig.	Status
Bimbingan Orang Tua (X_1)	Py_1	0,260	0,000	Signifikan
Motivasi Siswa (X_2)	Py_2	0,268	0,000	Signifikan
Disiplin Belajar (X_3)	Py_3	0,346	0,000	Signifikan

Sumber : diambil dari *output* hasil analisis sub struktur 2

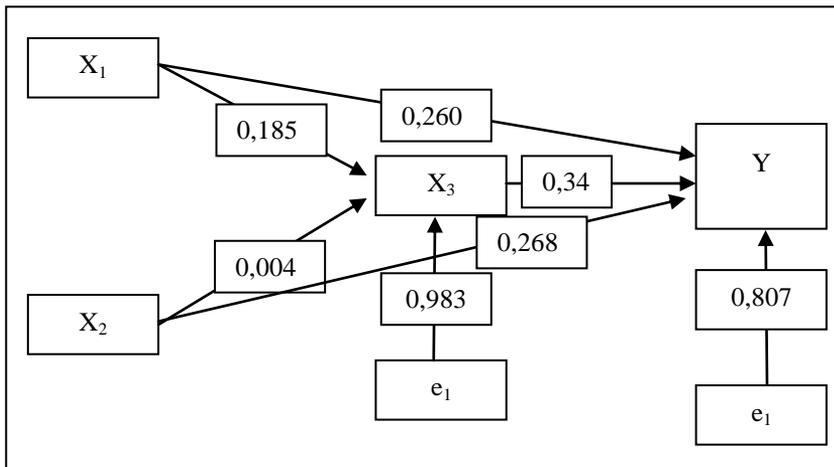
Dalam bentuk model, penjelasan di atas diformulasikan sebagai berikut.



Gambar 4.16 Hasil Analisis Jalur Sub Struktur 2 dan Nilai Beta (β)

Gambar di atas dapat dimaknai bahwa variabel prestasi belajar dipengaruhi bimbingan orang tua (0,260), motivasi siswa (0,268), dan disiplin belajar (0,346), selebihnya dipengaruhi variabel-variabel yang dilibatkan dalam model penelitian sebesar 0,807. Variabel-variabel tersebut mencakup semua aspek yang mempengaruhi prestasi selain ketiga variabel penelitian ini.

Berdasarkan penjelasan analisis jalur dari tahap I dan II, koefisien jalur di atas dasar hasil penelitian dapat diformulasikan sebagai berikut:



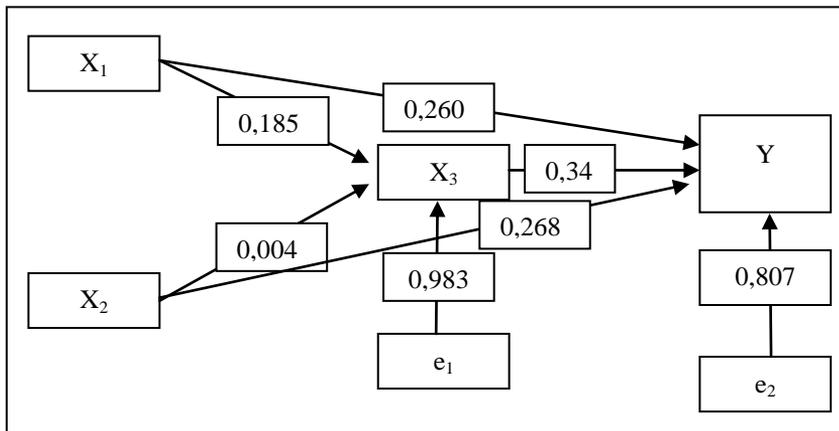
Gambar 4.17 Gabungan hasil analisis Sub Struktur 1 dan 2, dannilai beta

Selanjutnya, untuk mengetahui bentuk hubungan kausal variabel eksogen terhadap variabel endogen secara menyeluruh, ringkasan nilai koefisien analisis sub struktur 1 dan sub struktur 2 digabung dalam satu tabel sebagai berikut.

Tabel 4.10
Ringkasan koefisien jalur dengan taraf Ssignifikansi 0,05

No	Pola Hubungan	Lambang	Koef p	Sig.	Keterangan	
1	Bimbingan Orang Tua →	$X_1 \rightarrow X_3$	P31	0,185	0,008	Signifikan
2	Disiplin Belajar	$X_2 \rightarrow X_3$	P32	0,004	0,524	Tidak Signifikan
3	Motivasi Siswa →	$X_1 \rightarrow Y$	py1	0,260	0,000	Signifikan
4	Disiplin Belajar	$X_2 \rightarrow Y$	py2	0,268	0,000	Signifikan
5	Bimbingan Orang Tua →	$X_3 \rightarrow Y$	py3	0,346	0,000	Signifikan
	Prestasi					
	Motivasi Siswa →					
	Prestasi					
	Disiplin Belajar →					
	Prestasi					

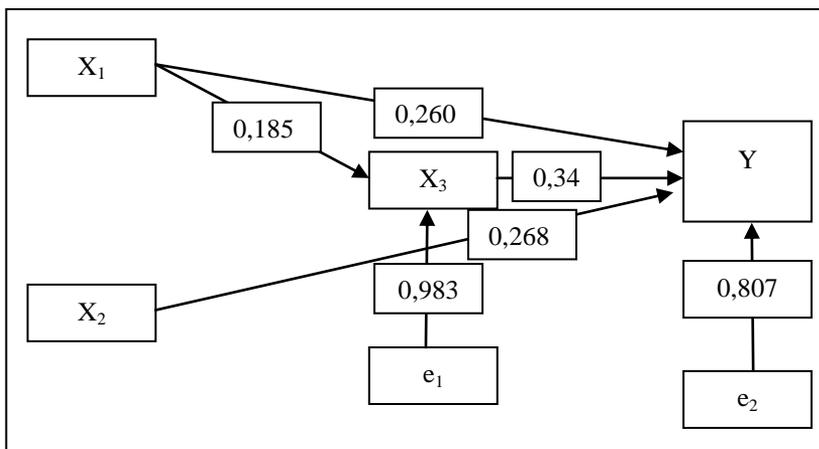
Skor koefisien jalur pada tabel 4.13 di atas selanjutnya diisikan pada model diagram jalur yang telah dirancang atas dasar kajian teori, hingga diperoleh gambar sebagai berikut.



Gambar4.18 Model Empirik Penelitian dan Nilai Beta (β)

Model empirik hubungan antar variabel didasarkan pada skor *sig* dengan ketentuan, variabel yang memiliki skor *sig* lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan), anak panah pada

koefisien tersebut harus dihapus. Akhirnya dihasilkan model revisi yang divisualisasikan sebagaimana gambar di bawah ini.



**Gambar4.19 Model empirik hasil revisi
danni nilai beta (β)**

Dari dua gambar di atas ditemukan beberapa perubahan. Pertama, anak panah dari X_2 menuju X_3 dihapus, karena skor sig lebih besar dari 0,05 (tidak signifikan).

3. Dekomposisi korelasi

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien jalur sebagaimana dalam tabel dan gambar di atas, maka analisis dilanjutkan dengan proses dekomposisi korelasi antar variabel eksogen dengan variabel endogen. Tujuan dekomposisi adalah untuk menemukan besarnya koefisien pada pola pengaruh langsung (*direct effect, DE*) dan pengaruh tidak langsung (*indirect*

effect, IE). Penghitungan besaran pengaruh langsung dan tak langsung melibatkan variabel-variabel eksogen terhadap variabel endogen. Pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung tersebut tercermin sebagai koefisien jalur.¹⁶⁴ Proses dekomposisi dalam penelitian ini hanya dilakukan pada koefisien jalur yang signifikan saja. Penghapusan anak panah pada model jalur pada gambar di atas untuk kepentingan proses dekomposisi korelasi.

Pengaruh langsung (*direct effect*) yang tercermin dalam koefisien jalur (*path coefficients*) oleh Kerlinger (1992: 990) disebut sebagai koefisien regresi yang telah dibakukan (β , β). Sedangkan pengaruh tidak langsung (*indirect effect*) adalah koefisien jalur (ρ) yang satu dikalikan dengan koefisien jalur (ρ) lainnya. Besarnya skor pengaruh tidak langsung juga dapat diperoleh dengan cara mengalikan koefisien jalur dari variabel eksogen ke variabel perantara dengan koefisien jalur dari variabel perantara tersebut ke variabel endogen.¹⁶⁵

Proses dekomposisi korelasi dilakukan dengan berdasarkan persamaan-persamaan yang disusun sebelumnya. Dalam penelitian ini, persamaan struktural yang digunakan sebagai dasar dekomposisi merupakan rincian dari persamaan sub structural 2 yang disebut sub struktur 3, 4, dan 5.

¹⁶⁴ Fred N. Kerlinger, *Asas-asas Penelitian Behavioral*, judul asli: *Foundation Of Behavioral Research*, diterjemahkan oleh Landung R. Simatupang dan J. Koesoemanto dari *Foundation Of Behavioral Research*, (Yogyakarta: UGM Press, 1992), hlm. 990

¹⁶⁵ Jonathan Sarwono, *Path Analysis, Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis, Untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi (Menggunakan SPSS)*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 14

1. $Y = \beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + e_3$
2. $Y = \beta_2 X_2 + \beta_4 X_3 + e_4$
3. $Y = \beta_3 X_3 + e_5$

Berdasarkan tiga persamaan tersebut diperoleh hasil sebagai berikut. Pertama, Pola hubungan antara variabel Bimbingan Orang Tua (X_1) terhadap variabel prestasi (Y) = $\beta_1 X_1 + \beta_3 X_3 + e_3$. DE = β_1 , sedangkan IE = signifikan. Dari hasil dekomposisi tersebut dapat diketahui bahwa pola hubungan antara variabel eksogen bimbingan orang tua (X_1) dan variabel endogen prestasi (Y) memiliki pola hubungan tidak langsung dan memiliki pola hubungan langsung yang signifikan, DE = β_1 (0,260).

Kedua, pola hubungan antara variabel Motivasi (X_2) dengan variabel Prestasi (Y). $Y = \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_2$. DE = signifikan, sedangkan IE = tidak signifikan. Dari hasil dekomposisi tersebut dapat diketahui bahwa hubungan antara variabel eksogen motivasi (X_2) dengan variabel endogen prestasi (Y), memiliki pola hubungan langsung, tetapi tidak memiliki pola hubungan tidak langsung, yakni IE melalui $X_3 = \beta_4 - \beta_2 \beta_3$ (0,004 - 0,268).

Ketiga, pola hubungan antara variabel Disiplin dengan variabel prestasi (Y). Dengan rumus persamaan, $Y = \beta_3 X_3 + e_5$. Diperoleh DE = signifikan. 4) Berdasarkan hasil dekomposisi di atas diketahui bahwa hubungan antara variabel eksogen disiplin (X_3) memiliki pola hubungan langsung yang signifikan, DE = β_3 (0,346).

Dari hasil dekomposisi korelasi di atas dihasilkan pola pengaruh langsung dan tidak langsung variabel eksogen terhadap variabel prestasi yang secara ringkas diformulasikan dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 4.11
Dekomposisi hubungan kausal terhadap variabel kinerja (Y)

No.	Dari Variabel	DE	IE	Total
1	Dari bimbingan orang tua (X_1)	0.260	0.00	0.260
2	Dari motivasi (X_2),	0.268	0.00	0.268
3	Dari disiplin belajar (X_3)	0.346	0.00	0.346
4	Dari bimbingan orang tua (X_1) melalui disiplin (X_3)	0.00	0.185	0.185

Melalui tabel di atas dapat dengan mudah diketahui, bahwa variabel bimbingan orang tua (X_1) hanya memiliki pengaruh langsung terhadap prestasi. Variabel motivasi (X_2) memiliki pola pengaruh langsung dengan prestasi, tidak mempunyai pola pengaruh tidak langsung.

4. Validasi Hasil Penelitian

1. Sub Struktur I

a. Kelayakan model regresi

Uji kelayakan model regresi dilakukan dengan melihat skor sig pada Tabel *Anova*. Dari hasil analisis jalur sub struktur ditemukan, bahwa skor sig = 0,000 lebih dari 0,05. Sesuai dengan ketentuan, jika skor sig lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang digunakan), maka itu berarti model regresi layak digunakan.

b. Ketepatan Prediktor yang Digunakan

Ketentuannya adalah apabila skor *standard error of the estimate* (SEE) pada tabel *Model Summary* lebih kecil dari skor *standard deviation* (SD) pada tabel frekuensi, maka prediktor yang digunakan tepat. Apabila skor *SEE* pada tabel *model summary* lebih besar dari skor *SD* pada tabel frekuensi, maka prediktor yang digunakan tidak tepat.

Secara sederhana, ketepatan prediktor yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 12
Ketentuan Ketepatan Prediktor-1

<i>Standar Error of the Estimation</i>	Variabel	<i>Standard Deviation</i>	Keterangan
7.41896	<Bimbingan orang tua (X_1) <Motivasi(X_2)	10.53852 9.94543	Tepat Tepat

Berdasarkan tabel di atas, ditemukan bahwa bimbingan orang tua, dan motivasi tepat digunakan sebagai variabel prediktor dalam penelitian ini, keduanya memiliki skor standar deviasi lebih besar dari skor *standard error of estimation*.

c. Kelayakan koefisien regresi

Didasarkan pada tabel *Coefficients* hasil analisis jalur sub struktur I ditemukan bahwa:

Tabel 4.13
Kelayakan koefisien regresi-1

No	Variabel	Skor Sig	Keterangan
1	Bimbingan oang tua	0,008	Layak
2	Motivasi siswa	0,524	Tidak layak

Pada tabel di atas ditemukan, bahwa bimbingan orang Tua memiliki kelayakan koefisien regresi, karena besaran skor signya lebih kecil dari 0,05. Sementara motivasi siswa tidak memiliki kelayakan koefisien regresi, karena variabel tersebut memiliki skor sig lebih besar dari 0,05.

2. Sub struktur 2

a. Kelayakan model regresi

Pengujian kelayakan model regresi dilakukan dengan melihat skor sig pada tabel *anova*. Dari hasil analisis jalur sub struktur ditemukan, bahwa skor sig = 0,000 lebih dari 0,05. Sesuai dengan ketentuan, jika skor sig lebih kecil dari 0,05 (taraf signifikansi yang digunakan), maka itu berarti model regresi layak digunakan.

b. Ketepatan prediktor yang digunakan

Ketentuan yang digunakan adalah apabila skor *standard error of the estimate* pada tabel *model summary* lebih kecil dari skor *standard deviation* pada tabel frekuensi, maka prediktor yang digunakan tepat. Apabila skor *standard error of the estimate* pada tabel *model*

summary lebih besar dari skor *standard deviation* pada tabel frekuensi, maka prediktor yang digunakan tidak tepat.

Secara rinci, ketepatan prediktor yang digunakan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.14
Ketentuan ketepatan prediktor-2

<i>Standar Error of the Estimation</i>	Variabel	<i>Standard Deviation</i>	Keterangan
6.12410	Bimbingan orang tua	10.53852	Tepat
	Motivasi siswa	9.94543	Tepat
	Disiplin belajar	7.54351	Tepat

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa, bimbingan orang tua, motivasi siswa, dan disiplin belajar masing-masing memiliki skor standar deviasi lebih besar dari *standard error of estimation*. Itu berarti, variabel bimbingan orang tua, motivasi siswa, dan disiplin belajar tepat digunakan sebagai variabel prediktor bagi variabel prestasi.

c. Kelayakan koefisien regresi

Berdasarkan tabel *coefficients* hasil analisis jalur substruktur 2 ditemukan bahwa:

Tabel 4.15
Kelayakan koefisien regresi-2

No	Variabel	Skor Sig	Keterangan
1	Bimbingan orang tua	0,000	Layak
2	Motivasi siswa	0,000	Layak
3	Disiplin belajar	0,000	Layak

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa, bimbingan orang tua, motivasi siswa, dan disiplin belajar masing-masing memiliki skor sig kurang dari 0,05, sehingga ketiga variabel tersebut memiliki kelayakan koefisien regresi.

C.Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah diusahakan dan dilaksanakan dengan maksimal dan dengan prosedur ilmiah, namun demikian masih memiliki keterbatasan

1. Variabel-variabel yang mempengaruhi prestasi belajar siswa dalam penelitian ini terbatas pada bimbingan orang tua, motivasi dan disiplin belajar siswa.Sedangkan sebenarnya banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi terhadap prestasi belajar siswa.
2. Adanya keterbatasan penelitian dengan menggunakan angket kuesioner yang terkadang jawaban yang diberikan oleh sampel tidak menunjukkan keadaan sesungguhnya.
3. Jumlah populasi yang digunakan dalam penelitian ini hanya terbatas di satu lokasi yaitu MTs N 1 Demak, dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperbanyak jumlahb sampel dari penyebaran populasi yang digunakan, sehingga diharapkan akan lebih mendekati kondisi yang sebenarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh bimbingan orang tua dan motivasi siswa terhadap disiplin belajar dan prestasi siswa MTs Negeri 1 Demak baik secara langsung maupun tidak langsung. Berdasarkan pada latar belakang masalah dimana pada masa sekarang banyak orang tua yang kurang memberikan perhatian yang cukup terhadap kegiatan belajar anak dikarenakan berbagai hal. Adapun sampel penelitian diambilkan dari siswa kelas VII-IX non nggulan yang dilakukan secara acak/random.

Dan hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat beberapa ;pemahaman. Pertama, skor *Adjusted R Square* sebesar 0,348 (jika dipersentasekan menjadi 34,8%) merupakan besar skor sumbangan pengaruh ketiga variabel bimbingan orang tua, motivasi siswa, dan disiplin belajar secara simultan terhadap variabel prestasi. Sisanya sebesar 0,652 (atau 65,2%) ditentukan oleh variabel-variabel di luar model penelitian. Kedua, skor F pada *tabel Anova* sebesar 41.237 pada taraf 0,000 (di bawah 0,05) menunjukkan bahwa secara bersama-sama ketiga variabel bimbingan orang tua, motivasi siswa, dan disiplin Belajar secara signifikan berpengaruh terhadap prestasi siswa MTs Negeri 1 Demak. Hal ini sesuai dengan rumusan hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa ”ada pengaruh

bimbingan orang tua, motivasi siswa, dan disiplin belajar terhadap prestasi belajar baik secara langsung maupun tidak langsung.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Bagi orang tua untuk tidak begitu saja melepaskan dan membiarkan anak-anaknya melaksanakan proses belajar hanya dengan guru, karena pendampingan dan bimbingan orang tua dalam proses belajar bagi setiap anak akan semakin menguatkan motivasi dan disiplin anak dalam peningkatan prestasi belajar.
2. Memberikan fasilitas belajar yang disesuaikan dengan kepentingan belajar anak untuk lebih memberikan motivasi kepada anak dalam mendapatkan prestasi yang diinginkan.
3. Bagi lembaga (madrasah) dan juga para guru untuk melaksanakan proses pembelajaran yang dapat membangkitkan motivasi dan kedisiplinan belajar siswa dengan kegiatan yang positif dan berbasis keaktifan siswa serta memberikan ruang kepada orang tua agar ikut berperan aktif dalam memberikan bimbingan kepada anak-anaknya.
4. Diharapkan pada penelitian selanjutnya untuk menggunakan variabel-variabel lain dalam penelitian terkait hal-hal yang mempengaruhi prestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan terjemah*, Jakarta: Departemen Agama, 2004
- Abdul Rahman Shaleh, *Psychology: Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Jakarta , Kencana, 2009
- Adnyana, I Gusti Made dan Suyanto, Wardan, “*Penggunaan EFI Scanner Sebagai Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Minat, Motivasi, Dan Prestasi Belajar Siswa*”, *Jurnal Pendidikan Vokasi*, Vol. 3, 2013
- Ahmad Fauzi, *Psikologi Umum*, Bandung, CV. Pustaka Setia, 1999
- Akyas Azhari, *Psikologi Umum dan Perkembangan*, Jakarta, Teraju, 2004
- Alex Sobur, *Psikologi Umum dan*, Bandung, Pustaka Setia, 2003
- Al Hajaj, Imam Abu Al Husain Muslim Ibnu, *Shahih Muslim*, Libanon, Darul Kitab Al Ilmiah, Baerut, t.th
- Al-‘Akk, Syekh khalid bin Abdurrahman, *Tarbiyah Al-Abna’ wa Al-Banat Fi Dhau’ Al-Quran wa Al-Sunnaterj.* Muhammad Halabi Hamdi, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006
- Amrullah, Abdul Malik Karim, *Tafsir Al-Azhar, juzzu’ 30*, Jakarta : PT Pustaka Panjimas, 2002
- Ardi, Minal, “Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa Dalam Belajar : Penelitian Eksperimen di Kelas VIII SMP Negeri 1 Nanga Tebidah Kecamatan Kayan Hulu Kabupaten Sintang”, *Vol. 8 Nomor 1 61-72*, 2012
- Audhoh, Kamal Muhammad, *Al Hayatun Nafsiyah* Beirut : Darul Kitab al Ilmiah 1999

- Aziz, Shaleh Abdul dan Majid, Abdul Aziz Abdul, *At-Tarbiyah wa Thuruqat Tadris*, Juz I, Mesir: Darul Ma'arif, t.th
- Bangun, D., “*Hubungan persepsi siswa tentang perhatian orang tua, kelengkapan fasilitas belajar, dan penggunaan waktu belajar di rumah dengan prestasi belajar ekonomi*”, *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 2008
- Bimo Walgito, *Pengantar Psikologi Umum*, Yogyakarta, Andi Offset, 1989
- Budaiwi, Ahmad Ali, *Imbalan dan Hukuman, Pengaruhnya bagi Pendidikan*, Jakarta: Gema Insani, 2002
- Burhan, dkk., *Statistik Terapan Untuka Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2009
- Coleman, J. S., “Social capital in the creation of human capital”, *American journal of sociology*, S95-S120 1988
- Crow, Laster D., dan Crow, Alice, *General Psychology*, New York: tpt, t.th
- Darmadi, Hamid, *Metode Penelitian pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2011
- Darsono, Max, dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, Semarang, CV. IKIP Semarang Press, 2000
- Desforges, C., & Abouchaar, A., *The impact of parental involvement, parental support and family education on pupil achievement and adjustment: A review of literature*, London: DfES Publications, 2003
- Desywidyawati dkk., “*Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua, Motivasi Belajar, Kedewasaan dan Kedisiplinan siswa dengan Prestasi Belajar Sosiologi Siswa Kelas Kelas XI SMA Negeri*

- 1 Sidoharjo Wonogiri”, *Jurnal Pendidikan Sosiologi Antropologi, Universitas Sebelas Maret Surakarta, 2013*
- Dimiyati, Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Rineka Cipta, 2002
- D.O Hebb, D.D Donderi, *Text Book of Psychology*, London, Laurence, Erlbaum Associates, 1987
- Durado, Angelita dkk., “Hubungan Dukungan Orang Tua dengan Konsep Diri Remaja di SMA Negeri 1 Manado, *ejournal Keperawatan Vol. 1. No. 1, 2013*
- Gibson, Robert L dan Mitchell, Marianne H, *Introduction to Guidance* New york : Macmilan Publishing co ,inc, 2007
- Gordon, L., “School choice and the social market in New Zealand: Education reform in an era of increasing inequality”, *International Studies in Sociology of Education, 131, 17-34, 2003*
- Hadjar, Ibnu, *Dasar-Dasar Statistik; Untuk Ilmu Pendidikan Sosial dan Humaniora*, Semarang, Pustaka Zaman, 2014
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010
- Hariyanto, Dityas dkk., “Hubungan Persepsi Tentang Kesesuaian Harapan Orang Tua dengan Diri dalam Pilihan Studi Lanjut Dengan Tingkat Stres pada Siswa Kelas XII di Kabupaten Jember”, *e-Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 2, No 1, 2014*
- Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2001
- Hill N. E., & Taylor L. C., “Parental school involvement and children's academic achievement pragmatics and

issues”, *Current directions in psychological science*, 134, 161-164, 2004

Hurlock Elizabeth B., *Child Development*, Tokyo: MC. Graw Hill Book Company, t.th

Isawi, Abdurrahman, *Anak dalam Keluarga*, Jakarta: TP.1994

Istiqomah, Hidayati, “Pola Asuh Otoriter Orang Tua, Kecerdasan Emosi, dan Kemandirian Anak SD”, *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 3, No. 01, 2014

Jalaluddin, *Psikologi Agama*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011

Jeynes, W. H., “A meta-analysis the effects of parental involvement on minority children’s academic achievement”, *Education and Urban Society*, 352, 202-218, 2003

Junaidi, “Pengaruh Komunikasi Interpersonal Orang Tua dan Anak dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Anak di SMA Negeri 4 Samarinda Seberang”, *eJournal Ilmu Komunikasi*, 11 : 442-445, 2013

Karim, “Pengaruh Keikutsertaan Siswa Dalam Bimbingan Belajar Dan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar Matematika”, *JPM IAIN Antasari*, Vol. 1, 2013

Kartika, Ni Kt. R., dkk., *Determinasi Lingkungan Sekolah, Disiplin Belajar, Dan Kualitas Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi*, E-Journal Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 4, 2013

Kerlinger, Fred N., *Asas-asas Penelitian Behavioral*, judul asli: *Foundation Of Behavioral Research*, diterjemahkan oleh Landung R. Simatupang dan J. Koesoemanto dari *Foundation Of Behavioral Research*, Yogyakarta: UGM Press, 1992

- Korua, Febriyanti, “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Perilaku Bullying pada Remaja SMK Negeri 1 Manado”, *e-Journal Keperawatan Vol. 3 No. 2, 2015*
- Latipah, Eva, “Strategi Self Regulated Learning dan Prestasi Belajar: Kajian Meta Analisis”, *Jurnal Psikologi, Vol. 37, 2010*
- Lee, J. S., & Bowen, N. K., “Parent involvement, cultural capital, and the achievement gap among elementary school children”. *American Educational Research Journal, 432, 193-218, 2006*
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Rumah Tangga*, Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2012
- Martono, Nanang, *Sosiologi Pendidikan Michel Foucault: Pengetahuan, Kekuasaan, Disiplin, Hukuman dan Seksualitas*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2014
- Maryadi, “Pengaruh Budaya Organisasi, Kompensasi, Dan Kepuasan Kerja Terhadap Disiplin Kerja Guru SD Di Kecamatan Tenganan Kabupaten Semarang”, *JMP, Vol. 1, 2012*
- Maslow, Abraham, *Motivation and Personality; Diterjemah oleh Nurul Imam*, Bandung, PT. Remaja RosdakaryaOffset, 1993
- Miru, S. Alimuddin, “Hubungan Antara Motivasi Belajar Terhadap Motivasi Belajar Mata Diklat Instalasi Listrik Siswa SMK Negeri 3 Makassar”, *Jurnal MEDTEK, Vol 1 No. 1, 2009*
- Moon, N. & Ivins, C., *Parental involvement in children's education*, London: DfES Publications, 2004
- Mulyani, Dessy, “Hubungan Kesiapan Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar”, *Jurnal Ilmiah Konseling, Vol. 2, 2013*
- Mustafa, Fahmi, *Syikulujiah At-Ta'lim*, Mesir : Maktabah Misriyah, tt

- Nasution, S., *Didaktik Asas-Asas Mengajar*, Jakarta, Bumi Aksara, 1995
- Nokwanti, “Pengaruh Tingkat Disiplin dan Lingkungan Belajar di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, *Vol. 1 No. 1 Journal Pendidikan Ekonomi*, 2013
- Nurhayati, D., Motivasi Dan Prestasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Matematika Ditinjau Dari Kelekatatan Anak-Orang Tua, *Matematika dan Pedidikan Karakter dalam Pembelajaran*. Nurhayati, Eti, *Bimbingan Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: Pustaka, 2011
- Oyserman, D., Brickman D. & Rhodes M., “School Success, Possible Selves, and Parent School Involvement”. *Family Relations*, 565, 479-489, 2007
- Partono dan Minarni, Tri, “Pengaruh Disiplin Dn Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Ekonomi”, *No. 13*, 2005
- Prasetyo, Eko P. dan Muliadi, Harry, “Pengaruh Disiplin Siswa Dan Fasilitas Perpustakaan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, *Vol. 2*, 2008
- Prasojo, Retmono Jazib, “Pengaruh Bimbingan Orang Tua Dan Kedisiplinan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mta Pelajaran IPS”, *Jurnal Ekonomi*, *Vol. 2*, 2014
- Priyatno, Duwi, *Paham Analisa Statistik Data Dengan SPSS*, Jakarta: Media Kom, 2010
- Qutb, Muhammad, *Sistem Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Al Ma’arir, 1993
- Rahman, Roy, “Pengaruh Motivasi, Lingkungan dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Siswa pada Jurusan Teknik Audio

Video SMK 3 Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Teknik Elektronika, Universitas Negeri Yogyakarta, 2012*

Saputro, Tego dan Pardiman, “Pengaruh Disiplin Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2009 Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta”, *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia, Vol. X, No. 1, 2012*

Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2001

Sarlito Wirawan S, *Psikologi Umum*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012

Sarwono, Jonathan, *Path Analysis, Teori, Aplikasi, Prosedur Analisis, Untuk Riset Skripsi, Tesis, dan Disertasi Menggunakan SPSS*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2012

Slameto, *Belajar dan Fakto-Faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta, Rieneka Cipta, 2003

Sudjana, Nana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*, Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2001

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi: Mixed Methods*, Bandung, Alfabeta, 2012

-----, *Statistika Untuk Penelitian*, Jakarta, Alfabeta, 2006

Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara, 2003

Sukenada, I Wayan, dkk., “Kontribusi Motivasi Berprestasi, Iklim Keluarga, Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Seni Budaya pada Siswa Kelas XI SMA Negeri 2 Tabanan”, *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganessa, Program Studi Administrasi Pendidikan, Vol. 4, 2013*

- Suliyanto, *Analisis Data dalam Aplikasi Pemasaran*, Bogor:PT. Ghalia Indonesia, 2005
- Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta, Rajawali Pers, 2011
- Tan, Jane Heidyani, dkk., “*Hubungan antara Dukungan orang Tua Dengan Motivasi Belajar Pada Anak Usia Sekolah Kelas IV Dan V Di SD Negeri Kawangkoan Kalawat*”, *Ejournal Keperawatan*, Vol. 1, 2013
- Toni, Kantun, dkk., “*Determinasi Konsep Diri, Motivasi Berprestasi dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA SD se-Kecamatan Buleleng*”, *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha, Program Studi Pendidikan Dasar Vol. 3*, 2013
- Ulwan, Abdullah Nasih, *Kaidah-kaidah Dasar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992
- Uno Hamzah B., *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*, Jakarta, Bumi Aksara, 2011
- Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Yogyakarta: Andi Offset, 1995
- Winarsunu, Tulus, *Statistik Dalam Penelitian Psikologi Dan Pendidikan*, Malang: UPT UMM, 2007
- Winkel, W.S., *Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah*, Jakarta : Grasindo, 2010
- , *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*, Jakarta: Gramedia, 2004
- Yusuf, Syamsu, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, Bandung: Rosda Karya, 2005

Zainul, Asmawi & Noehi Nasoetion, *Penilaian Hasil Belajar*, Jakarta:
Universitas Terbuka, 1996

RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Diri

1. Nama : MASMU'AH
2. Tempat & tgl lahir : DEMAK, 04 APRIL 1974
3. Alamat : CANDISARI MRANGGEN DEMAK
HP : 082226161904
E-mail : ibumasmuah44@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal

- a. MI Jauharotul Ulum Candisari Mranggen
- b. MTs Negeri Mranggen
- c. MA NU Mranggen
- d. IAIN Walisongo Semarang
- e.

2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyah Awaliyah Jauharotul Ulum
- b. Madrasah Diniyah Tsanawiyah Jauharotul Ulum

C. Prestasi Akademik : -

Semarang, 03 April 2021

Masmu'ah

NIM.: 1703018095

Lampiran 1

HASIL UJI VALIDITAS BUTIR ANGKET BIMBINGAN ORANG TUA (X₁) DENGAN N=30 DAN R TABEL = 0,361

	VAR00001	VAR00002	VAR00003	VAR00004	VAR00005	VAR00006	VAR00007	VAR00008	VAR00009	VAR00010	VAR00011	VAR00012	VAR00013	VAR00014
VAR00001 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.340	.034	.087	.280	.376 (*)	.057	.123	.045	.264	.269	.140	.207	-
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00002 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.340	1	.093	.319	.121	.339	.061	.255	.325	.142	.363 (*)	.212	.215	.052
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00003 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.034	.093	1	.322	.342	.117	.000	.029	.204	.080	.169	.489 (**)	.222	.148
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00004 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.087	.319	.322	1	.079	.088	.227	.360	.368 (*)	.084	.357	.438 (*)	.392 (*)	.437 (*)
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00005 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.280	.121	.342	.079	1	.183	.276	.423 (*)	.176	.038	.307	.317	.402 (*)	-
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00006 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.376 (*)	.339	.117	-	.183	1	.212	.186	.406 (*)	.378 (*)	.318	.035	.282	.068
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00007 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.057	.061	.000	.227	.276	.212	1	.342	.280	.051	.046	.064	.182	.058
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00008 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.123	.255	-	.360	.423 (*)	.186	.342	1	.378 (*)	-	.466 (**)	.362 (*)	.238	.157
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00009 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.045	.325	.204	.368 (*)	.176	.406 (*)	.280	.378 (*)	1	.211	.290	.393 (*)	.460 (*)	.493 (**)
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00010 Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.264	.142	.080	.084	.038	.378 (*)	.051	-	.211	1	-	.043	.263	.074
N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00011	Pearson Correlation	.269	.363 (*)	.169	.357	.307	.318	.046	.466 (**)	.290	-.031	1	.229	.410 (*)	.410 (*)
	Sig. (2-tailed)	.151	.049	.372	.052	.099	.087	.808	.009	.120	.871		.224	.024	.024
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00012	Pearson Correlation	.140	.212	.489 (**)	.438 (*)	.317	.035	.064	.362 (*)	.393 (*)	.043	.229	1	.300	.268
	Sig. (2-tailed)	.461	.260	.006	.015	.087	.855	.737	.049	.032	.823	.224		.107	.152
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00013	Pearson Correlation	.207	.215	.222	.392 (*)	.402 (*)	.282	.182	.238	.460 (*)	.263	.410 (*)	.300	1	.340
	Sig. (2-tailed)	.273	.254	.239	.032	.028	.131	.337	.206	.011	.161	.024	.107		.066
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00014	Pearson Correlation	-.137	-.052	-.148	.437 (*)	-.002	-.068	-.058	-.157	.493 (**)	.074	.410 (*)	.268	.340	1
	Sig. (2-tailed)	.470	.786	.436	.016	.992	.721	.759	.407	.006	.699	.024	.152	.066	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00015	Pearson Correlation	.130	.123	.161	.166	.139	.088	.125	.282	.037	.049	.113	.011	.064	.240
	Sig. (2-tailed)	.494	.516	.394	.379	.464	.643	.511	.131	.847	.796	.552	.953	.739	.202
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00016	Pearson Correlation	.148	.156	.442 (*)	.385 (*)	.342	.236	.089	.179	.228	.304	.281	.410 (*)	.444 (*)	.289
	Sig. (2-tailed)	.436	.411	.014	.036	.064	.208	.639	.343	.226	.102	.133	.024	.014	.121
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00017	Pearson Correlation	.008	-.027	.193	.399 (*)	.101	-.129	.146	.244	.445 (*)	.106	.271	.148	.417 (*)	.504 (**)
	Sig. (2-tailed)	.967	.886	.307	.029	.594	.498	.441	.195	.014	.576	.147	.434	.022	.005
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00018	Pearson Correlation	.144	.034	.457 (*)	.369 (*)	.407 (*)	.229	.204	.226	.525 (**)	.023	.163	.277	.344	.051
	Sig. (2-tailed)	.446	.860	.011	.045	.026	.224	.279	.229	.003	.903	.389	.138	.063	.787
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00019	Pearson Correlation	.122	.113	.156	.311	.250	.300	.056	.277	.033	-.182	.308	.123	.262	.166
	Sig. (2-tailed)	.521	.551	.410	.094	.183	.108	.770	.138	.863	.335	.098	.517	.162	.382
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00020	Pearson Correlation	.225	-.044	-.077	.056	.215	.331	.055	.155	.136	.021	.274	.134	.059	.176
	Sig. (2-tailed)	.233	.818	.688	.771	.253	.074	.774	.414	.474	.913	.143	.481	.758	.353
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00021	Pearson Correlation	.397 (*)	.111	.224	.491 (**)	.048	.302	.060	.231	.214	.291	.590 (**)	.355	.421 (*)	.478 (**)
	Sig. (2-tailed)	.030	.560	.233	.006	.801	.105	.755	.220	.256	.119	.001	.054	.021	.008
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00022	Pearson Correlation	.340	.183	.099	.149	.498 (**)	.233	.224	.207	-.015	.256	.210	.010	.133	-.174

	Sig. (2-tailed)	.066	.334	.601	.432	.005	.216	.234	.273	.939	.172	.265	.958	.484	.358
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.401 (*)	.464 (**)	.215	.080	.037	.528 (**)	.000	.161	.316	.231	.508 (**)	.191	.131	.160
	Sig. (2-tailed)	.028	.010	.254	.674	.845	.003	1.000	.396	.089	.220	.004	.311	.491	.397
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	-.157	-.129	.184	.079	.245	.027	.362 (*)	.205	.193	.196	-.047	.019	.026	-.258
	Sig. (2-tailed)	.407	.497	.331	.679	.192	.888	.049	.276	.307	.299	.806	.923	.890	.169
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.160	.115	.432 (*)	.381 (*)	.258	.199	.200	.366 (*)	.437 (*)	.287	.173	.359	.283	.382 (*)
	Sig. (2-tailed)	.397	.546	.017	.038	.168	.293	.288	.047	.016	.124	.361	.051	.129	.037
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.425 (*)	.421 (*)	.467 (**)	.620 (**)	.475 (**)	.522 (**)	.333	.500 (**)	.650 (**)	.332	.648 (**)	.505 (**)	.608 (**)	.452 (*)
	Sig. (2-tailed)	.019	.020	.009	.000	.008	.003	.072	.005	.000	.073	.000	.004	.000	.012
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	Total
.130	.148	.008	.144	.122	.225	.397(*)	.340	.401(*)	-.157	.160	.4255(*)
.494	.436	.967	.446	.521	.233	.030	.066	.028	.407	.397	.019
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.123	.156	.027	.034	.113	.044	.114	.183	.464(**)	.129	.115	.4211(*)
.516	.411	.886	.860	.551	.818	.560	.334	.010	.497	.546	.020
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.161	.442(*)	.193	.457(*)	.156	.077	.224	.099	.215	.184	.4322(*)	.4677(**)
.394	.014	.307	.011	.410	.688	.233	.601	.254	.331	.019	.009
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.166	.385(*)	.399	.369	.311	.056	.491(**)	.149	.080	.079	.3819(*)	.2581(**)
.379	.036	.029	.045	.094	.771	.006	.432	.674	.679	.017	.038
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.139	.342	.101	.407(*)	.250	.215	.048	.498(**)	.037	.245	.258	.4758(**)
.464	.064	.594	.026	.183	.253	.801	.005	.845	.192	.168	.5221(*)
4	4	4	6	3	3	1	5	5	2	8	8

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-	.23	-	.22	.30	.33	.30	.23	.52	.02	.19	.52	
.08	6	.12	9	0	1	2	3	8(**)	7	9	2(**)	
.64	.20	.49	.22	.10	.07	.10	.21	.00	.88	.29	.00	
3	8	8	4	8	4	5	6	3	8	3	3	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-	.08	.14	.20	.05	.05	.06	.22	.00	.36	.20	.36	
.12	9	6	4	6	5	0	4	0	2(*)	0	3	
.51	.63	.44	.27	.77	.77	.75	.23	1.0	.04	.28	.07	
1	9	1	9	0	4	5	4	00	9	8	2	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-	.17	.24	.22	.27	-	.23	.20	.16	.20	.36	.50	
.28	9	4	6	7	.15	1	7	1	5	6(*)	0(**)	
.13	.34	.19	.22	.13	.41	.22	.27	.39	.27	.04	.00	
1	3	5	9	8	4	0	3	6	6	7	5	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-	.22	.44	.52	.03	.13	.21	-	.31	.19	.43	.65	
.03	8	5(*)	5(**)	3	6	4	.01	6	3	7(*)	0(**)	
.84	.22	.01	.00	.86	.47	.25	.93	.08	.30	.01	.00	
7	6	4	3	3	4	6	9	9	7	6	0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-	.30	.10	.02	-	.02	.29	.25	.23	.19	.28	.37	
.04	4	6	3	.18	1	1	6	1	6	7	2	
.79	.10	.57	.90	.33	.91	.11	.17	.22	.29	.12	.07	
6	2	6	3	5	3	9	2	0	9	4	3	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.11	.28	.27	.16	.30	.27	.59	.21	.50	-	.17	.64	
3	1	1	3	8	4	0(**)	0	8(**)	.04	3	8(**)	
.55	.13	.14	.38	.09	.14	.00	.26	.00	.80	.36	.00	
2	3	7	9	8	3	1	5	4	6	1	0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.01	.41	.14	.27	.12	-	.35	.01	.19	.01	.35	.50	
1	0(*)	8	7	3	.13	4	5	1	9	9	5(**)	
.95	.02	.43	.13	.51	.48	.05	.95	.31	.92	.05	.00	
3	4	4	8	7	1	4	8	1	3	1	4	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
-	.44	.41	.34	.26	-	.42	.13	.13	.02	.28	.60	
.06	4(*)	7(*)	4	2	.05	1(*)	3	1	6	3	8(**)	
.73	.01	.02	.06	.16	.75	.02	.48	.49	.89	.12	.00	
9	4	2	3	2	8	1	4	1	0	9	0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
.24	.28	.50	.05	.16	.17	.47	-	.16	-	.38	.45	
0	9	4(**)	1	6	6	8(**)	.17	4	.25	2(*)	2(*)	
.20	.12	.00	.78	.38	.35	.00	.35	.39	.16	.03	.01	

2	1	5	7	2	3	8	8	7	9	7	2
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-	-	-	-	-	.30	.28	.13	.07	-	.23	.40
1	.25	.00	.21	.11	.06	.06	.07	.04	.31	.23	.40
8	.16	.97	.24	.55	.10	.12	.47	.69	.09	.21	.57
9	3	5	5	0	5	0	0	9	3	4	7
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-	-	.40	.46	.46	.06	.35	.22	.04	.18	.33	.58
.25	1	5(*)	2(*)	2(*)	.06	.09	.4	.04	.18	.33	9(**)
8											
.16		.02	.01	.01	.73	.05	.23	.80	.32	.07	.00
9		6	0	0	8	1	4	1	1	1	1
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-	.40	1	.41	-	-	.25	.08	-	.17	.47	.43
.00	5(*)		7(*)	.07	.00	.04	0	.19	.05	9(**)	8(*)
6				0	7			0			
.97	.02		.02	.71	.96	.17	.67	.31	.35	.00	.01
3	6		2	2	9	6	4	5	6	7	5
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-	.46	.41	1	.34	.13	.17	.34	.03	.54	.33	.59
.21	2(*)	7(*)		2	6	7	4	3	4(**)	.33	8(**)
9											
.24	.01	.02		.06	.47	.34	.06	.86	.00	.07	.00
5	0	2		5	5	8	2	4	2	1	0
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-	.46	-	.34	1	.22	.33	.31	.12	-	.15	.41
.11	2(*)	.07	2		5	3	5	6	.16	.15	.41
2		0							6	6	6(*)
.55	.01	.71	.06		.23	.07	.09	.50	.38	.40	.02
5	0	2	5		2	2	0	8	2	9	2
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.30	.06	-	.13	.22	1	.34	.18	.09	-	.17	.44
6	4	.00	6	5		9	9	9	.24	0	1
		7							6		
.10	.73	.96	.47	.23		.05	.31	.60	.19	1.0	.19
0	8	9	5	2		8	8	2	1	00	9
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.28	.35	.25	.17	.33	.34	1	.28	.33	-	.39	.67
6	9	4	7	3	9		0	6	.10	0(*)	2(**)
									8		
.12	.05	.17	.34	.07	.05		.13	.07	.57	.03	.00
5	1	6	8	2	8		4	0	1	3	0
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.13	.22	.08	.34	.31	.18	.28		.02	.22	.31	.46
7	4	0	4	5	9	0	1	5	7	4	0(*)
.47	.23	.67	.06	.09	.31	.13		.89	.22	.09	.01
0	4	4	2	0	8	4		7	8	1	0
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.07	.04	-	.03	.12	.09	.33	.02		-	.09	.45
4	8	.19	3	6	9	6	5	1	.06	.08	0(*)
		0							8		

.69	.80	.31	.86	.50	.60	.07	.89		.71	.60	.01
9	1	5	4	8	2	0	7		9	5	3
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
-			.54	-	-	-		-			
.31	.18	.17	4(**)	.16	.24	.10	.22	.06	1	.14	.40
2	7	5)	6	6	8	7	8		5	2
.09	.32	.35	.00	.38	.19	.57	.22	.71		.44	.28
3	1	6	2	2	1	1	8	9		4	5
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.23	.33	.47	.33	.15	.00	.39	.31	.09	.14		.62
4	4	9(**)	5	6	0	0(*)	4	8	5	1	4(**)
))
.21	.07	.00	.07	.40	1.0	.03	.09	.60	.44		.00
4	1	7	1	9	00	3	1	5	4		0
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.10	.58	.43	.59	.41	.24	.67	.46	.45	.20	.62	
6	9(**)	8(*)	8(**)	6(*)	1	2(**)	0(*)	0(*)	2	4(**)	1
))))))	
.57	.00	.01	.00	.02	.19	.00	.01	.01	.28	.00	
7	1	5	0	2	9	0	0	3	5	0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2

HASIL UJI VALIDITAS BUTIR ANGGKET MOTIVASI (X₂) DENGAN N=30 DAN R TABEL = 0,361

		VAR00 001	VAR00 002	VAR00 003	VAR00 004	VAR00 005	VAR00 006	VAR00 007	VAR00 008	VAR00 009	VAR00 010	VAR00 011	VAR00 012	VAR00 013	VAR00 014
VAR00 001	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	1	.460 (*)	.288	-.385 (*)	.095	.135	.189	.337	.612 (**)	.321	.282	.136	.826 (**)	.357
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 002	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.460 (*)	1	-.035	.249	.217	.205	.305	.406 (*)	.290	.294	.045	.161	.434 (*)	.057
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 003	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.288	-.035	1	.501 (**)	.118	.429 (*)	.074	.075	.372 (*)	.142	.288	.282	.361 (*)	.333
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 004	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.385 (*)	.249	.501 (**)	1	-.044	.407 (*)	.359	.454 (*)	.623 (**)	.191	.224	.525 (**)	.513 (**)	.424 (*)
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 005	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.095	.217	.118	-.044	1	-.083	.117	.092	-.083	.006	.212	.054	.162	.162
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 006	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.135	.205	.429 (*)	.407 (*)	-.083	1	.300	.167	.058	.434 (*)	.261	.302	.264	.102
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 007	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.189	.305	.074	.359	.083	.300	1	.240	.106	.130	.291	.654 (**)	.118	.091
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 008	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.337	.406 (*)	.075	.454 (*)	.117	.167	.240	1	.327	.203	.146	.444 (*)	.332	.017
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 009	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.612 (**)	.290	.372 (*)	.623 (**)	.092	.058	.106	.327	1	.348	.481 (**)	.259	.584 (**)	.571 (**)
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 010	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.321	.294	.142	.191	-.083	.434 (*)	.130	.203	.348	1	.301	.164	.301	.308
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR00 011	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.282	.045	.288	.224	.006	.261	.291	.146	.481 (**)	.301	1	.263	.225	.433 (*)
		.130	.814	.122	.234	.974	.163	.119	.442	.007	.106			.160	.232
VAR00 012	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.136	.161	.282	.525 (**)	.212	.302	.654 (**)	.444 (*)	.259	.164	.263	1	.018	.168
		.474	.396	.131	.003	.261	.105	.000	.014	.167	.385	.160		.926	.374
VAR00 013	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.826 (**)	.434 (*)	.361 (*)	.513 (**)	.054	.264	.118	.332	.584 (**)	.301	.225	.018	1	.219
		.000	.016	.050	.004	.777	.158	.535	.073	.001	.106	.232	.926		.245
VAR00 014	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.357	.057	.333	.424 (*)	.162	.102	.091	.017	.571 (**)	.308	.433 (*)	.168	.219	1
		.053	.763	.072	.020	.392	.593	.631	.929	.001	.098	.017	.374	.245	
VAR00 015	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.470 (**)	.371 (*)	.284	.497 (**)	.152	.320	.129	.243	.477 (**)	.187	.110	.167	.597 (**)	.127
		.009	.043	.129	.005	.422	.085	.497	.197	.008	.323	.562	.379	.000	.505
VAR00 016	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.213	.067	.382 (*)	.182	.310	.333	.422 (*)	.152	.140	.370 (*)	.238	.442 (*)	.165	.231
		.259	.724	.037	.336	.095	.072	.020	.421	.461	.044	.206	.015	.382	.218
VAR00 017	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-	.211	.058	-	-	.159	.145	-	.134	.209	.048	-	-	.356
		.057	.766	.264	.759	.944	.941	.400	.446	.102	.481	.267	.802	.642	.812
VAR00 018	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.429 (*)	.169	.262	.280	.232	.172	.397 (*)	.340	.395 (*)	.287	.413 (*)	.415 (*)	.275	.192
		.018	.371	.162	.134	.218	.363	.030	.066	.031	.124	.023	.023	.141	.309
VAR00 019	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-	.081	.210	.494 (**)	.097	.122	.124	.369 (*)	.294	.023	.325	.306	.146	.027
		.917	.670	.266	.006	.608	.519	.515	.045	.115	.903	.079	.100	.440	.886
VAR00 020	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	-	-	.160	.449 (*)	-	.152	.212	.149	.440 (*)	.242	.476 (**)	.252	.021	.511 (**)
		.021	.914	.699	.397	.013	.229	.421	.260	.430	.015	.197	.008	.180	.912
VAR00 021	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.141	.429 (*)	.289	.156	.312	.345	.293	.127	.192	.329	.140	.257	.112	.209
		.459	.018	.121	.409	.093	.062	.117	.504	.311	.076	.461	.170	.556	.267
VAR00 022	Pearson Correlation Sig. (2-tailed)	.223	.173	.035	.248	.177	-	-	.258	.395 (*)	-	.096	-	.231	.436 (*)
		.237	.362	.853	.187	.350	.493	.381	.168	.031	.144	.612	.618	.220	.016

	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00023	Pearson Correlation	.308	.465 (**)	-.077	.171	.137	.342	.193	.287	.285	.186	.224	.229	.292	.055
	Sig. (2-tailed)	.098	.010	.686	.366	.470	.065	.306	.124	.128	.324	.235	.223	.117	.775
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00024	Pearson Correlation	.153	.155	.296	.099	.095	.219	.460 (*)	.161	.066	.268	.198	.505 (**)	.071	.035
	Sig. (2-tailed)	.421	.412	.112	.603	.617	.246	.011	.396	.728	.152	.295	.004	.710	.855
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00025	Pearson Correlation	.207	.229	.416 (*)	.362 (*)	.162	.397 (*)	.274	.339	.408 (*)	.273	.292	.265	.238	.485 (**)
	Sig. (2-tailed)	.273	.223	.022	.049	.392	.030	.143	.067	.025	.144	.118	.157	.205	.007
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.602 (**)	.503 (**)	.510 (**)	.706 (**)	.244	.498 (**)	.495 (**)	.523 (**)	.723 (**)	.491 (**)	.541 (**)	.563 (**)	.596 (**)	.543 (**)
	Sig. (2-tailed)	.000	.005	.004	.000	.193	.005	.005	.003	.000	.006	.002	.001	.001	.002
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR00015	VAR00016	VAR00017	VAR00018	VAR00019	VAR00020	VAR00021	VAR00022	VAR00023	VAR00024	VAR00025	Total
.470 (**)	.213	-.057	.429 (*)	-.020	-.021	.141	.223	.308	.153	.207	.602 (**)
.009	.259	.766	.018	.917	.914	.459	.237	.098	.421	.273	.000
.371 (*)	.067	.211	.169	.081	.074	.429 (*)	.173	.465 (**)	.155	.229	.503 (**)
.043	.724	.264	.371	.670	.699	.018	.362	.010	.412	.223	.005
.284	.382 (*)	.058	.262	.210	.160	.289	.035	.077	.296	.412	.510 (**)
.129	.037	.759	.162	.266	.397	.121	.853	.686	.119	.029	.000
.497 (**)	.182	-.013	.280	.494 (**)	.449 (*)	.156	.248	.171	.099	.362	.706 (**)
.005	.336	.944	.134	.006	.013	.409	.187	.366	.603	.049	.000
.152	.310	-.014	.232	.097	.226	.312	.177	.137	.098	.164	.498 (**)
.422	.095	.941	.218	.608	.229	.093	.350	.470	.617	.397	.495 (**)
.303	.303	.303	.303	.303	.303	.303	.303	.303	.303	.303	.303

.320	.333	.159	.172	.122	.152	.345	-.130	.342	.219	.397	.498
.085	.072	.400	.363	.519	.421	.062	.493	.065	.246	.030	.005
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.129	.422	.145	.397	.124	.212	.293	-.166	.193	.460	.274	.495
.497	.020	.446	.030	.515	.260	.117	.381	.306	.011	.143	.005
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.243	.152	-.304	.340	.369	.149	.127	.258	.287	.161	.339	.523
.197	.421	.102	.066	.055	.430	.504	.168	.124	.396	.067	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.477	.140	.134	.395	.294	.440	.192	.395	.285	.066	.408	.723
.008	.461	.481	.031	.115	.015	.311	.031	.128	.728	.025	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.187	.370	.209	.287	.023	.242	.329	-.273	.186	.268	.273	.491
.323	.044	.267	.124	.903	.197	.076	.144	.324	.152	.144	.006
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.110	.238	.048	.413	.325	.476	.140	.096	.224	.198	.292	.541
.562	.206	.802	.023	.079	.008	.461	.612	.235	.295	.118	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.167	.442	-.088	.415	.306	.252	.257	-.095	.229	.505	.265	.563
.379	.015	.642	.023	.100	.180	.170	.618	.223	.004	.157	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.597	.165	-.045	.275	.146	.021	.112	.231	.292	.071	.238	.596
.000	.382	.812	.141	.440	.912	.556	.220	.117	.710	.205	.001
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.127	.231	.356	.192	.027	.511	.209	.436	.055	.035	.485	.543
.505	.218	.053	.309	.886	.004	.267	.016	.775	.855	.007	.002

30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
1	.36 2(*)	.08 0	.25 7	.43 3(*)	.10 1	.43 0(*)	.17 5	.49 9(**)	.07 0	.08 1	.60 3(**)	
	.04 9	.67 6	.17 0	.01 7	.59 4	.01 8	.35 4	.00 5	.71 3	.67 2	.00 0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	.36 2(*)	1	.08 3	.38 5(*)	.20 8	.13 3	.57 0(**)	- 0	.25 6	.55 2(**)	.25 0(**)	
	.04 9		.66 4	.03 6	.27 0	.48 4	.00 1	.26 5	.17 3	.00 2	.18 0	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	.08 0	.08 3	1	- 13 5	- 13 0	.04 9	.30 9	.03 8	.09 4	.21 1	.37 8(*)	.36 8
	.67 6	.66 4		.47 7	.49 4	.79 7	.09 6	.84 3	.62 0	.26 3	.03 9	.37 6
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	.25 7	.38 5(*)	- 13 5	1	.19 5	.29 1	.35 9	.14 4	.26 3	.45 5(*)	.19 2	.61 2(**)
	.17 0	.03 6	.47 7		.30 1	.11 9	.05 1	.44 6	.16 1	.01 1	.30 9	.00 0
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	.43 3(*)	.20 8	- 13 0	.19 5	1	.36 1(*)	.14 6	- 00 5	.01 9	.01 9	.08 2	.39 9(*)
	.01 7	.27 0	.49 4	.30 1		.05 0	.44 1	.97 9	.91 9	.92 3	.66 7	.02 9
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	.10 1	.13 3	.04 9	.29 1	.36 1(*)	1	.24 3	.34 1	- 03 0	.17 9	.34 1	.46 2(*)
	.59 4	.48 4	.79 7	.11 9	.05 0		.19 7	.06 5	.87 5	.34 3	.06 6	.01 0
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	.43 0(*)	.57 0(**)	.30 9	.35 9	.14 6	.24 3	1	.15 5	.35 0	.48 5(**)	.31 9	.58 5(**)
	.01 8	.00 1	.09 6	.05 1	.44 1	.19 7		.41 3	.05 8	.00 7	.08 5	.00 1
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	.17 5	- 21 0	.03 8	.14 4	- 00 5	.34 1	.15 5	1	.09 2	- 25 6	.37 8(*)	.38 2
	.35 4	.26 5	.84 3	.44 6	.97 9	.06 5	.41 3		.62 8	.17 2	.03 9	.13 1
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	
	.49 9(**)	.25 6	.09 4	.26 3	.01 9	- 03 0	.35 0	.09 2	1	.16 0	.05 5	.46 3(**)
	.00	.17	.62	.16	.91	.87	.05	.62		.39	.77	.01

5	3	0	1	9	5	8	8		8	5	0
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.07	.55	-	.45	.01	.17	.48	-	.16		.10	.40
0	2(**)	.21	5(*)	9	9	5(**)	.25	0	1	5	3(*)
.71	.00	.26	.01	.92	.34	.00	.17	.39		.58	.02
3	2	3	1	3	3	7	2	8		2	7
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.08	.25	.37	.19	.08	.34	.31	.37	.05	.10		.58
1	2	8(*)	2	2	1	9	8(*)	5	5	1	8(**)
.67	.18	.03	.30	.66	.06	.08	.03	.77	.58		.00
2	0	9	9	7	6	5	9	5	2		1
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
.60	.55	.16	.61	.39	.46	.58	.28	.46		.58	
3(**)	0(**)	.16	2(**)	9(*)	2(*)	5(**)	.28	3(**)	.40	8(**)	1
.00	.00	.37	.00	.02	.01	.00	.13	.01	.02	.00	
0	2	6	0	9	0	1	1	0	7	1	
30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 3

HASIL UJI VALIDITAS BUTIR ANGKET DISIPLIN BELAJAR (X₃) DENGAN N=30 DAN R TABEL = 0,361

		VAR0 0001	VAR0 0002	VAR0 0003	VAR0 0004	VAR0 0005	VAR0 0006	VAR0 0007	VAR0 0008	VAR0 0009	VAR0 0010	VAR0 0011	VAR0 0012
VAR0001	Pearson Correlation	1	.057	.331	.390(*)	.205	.352	.144	.766(*)	-.284	.080	.331	.213
	Sig. (2-tailed)		.765	.074	.033	.278	.057	.449	.000	.129	.674	.074	.258
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0002	Pearson Correlation	.057	1	.177	.415(*)	.299	.180	.711(*)	.000	.429(*)	.229	.219	.487(*)
	Sig. (2-tailed)	.765		.348	.022	.109	.341	.000	1.000	.018	.224	.245	.006
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0003	Pearson Correlation	.331	.177	1	.310	.424(*)	.398(*)	.071	.228	-.070	.022	.136	.202
	Sig. (2-tailed)	.074	.348		.096	.020	.030	.709	.227	.714	.910	.474	.285
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0004	Pearson Correlation	.390(*)	.415(*)	.310	1	.199	.263	.459(*)	.433(*)	.233	.193	.141	.513(*)
	Sig. (2-tailed)	.033	.022	.096		.293	.161	.011	.017	.215	.308	.458	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0005	Pearson Correlation	.205	.299	.424(*)	.199	1	.000	.065	.224	.128	.055	.392(*)	.073
	Sig. (2-tailed)	.278	.109	.020	.293		1.000	.731	.233	.499	.774	.032	.702
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0006	Pearson Correlation	.352	.180	.398(*)	.263	.000	1	.145	.349	.073	.191	.013	.507(*)
	Sig. (2-tailed)	.057	.341	.030	.161	1.000		.446	.058	.701	.313	.945	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0007	Pearson Correlation	.144	.711(*)	.071	.459(*)	.065	.145	1	.087	.487(*)	.140	.281	.507(*)
	Sig. (2-tailed)	.449	.000	.709	.011	.731	.446		.646	.006	.460	.132	.004
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0008	Pearson Correlation	.766(*)	.000	.228	.433(*)	.224	.349	.087	1	-.237	-.009	.241	.206
	Sig. (2-tailed)	.000	1.000	.227	.017	.233	.058	.646		.208	.964	.199	.275
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0009	Pearson Correlation	-.284	.429(*)	-.070	.233	.128	.073	.487(*)	-.237	1	.223	.018	.266
	Sig. (2-tailed)	.129	.018	.714	.215	.499	.701	.006	.208		.237	.926	.156
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR0010	Pearson Correlation	.080	.229	.022	.193	.055	.191	.140	-.009	.223	1	.240	.264
	Sig. (2-tailed)	.674	.224	.910	.308	.774	.313	.460	.964	.237		.201	.159
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR00 011	Pearson Correlation	.331	.219	.136	.141	.392(*)	.013	.281	.241	.018	.240	1	.040
	Sig. (2-tailed)	.074	.245	.474	.458	.032	.945	.132	.199	.926	.201		.834
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 012	Pearson Correlation	.213	.487(*)	.202	.513(*)	.073	.507(*)	.507(*)	.206	.266	.264	.040	1
	Sig. (2-tailed)	.258	.006	.285	.004	.702	.004	.004	.275	.156	.159	.834	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 013	Pearson Correlation	.599(*)	.205	.565(*)	.425(*)	.307	.448(*)	.118	.390(*)	.013	.238	.062	.384(*)
	Sig. (2-tailed)	.000	.276	.001	.019	.099	.013	.535	.033	.946	.205	.746	.036
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 014	Pearson Correlation	-.264	.445(*)	-.099	.193	.133	.045	.517(*)	-.235	.527(*)	.238	.152	.361(*)
	Sig. (2-tailed)	.158	.014	.604	.308	.484	.815	.003	.211	.003	.206	.422	.050
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 015	Pearson Correlation	.102	.186	-.095	.019	.297	-.070	.333	.052	.295	.356	.469(*)	.040
	Sig. (2-tailed)	.593	.324	.616	.921	.111	.715	.072	.783	.113	.053	.009	.832
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 016	Pearson Correlation	.264	.227	.323	.432(*)	.408(*)	.542(*)	.100	.139	.248	.403(*)	.100	.309
	Sig. (2-tailed)	.159	.227	.082	.017	.025	.002	.601	.465	.186	.027	.601	.096
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 017	Pearson Correlation	-.128	.240	.114	.113	.359	-.298	.145	-.158	.395(*)	-.029	.013	-.005
	Sig. (2-tailed)	.501	.201	.550	.552	.051	.110	.446	.405	.031	.878	.945	.980
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 018	Pearson Correlation	-.284	.322	-.006	-.079	.128	.202	.311	-.287	.597(*)	.419(*)	.018	.266
	Sig. (2-tailed)	.129	.083	.973	.679	.499	.285	.094	.124	.000	.021	.926	.156
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 019	Pearson Correlation	-.047	.048	.034	.050	.229	.107	.115	.144	.161	.546(*)	.324	-.004
	Sig. (2-tailed)	.804	.802	.859	.792	.224	.573	.545	.449	.396	.002	.080	.984
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
VAR00 020	Pearson Correlation	-.050	.151	.095	.136	.060	.112	.231	-.132	.330	.251	.505(*)	.302
	Sig. (2-tailed)	.795	.427	.618	.473	.753	.554	.220	.487	.075	.181	.004	.105
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Total	Pearson Correlation	.387(*)	.610(*)	.412(*)	.611(*)	.491(*)	.458(*)	.606(*)	.337	.486(*)	.527(*)	.476(*)	.601(*)
	Sig. (2-tailed)	.035	.000	.024	.000	.006	.011	.000	.068	.006	.003	.008	.000
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

VAR 0001 3	VAR 0001 4	VAR 0001 5	VAR 0001 6	VAR 0001 7	VAR 0001 8	VAR 0001 9	VAR 0002 0	Total
.599(**)	-.264	.102	.264	-.128	-.284	-.047	-.050	.387(*)
.000	.158	.593	.159	.501	.129	.804	.795	.035
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.205	.445(*)	.186	.227	.240	.322	.048	.151	.610(**)
.276	.014	.324	.227	.201	.083	.802	.427	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.565(**)	-.099	-.095	.323	.114	-.006	.034	.095	.412(*)
.001	.604	.616	.082	.550	.973	.859	.618	.024
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.425(*)	.193	.019	.432(*)	.113	-.079	.050	.136	.611(**)
.019	.308	.921	.017	.552	.679	.792	.473	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.307	.133	.297	.408(*)	.359	.128	.229	.060	.491(**)
.099	.484	.111	.025	.051	.499	.224	.753	.006
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.448(*)	.045	-.070	.542(**)	-.298	.202	.107	.112	.458(*)
.013	.815	.715	.002	.110	.285	.573	.554	.011
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.118	.517(**)	.333	.100	.145	.311	.115	.231	.606(**)
.535	.003	.072	.601	.446	.094	.545	.220	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.390(*)	-.235	.052	.139	-.158	-.287	.144	-.132	.377
.033	.211	.783	.465	.405	.124	.449	.487	.068
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.013	.527(**)	.295	.248	.395(*)	.597(**)	.161	.330	.486(**)
.946	.003	.113	.186	.031	.000	.396	.075	.006
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.238	.238	.356	.403(*)	-.029	.419(*)	.546(**)	.251	.527(**)
.205	.206	.053	.027	.878	.021	.002	.181	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.062	.152	.469(**)	.100	.013	.018	.324	.505(**)	.476(**)

.746	.422	.009	.601	.945	.926	.080	.004	.008
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.384(*)	.361(*)	.040	.309	-.005	.266	-.004	.302	.601(**)
.036	.050	.832	.096	.980	.156	.984	.105	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30
1	-.048	.023	.475(**)	-.045	.013	.111	.065	.544(**)
	.803	.902	.008	.812	.946	.558	.732	.002
30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.048	1	.357	.274	.378(*)	.766(**)	.248	.205	.518(**)
.803		.053	.143	.039	.000	.186	.278	.003
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.023	.357	1	.108	.080	.362(*)	.420(*)	.316	.464(**)
.902	.053		.569	.676	.049	.021	.089	.010
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.475(**)	.274	.108	1	.200	.370(*)	.323	.110	.641(**)
.008	.143	.569		.289	.044	.082	.562	.000
30	30	30	30	30	30	30	30	30
-.045	.378(*)	.080	.200	1	.331	.050	.173	.383
.812	.039	.676	.289		.074	.794	.361	.129
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.013	.766(**)	.362(*)	.370(*)	.331	1	.366(*)	.276	.503(**)
.946	.000	.049	.044	.074		.047	.139	.005
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.111	.248	.420(*)	.323	.050	.366(*)	1	.233	.463(**)
.558	.186	.021	.082	.794	.047		.214	.010
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.065	.205	.316	.110	.173	.276	.233	1	.443(*)
.732	.278	.089	.562	.361	.139	.214		.014
30	30	30	30	30	30	30	30	30
.544(**)	.518(**)	.464(**)	.641(**)	.283	.503(**)	.463(**)	.443(*)	1
.002	.003	.010	.000	.129	.005	.010	.014	
30	30	30	30	30	30	30	30	30

* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 4

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL PRESTASI

Statistics

Prestasi		
N	Valid	227
	Missing	0
	Mean	80.34
	Median	81.00
	Std. Deviation	7.585
	Variance	57.536
	Range	33
	Minimum	62
	Maximum	95
	Sum	18238

Prestasi

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 62	3	1.3	1.3	1.3
64	3	1.3	1.3	2.6
65	1	.4	.4	3.1
66	6	2.6	2.6	5.7
67	3	1.3	1.3	7.0
68	3	1.3	1.3	8.4
69	3	1.3	1.3	9.7
70	7	3.1	3.1	12.8
71	1	.4	.4	13.2
72	9	4.0	4.0	17.2
73	2	.9	.9	18.1
74	11	4.8	4.8	22.9
76	18	7.9	7.9	30.8
77	6	2.6	2.6	33.5
78	14	6.2	6.2	39.6

79	4	1.8	1.8	41.4
80	18	7.9	7.9	49.3
81	5	2.2	2.2	51.5
82	18	7.9	7.9	59.5
83	5	2.2	2.2	61.7
84	14	6.2	6.2	67.8
85	4	1.8	1.8	69.6
86	21	9.3	9.3	78.9
87	5	2.2	2.2	81.1
88	14	6.2	6.2	87.2
89	5	2.2	2.2	89.4
90	9	4.0	4.0	93.4
91	1	.4	.4	93.8
92	4	1.8	1.8	95.6
94	9	4.0	4.0	99.6
95	1	.4	.4	100.0
Total	227	100.0	100.0	

Lampiran 5

**ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL BIMBINGAN
ORANG TUA**

Statistics

Bimbingan Orang Tua

N	Valid	227
	Missing	0
Mean		81.24
Median		85.00
Std. Deviation		10.539
Variance		111.061
Range		50
Minimum		49
Maximum		99
Sum		18442

Bimbingan Orang Tua

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	.4	.4	.4
	53	1	.4	.4	.9
	55	2	.9	.9	1.8
	60	9	4.0	4.0	5.7
	62	2	.9	.9	6.6
	63	4	1.8	1.8	8.4
	64	1	.4	.4	8.8
	65	5	2.2	2.2	11.0
	66	4	1.8	1.8	12.8
	67	3	1.3	1.3	14.1
	68	5	2.2	2.2	16.3
	69	2	.9	.9	17.2
	70	5	2.2	2.2	19.4

71	1	.4	.4	19.8
72	3	1.3	1.3	21.1
73	2	.9	.9	22.0
74	6	2.6	2.6	24.7
75	6	2.6	2.6	27.3
76	5	2.2	2.2	29.5
77	4	1.8	1.8	31.3
78	5	2.2	2.2	33.5
79	8	3.5	3.5	37.0
80	5	2.2	2.2	39.2
81	7	3.1	3.1	42.3
82	7	3.1	3.1	45.4
83	3	1.3	1.3	46.7
84	7	3.1	3.1	49.8
85	11	4.8	4.8	54.6
86	17	7.5	7.5	62.1
87	11	4.8	4.8	67.0
88	11	4.8	4.8	71.8
89	8	3.5	3.5	75.3
90	15	6.6	6.6	81.9
91	7	3.1	3.1	85.0
92	10	4.4	4.4	89.4
93	8	3.5	3.5	93.0
94	3	1.3	1.3	94.3
95	5	2.2	2.2	96.5
96	4	1.8	1.8	98.2
97	2	.9	.9	99.1
98	1	.4	.4	99.6
99	1	.4	.4	100.0
Total	227	100.0	100.0	

Lampiran 6

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL MOTIVASI

Statistics

Motivasi		
N	Valid	227
	Missing	0
Mean		93.87
Median		96.00
Std. Deviation		9.945
Variance		98.912
Range		50
Minimum		65
Maximum		115
Sum		21308

Motivasi

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	65	1	.4	.4	.4
	69	1	.4	.4	.9
	70	6	2.6	2.6	3.5
	71	2	.9	.9	4.4
	73	1	.4	.4	4.8
	75	2	.9	.9	5.7
	76	1	.4	.4	6.2
	77	3	1.3	1.3	7.5
	78	1	.4	.4	7.9
	79	1	.4	.4	8.4
	80	3	1.3	1.3	9.7
	81	7	3.1	3.1	12.8
	82	7	3.1	3.1	15.9
	83	1	.4	.4	16.3

84	1	.4	.4	16.7
85	10	4.4	4.4	21.1
86	5	2.2	2.2	23.3
87	5	2.2	2.2	25.6
88	7	3.1	3.1	28.6
89	6	2.6	2.6	31.3
90	2	.9	.9	32.2
91	8	3.5	3.5	35.7
92	6	2.6	2.6	38.3
93	6	2.6	2.6	41.0
94	7	3.1	3.1	44.1
95	6	2.6	2.6	46.7
96	12	5.3	5.3	52.0
97	7	3.1	3.1	55.1
98	17	7.5	7.5	62.6
99	9	4.0	4.0	66.5
100	16	7.0	7.0	73.6
101	5	2.2	2.2	75.8
102	13	5.7	5.7	81.5
103	17	7.5	7.5	89.0
104	3	1.3	1.3	90.3
105	2	.9	.9	91.2
106	5	2.2	2.2	93.4
107	2	.9	.9	94.3
108	3	1.3	1.3	95.6
109	5	2.2	2.2	97.8
110	2	.9	.9	98.7
113	2	.9	.9	99.6
115	1	.4	.4	100.0
Total	227	100.0	100.0	

Lampiran 7

ANALISIS DESKRIPTIF VARIABEL DISIPLIN

Statistics

Disiplin		
N	Valid	227
	Missing	0
	Mean	72.46
	Median	72.00
	Std. Deviation	7.544
	Variance	56.905
	Range	34
	Minimum	55
	Maximum	89
	Sum	16449

Disiplin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	55	1	.4	.4	.4
	56	1	.4	.4	.9
	57	1	.4	.4	1.3
	58	6	2.6	2.6	4.0
	60	6	2.6	2.6	6.6
	61	9	4.0	4.0	10.6
	62	5	2.2	2.2	12.8
	63	4	1.8	1.8	14.5
	64	2	.9	.9	15.4
	65	5	2.2	2.2	17.6
	67	13	5.7	5.7	23.3
	68	10	4.4	4.4	27.8
	69	26	11.5	11.5	39.2
	70	10	4.4	4.4	43.6

71	8	3.5	3.5	47.1
72	20	8.8	8.8	55.9
73	4	1.8	1.8	57.7
74	1	.4	.4	58.1
75	18	7.9	7.9	66.1
76	3	1.3	1.3	67.4
77	2	.9	.9	68.3
78	15	6.6	6.6	74.9
79	1	.4	.4	75.3
80	7	3.1	3.1	78.4
81	20	8.8	8.8	87.2
82	4	1.8	1.8	89.0
83	19	8.4	8.4	97.4
86	3	1.3	1.3	98.7
88	1	.4	.4	99.1
89	2	.9	.9	100.0
Total	227	100.0	100.0	

Lampiran 8

HASIL UJI RELIABILITAS BIMBINGAN ORANG TUA (X₁)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.851	25

Lampiran 9

HASIL UJI RELIABILITAS MOTIVASI (X₂)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.881	25

Lampiran 10

HASIL UJI RELIABILITAS DISIPLIN (X₃)

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded(a)	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

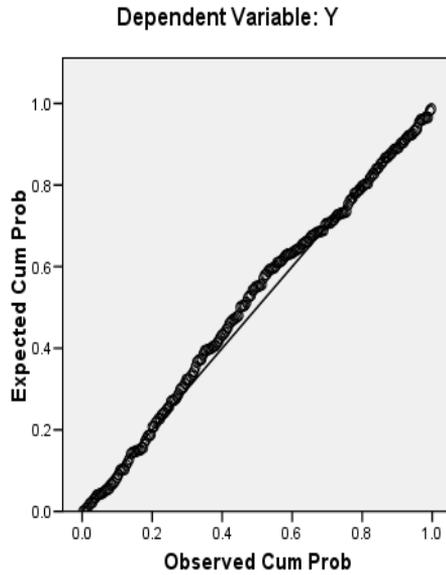
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.835	20

Lampiran 11

HASIL UJI NORMALITAS DATA PENELITIAN

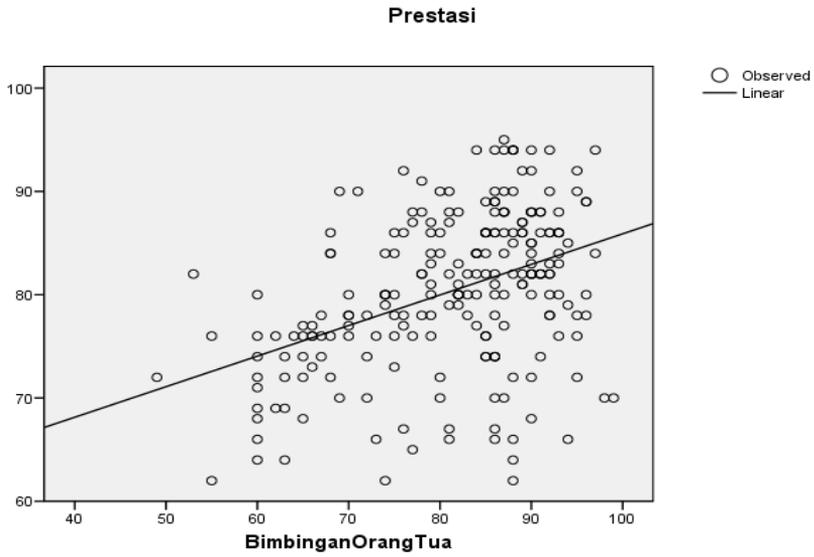
Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



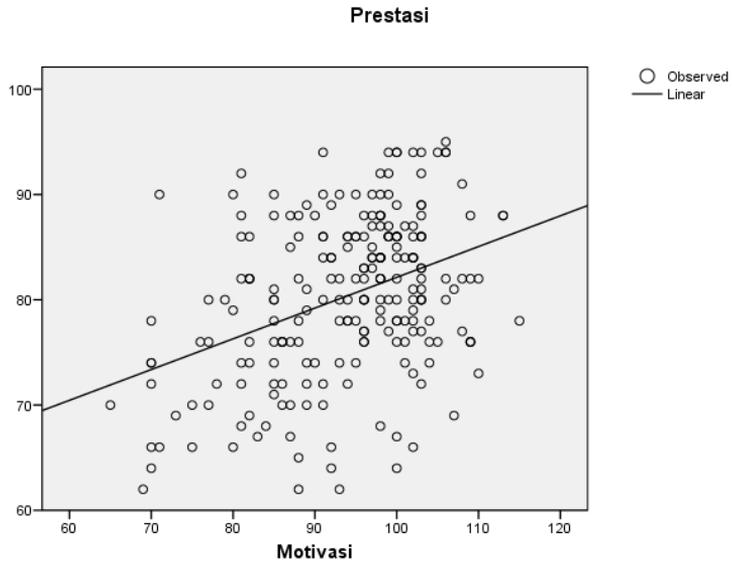
Lampiran 12

HASIL UJI LINIERITAS

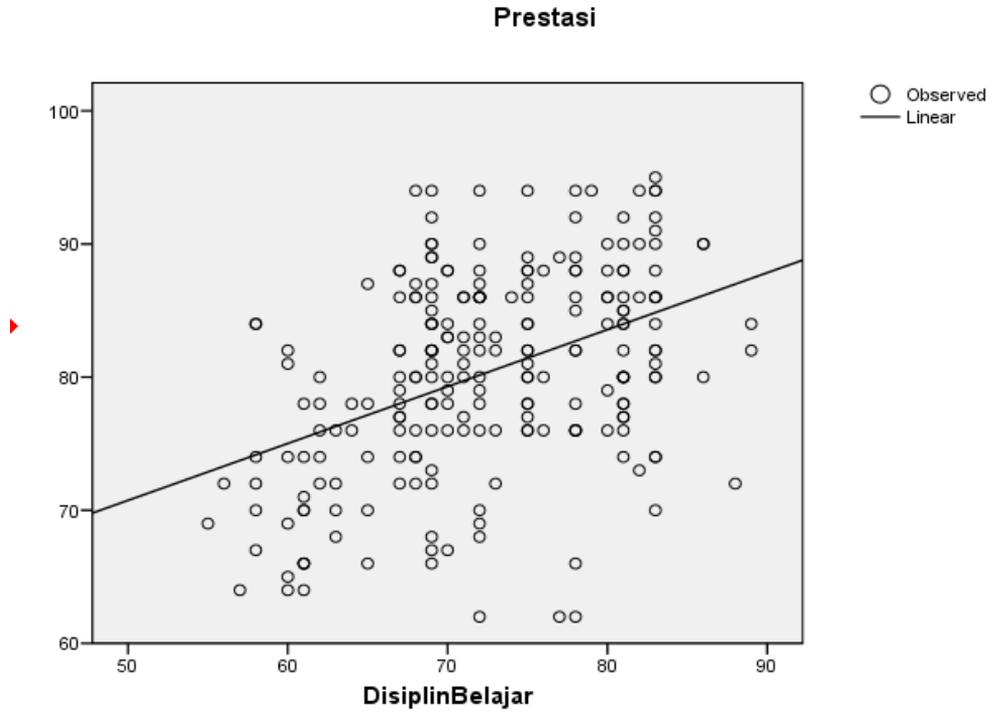
1. Uji Linieritas X_1 terhadap Y



2. Uji Linieritas X_2 terhadap Y



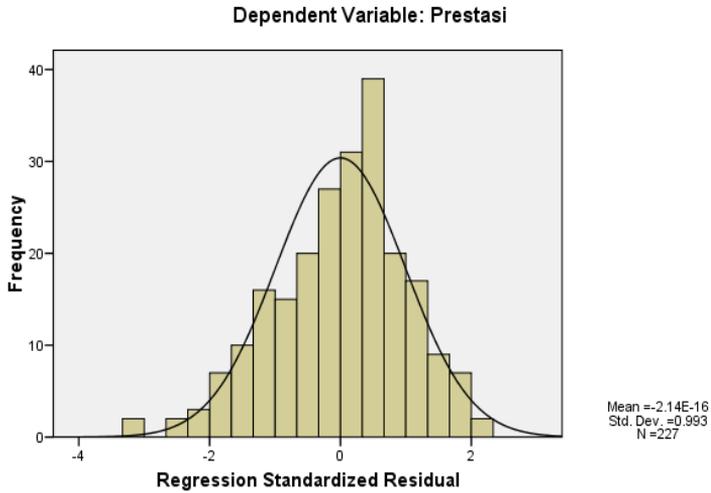
3. Uji Linieritas X_3 terhadap Y



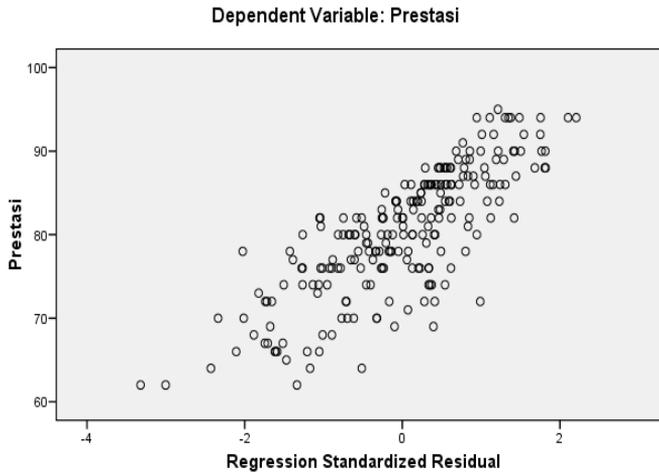
Lampiran 13

UJI HOMOGENITAS PENELITIAN

Histogram



Scatterplot



Lampiran 14

HASIL UJI KOLINIERITAS DATA VARIABEL INDEPENDEN

Variables Entered/Removed(b)

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	VAR00003, VAR00002, VAR00001(a)	.	Enter

a All requested variables entered.

b Dependent Variable: VAR00004

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Prestasi		
	Bimbingan Orang Tua	.877	1.140
	Motivasi Siswa	.904	1.106
	Disiplin Belajar	.959	1.043

Lampiran 15

HASIL ANALISIS JALUR SUB STRUKTUR 1 (X₁, X₂ TERHADAP X₃)

Model Ringkasan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.203(a)	.041	.033	7.419	1.798

a Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua, Motivasi Siswa

Analisis Varian

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	531.241	2	265.620	4.826	.009(a)
	Residual	12329.191	224	55.041		
	Total	12860.432	226			

a Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua, Motivasi Siswa

b Variabel bebas: Disiplin Belajar

Koefisien Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	58.554	5.306	11.035	.000	
	Bimbingan Orang Tua	.133	.049	.185	2.697	.008
	Motivasi Siswa	.033	.052	.044	.639	.524

a Variabel bebas: Disiplin Belajar

lampiran 16

HASIL ANALISIS JALUR SUB STRUKTUR 2 (X₁, X₂, X₃ TERHADAP Y)

Model Ringkasan

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.597(a)	.357	.348	6.124	2.119

a Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua, Motivasi Siswa, Disiplin Belajar

Analisis Varian

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4639.680	3	1546.560	41.237	.000 ^a
	Residual	8363.518	223	37.505		
	Total	13003.198	226			

a Predictors: (Constant), Bimbingan Orang Tua, Motivasi Siswa, Disiplin Belajar

b Variabel bebas: Prestasi

Koefisien Regresi

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	20.713	5.442		3.806	.000
	Bimbingan Orang Tua	.187	.041	.260	4.533	.000
	Motivasi Siswa	.204	.043	.268	4.746	.000
	Disiplin Belajar	.348	.055	.346	6.314	.000

a Variabel bebas: Prestasi

lampiran 17

REKAPITULASI DATA HASIL PENELITIAN

X₁	X₂	X₃	Y
93	100	68	86
87	99	69	90
69	77	65	70
60	85	61	71
92	98	69	82
85	81	74	86
60	82	60	69
60	84	72	68
74	98	81	80
73	70	78	66
75	102	72	84
65	81	61	74
90	109	70	88
60	70	60	64
67	85	62	76
63	73	55	69
83	95	65	78
94	80	61	66
72	86	58	70
87	100	68	94
99	65	61	70
72	82	60	74
63	86	58	72
63	93	58	74
63	92	57	64
70	77	72	76

67	94	72	78
90	81	78	92
49	81	56	72
65	89	63	72
85	98	83	82
82	103	69	80
64	86	68	76
87	103	76	88
79	104	64	78
80	87	61	70
85	95	80	86
60	92	65	66
86	91	83	70
69	80	83	90
84	98	69	82
86	91	72	94
85	96	73	76
85	98	75	84
91	95	67	74
88	105	82	94
88	100	61	64
90	98	63	68
86	104	68	74
96	102	81	80
80	85	67	72
93	85	81	80
90	96	76	80
79	87	63	76
81	75	61	66
91	88	83	88
87	75	63	70

75	70	69	78
70	99	70	80
68	82	81	86
98	89	72	70
95	91	73	72
88	93	82	90
78	82	75	82
87	85	67	88
88	71	69	66
89	99	75	86
86	100	67	78
86	100	58	67
95	85	86	90
87	106	83	95
91	106	78	82
79	91	83	86
68	94	68	72
90	87	80	88
95	86	71	76
86	89	81	74
88	103	79	94
91	96	89	82
87	95	83	86
81	97	81	90
86	90	62	74
89	99	81	92
97	100	83	94
97	100	58	84
88	106	78	94
88	70	88	72
80	101	81	84

85	70	83	74
84	97	58	84
82	98	81	88
90	103	67	82
81	87	69	67
92	102	61	78
68	98	89	84
71	91	86	90
80	94	83	86
95	98	69	92
86	100	82	86
80	98	72	90
88	103	72	86
87	98	75	84
84	99	83	94
85	94	67	86
76	103	83	92
75	99	78	86
60	78	62	72
82	85	81	80
90	106	69	94
85	101	68	74
86	102	61	66
86	98	81	88
78	108	83	91
85	103	69	89
94	97	81	85
92	103	72	80
92	100	72	86
96	92	78	89
84	102	81	77

86	94	71	80
86	71	80	90
92	95	69	90
94	98	67	79
60	79	75	80
92	103	68	86
95	98	81	78
74	77	83	80
70	103	75	77
84	91	80	84
77	88	75	76
77	88	60	65
79	98	65	87
79	98	83	84
84	91	86	80
76	88	78	78
76	88	72	86
68	102	81	84
53	81	75	82
77	99	75	87
78	100	69	78
90	103	69	72
90	95	73	82
93	82	75	76
74	93	77	62
77	90	67	88
93	102	70	84
93	97	78	88
87	108	67	77
81	101	69	87
90	98	78	88

88	88	78	62
86	89	75	89
96	115	81	78
93	103	72	86
85	101	76	76
86	93	67	82
81	96	75	88
92	85	75	78
76	96	71	77
88	94	78	85
65	81	69	68
78	81	72	88
74	92	69	84
96	103	69	89
55	69	72	62
92	102	75	94
85	99	71	86
82	80	80	79
78	82	71	82
86	100	77	89
66	99	67	77
91	110	81	82
89	102	68	87
91	113	70	88
87	113	75	88
79	96	72	83
75	100	78	76
90	100	69	85
89	97	72	87
84	97	69	84
62	86	69	76

82	96	83	80
66	109	64	76
75	93	68	80
90	100	78	82
62	107	72	69
55	76	81	76
87	103	75	80
74	106	68	80
82	102	69	81
60	109	67	76
66	110	69	73
89	100	71	86
73	109	78	76
81	102	72	79
65	105	80	76
79	85	75	81
75	102	82	73
89	108	69	82
90	92	69	84
93	103	73	83
81	92	83	82
72	94	62	78
68	96	70	76
93	102	72	86
83	96	67	80
83	88	60	82
79	100	62	80
76	83	70	67
90	87	81	85
89	107	71	81
66	104	78	76

88	109	69	82
89	103	83	81
90	103	71	83
67	70	83	74
82	96	70	83
91	91	69	86
92	82	72	82
65	96	81	77
60	85	65	74
92	97	70	83
86	96	80	86
70	93	75	78
86	89	60	81
70	101	70	78
74	89	70	79

Keterangan:

X_1 = Bimbingan Orang Tua

X_2 = Motivasi

X_3 = Disiplin

Y = Prestasi